

**PERAN GURU KELAS DALAM PENERAPAN KURIKULUM
MERDEKA PADA PEMBELAJARAN IPAS DI MI MA'ARIF
NU CIBEREM SUMBANG KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh:
NENDI MUHAMMAD BUDIAJI
NIM. 1917405161**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAHIBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUA
NUNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESSOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO**

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, ini saya menyatakan berikut :

Nama : Nendi Muhammad Budiaji

NIM : 1917405161

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Madrasah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **“Peran Guru Kelas dalam Penerapan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran IPAS di MI Ma’arif NU Ciberem Sumbang Kabupaten Banyumas”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hasil terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 19 Mei 2024

Yang Membuat Pernyataan



The image shows an official stamp of Universitas Islam Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. The stamp is circular with a green border and contains the text 'UNIVERSITAS ISLAM PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO'. In the center, there is a logo featuring a book and a quill. To the right of the stamp, there is a handwritten signature in black ink. Below the signature, there is a small rectangular stamp that reads 'METRAI TEMPEL' and '956ALX11879083'.

Nendi Muhammad Budiaji

Nim. 1917405161

Nendi Muhammad Budiaji_Peran Guru Kelas dalam Penerapan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran IPAS di MI Ma'arif NU Ciberem Sumbang Kabupaten Banyumas

ORIGINALITY REPORT

24% SIMILARITY INDEX	23% INTERNET SOURCES	6% PUBLICATIONS	5% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	idr.uin-antasari.ac.id Internet Source	11%
2	ejournal.uinib.ac.id Internet Source	2%
3	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	1%
4	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1%
5	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
6	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	1%
7	ejurnal.politeknikpratama.ac.id Internet Source	<1%
8	nawalsartika.blogspot.com Internet Source	<1%

docplayer.info



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

**PERAN GURU KELAS DALAM PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA
PADA PEMBELAJARAN IPAS DI MI MA'ARIF NU CIBEREM SUMBANG
KABUPATEN BANYUMAS**

Yang disusun oleh Nendi Muhammad Budiaji (NIM. 1917405161) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Jurusan Pendidikan Madrasah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 29 Mei 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

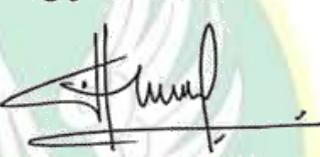
Purwokerto, 29 Mei 2024

Disetujui oleh:

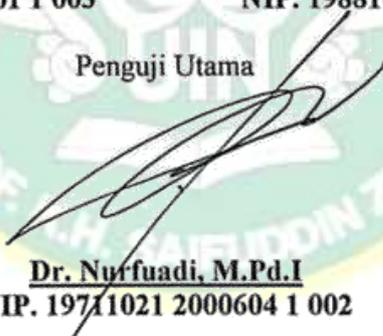
Penguji I/ Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/ Sekretaris Sidang


Dr. M.A. Hermawan, M.S.I.
NIP. 19771214 201101 1 003


Riris Eka Setiani, M.Pd.I.
NIP. 19881007 201903 2 013

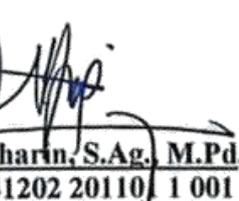
Penguji Utama


Dr. Nurfuadi, M.Pd.I
NIP. 19711021 2000604 1 002

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Islam,




Dr. Abu Dharin, S.Ag. M.Pd.
NIP. 19741202 201101 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munasqosyah
Lampiran : 3 Eksemplar
Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

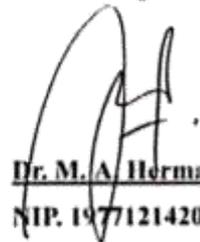
Nama : Nendi Muhammad Budiaji
Nim : 1917405161
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Peran Guru Kelas dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran IPAS di MI Ma'arif NU Ciberem Sumbang Kabupaten Banyumas.

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunasaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 17 Mei 2024

Pembimbing



Dr. M. A. Hermawan, M.S.I.

NIP. 19771214201101 1 003

**PERAN GURU KELAS DALAM PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA
PADA PEMBELAJARAN IPAS DI MI MA'ARIF NU CIBEREM
SUMBANG KABUPATEN BANYUMAS**

NENDI MUHAMMAD BUDIAJI
NIM. 1917405161

E-mail : nendibudi88@gmail.com
Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Peran pendidik atau guru sangat penting dalam pendidikan khususnya pada inovasi kegiatan pembelajaran termasuk perubahan kurikulum. Dewasa ini, dunia pendidikan mengalami berbagai perubahan, baik dalam konteks materi, media ajar, kurikulum, maupun pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Munculnya kurikulum baru yang digalakkan oleh Nadiem Anwar Makarim melalui Mendikbudristek pada Februari 2020, menjadi suatu alternatif terhadap pemulihan sistem pendidikan di Indonesia yang terdampak oleh pandemi. Kurikulum baru ini disebut sebagai kurikulum merdeka yang diharapkan mampu meminimalisir dampak dari kehilangan belajar (*learning loss*). Salah satu implementasi kurikulum merdeka sebagaimana terdapat dalam buku saku kurikulum merdeka menyatakan bahwa mata pelajaran IPA dan IPS digabung menjadi satu dengan nama IPAS. Peneliti berupaya untuk mendeskripsikan peran guru kelas dalam penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran IPAS di MI Ma'arif NU Ciberem Sumbang Kabupaten Banyumas. Lokasi yang diteliti adalah MI Ma'arif NU Ciberem Sumbang Kabupaten Banyumas dengan sumber data yang diperoleh dari kepala madrasah, guru kelas IV A, dan peserta didik kelas IV A. Jenis penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif berupa kumpulan data, kata-kata atau kalimat dari gambaran yang ada dan bukan berupa angka atau perhitungan antara lain dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian diperoleh bahwa terdapat beberapa peran guru kelas dalam penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran IPAS dikelas IV seperti guru sebagai pendidik, guru sebagai pengajar, guru sebagai sumber belajar, guru sebagai fasilitator, guru sebagai pembimbing, guru sebagai demonstrator, guru sebagai penasehat, guru sebagai pengelola, guru sebagai inovator, guru sebagai motivator, guru sebagai pelatih, serta guru sebagai elevator. Adapun peranan guru kelas tersebut diterapkan melalui beberapa tahapan yaitu tahap perencanaan pembelajaran, tahap pelaksanaan pembelajaran, serta tahap evaluasi pembelajaran IPAS.

Kata Kunci: Peran Guru Kelas, Kurikulum Merdeka, IPAS

**THE ROLE OF THE CLASS TEACHER IN THE IMPLEMENTATION OF
THE INDEPENDENT CURRICULUM IN SCIENCE LEARNING AT MI
MA'ARIF NU CIBEREM SUMBANG BANYUMAS DISTRICT**

NENDI MUHAMMAD BUDIAJI
NIM. 1917405161

E-mail : nendibudi88@gmail.com
Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Department
Faculty of Tarbiyah and Teacher Training
State Islamic University Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRACT

The role of educators or teachers is very important in education, especially in innovation in learning activities including curriculum changes. Nowadays, the world of education is experiencing various changes, both in the context of materials, teaching media, curriculum, and the use of information and communication technology. The emergence of a new curriculum promoted by Nadiem Anwar Makarim through the Minister of Education and Culture in February 2020, has become an alternative for recovering the education system in Indonesia which has been affected by the pandemic. This new curriculum is called an independent curriculum which is expected to be able to minimize the impact of learning loss. One of the implementations of the independent curriculum as contained in the independent curriculum pocket book states that the science and social studies subjects are combined into one under the name sciences. The researcher attempts to describe the role of class teachers in implementing the independent curriculum in science and science learning at MI Ma'arif NU Ciberem Sumbang, Banyumas Regency. The location studied was MI Ma'arif NU Ciberem Sumbang, Banyumas Regency with data sources obtained from the head of the madrasah, class IV A teachers, and class IV A students. The type of research carried out by the researcher was field research with a qualitative approach in the form of data collection, said -words or sentences from existing images and not in the form of numbers or calculations, including observation, interviews and documentation methods. The research results showed that there are several roles of class teachers in implementing the independent curriculum in science and science learning in class IV, such as teacher as educator, teacher as teacher, teacher as learning resource, teacher as facilitator, teacher as guide, teacher as demonstrator, teacher as advisor, teacher as managers, teachers as innovators, teachers as motivators, teachers as trainers, and teachers as elevators. The role of the class teacher is implemented through several stages, namely the learning planning stage, the learning implementation stage, and the science and science learning evaluation stage.

Keywords: Role of Class Teachers, Independent Curriculum, Science

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penelitian skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan Nomor 0543b/U/1987.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħ	<u>H</u>	ha (dengan garis di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Şad	<u>S</u>	es (dengan garis di bawah)
ض	d'ad	<u>D</u>	de (dengan garis di bawah)
ط	ṭa	<u>T</u>	te

			(dengan garis di bawah)
ظ	Za	<u>Z</u>	zet (dengan garis di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
ه	ha'	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ya

2. Konsonan Rangkap karena syaddah ditulis rangkap.

عدة	Ditulis	'iddah
-----	---------	--------

3. Ta'marbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis h.

حكمة	Ditulis	Hikmah	جزية	Ditulis	Jizyah
------	---------	--------	------	---------	--------

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan ke dua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الاولياء	Ditulis	Karâmah al-aulyâ
----------------	---------	------------------

- b. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau dammah ditulis dengan t.

زكاةً لفظر	tulis	<i>Zakât al-fitr</i>
------------	-------	----------------------

4. Vokal pendek

◌َ	Fathah	Ditulis	A
◌ِ	Kasrah	Ditulis	I
◌ُ	Dhammah	Ditulis	U

5. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif ditulis	Ditulis	A
	جاهلية	Ditulis	<i>Jâhiliyyah</i>
2.	Fathah + ya' mati	Ditulis	A
	تانس	Ditulis	<i>Tansa</i>
3.	Kasrah + ya' mati	Ditulis	I
	كريم	Ditulis	<i>Karîm</i>
4.	Dammah + wawu mati	Ditulis	U
	فروض	Ditulis	<i>Furûd</i>

6. Vokal rangkap

1.	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	<i>Bainaqum</i>
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

7. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>

8. Kata sandang alim+lam

- a. Bila diikuti huruf qomariyyah

القياس	Ditulis	<i>al-qiyâs</i>
--------	---------	-----------------

- b. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menggunakan huruf I (el)-nya.

السماء	Ditulis	<i>as-samâ</i>
--------	---------	----------------

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوئ الفروض	Ditulis	<i>zawîal-furûd</i>
------------	---------	---------------------



MOTTO

“Jadilah Lebih baik dari Sebelumnya”

من كان يومه خيرا من امسه فهو راجح. ومن كان يومه مثل امسه فهو مغبون. ومن كان يومه شرا من امسه فهو ملعون. (رواه الحاكم)

Artinya: "Barang siapa yang hari ini lebih baik dari hari kemarin, dialah tergolong orang yang beruntung, (dan) barang siapa yang hari ini sama dengan hari kemarin dialah tergolong orang yang merugi dan bahkan, barang siapa yang hari ini lebih buruk dari hari kemarin dialah tergolong orang yang celaka." (HR Al Hakim)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahil'alamin, puji syukur saya ucapkan kehadiran Allah SWT atas berkah dan rahmat-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan rasa Syukur, skripsi ini saya persembahkan kepada:

- ❖ Kedua orang tua, Bapak Budi Waluyo dan Ibu Endah Wahyu Utami, merekalah yang selalu memberikan dukungan baik materi maupun doa yang tak pernah ada hentinya.
- ❖ Adik saya Giat Putra Wahyu Sya'bani, Fathan Fawaz Al Hanan, terimakasih atas dukungan dan semangatnya.
- ❖ Sahabat dan teman-teman yang telah memberikan motivasi, dukungan, semangat serta doa.



KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT. Yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya. Shalawat dan salam tak lupa selalu tercurah limpah kepada Nabi Agung Muhammad SAW. Alhamdulillah atas rahmat Allah SWT. Penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul Peran Guru Kelas dalam Penerapan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran IPAS di MI Ma'arif NU Ciberem Sumbang Kabupaten Banyumas sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis. Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada, yang terhormat :

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Fauzi, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Prof. Dr. Suparjo, MA., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I, Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
5. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN. Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Abu Dharin, S.Ag.,M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN. Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
7. Hendri Purbo Waseso, M.Pd.I., Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN. Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

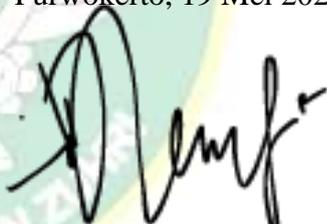
8. Dr. M. A. Hermawan, M.S.I., Dosen Pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, masukan dan motivasi kepada penulis selama proses penulisan skripsi ini.
9. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN. Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Pegawai Perpustakaan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, dan buku-bukunya yang telah banyak memberikan rujukan, sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan.
11. Ibu Darsiti, S.Pd.I., M.Pd., Kepala Madrasah MI Ma'arif NU Ciberem Sumbang Kabupaten Banyumas yang telah bersedia memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian skripsi dan telah memberikan ilmu yang bermanfaat.
12. Bapak Abas Abungamar, S.Pd., guru kelas IV A MI Ma'arif NU Ciberem Sumbang Kabupaten Banyumas yang telah bersedia membantu jalannya penelitian Skripsi ini.
13. Guru dan staf karyawan MI Ma'arif NU Ciberem Sumbang Kabupaten Banyumas, yang ikut serta membantu peneliti baik dalam bentuk moril maupun material.
14. Kepada Kedua orang tua saya Bapak Budi Waluyo dan Ibu Endah Wahyu Utami yang telah mendoakan, mendidik, menyayangi dengan setulus hati dan memberikan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
15. Untuk segenap keluarga saya yang selalu memberikan dukungan dan motivasi selama saya menempuh Pendidikan di Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
16. Calon Istri saya Dwi Rosti Mukarromah yang selalu memberikan support, semangat, motivasi serta selalu menemani di setiap proses penelitian.
17. Sahabat saya Ashar Rohman, M. Khoirul Fikri, Faizal, Fauzan, yang selalu mendengarkan keluh kesah dan membantu saya selama masa studi.

18. Teman-teman kelas Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Angkatan 2019 terkhusus untuk kelas PGMI D 2019. Terimakasih atas kebersamaanya selama ini.
19. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Terimakasih banyak atas segala bantuan, dukungan dan segala kebaikan yang diberikan kepada penulis selama penulis melakukan penelitian sampai bisa menyelesaikan skripsi ini, semoga dari semua kebaikan yang telah diberikan mendapatkan pahala dan keberkahan dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna yang mana penulis mengharap kritik dan saran pada skripsi ini. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi penulis khususnya , dan pembaca pada Umumnya Aamiin,

Purwokerto, 19 Mei 2024



Nendi Muhammad Budiaji
NIM. 1917405019

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	vii
MOTTO	xi
PERSEMBAHAN.....	xii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual.....	6
1. Peran Guru Kelas	6
2. Kurikulum Merdeka	6
3. Pembelajaran IPAS	7
4. MI Ma'arif NU Ciberem	8
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
1. Tujuan Penelitian	8
2. Manfaat Penelitian	9
E. Kajian Pustaka	10
F. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Guru Kelas	15
1. Pengertian Guru Kelas	15

2. Peran Guru Kelas	16
3. Kompetensi Guru Kelas	20
B. Kurikulum Merdeka	28
1. Pengertian Kurikulum Merdeka	28
2. Prinsip Perancangan Kurikulum Merdeka	32
3. Tahapan Pelaksanaan Kurikulum Merdeka.....	34
4. Penerapan Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyyah	36
C. Mata Pelajaran IPAS	40
1. Pengertian Pembelajaran IPAS	40
2. Tujuan dan Manfaat Pembelajaran IPAS	41
3. Karakteristik Pembelajaran IPAS.....	41
4. Pembelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyyah.....	42
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	45
B. Tempat dan Waktu Penelitian	45
C. Objek dan Subjek Penelitian	46
D. Teknik Pengumpulan Data	47
E. Metode Analisis Data	49
F. Teknik Uji Keabsahan Data.....	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA	
A. Hasil Penelitian.....	53
1. Tahap Perencanaan Pembelajaran.....	53
2. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran	55
3. Tahap Evaluasi Pembelajaran	60
B. Analisis Data	61
1. Guru Sebagai Pendidik.....	62
2. Guru Sebagai Pengajar.....	62
3. Guru Sebagai Sumber Belajar.....	63
4. Guru Sebagai Fasilitator.....	63
5. Guru Sebagai Pembimbing	63

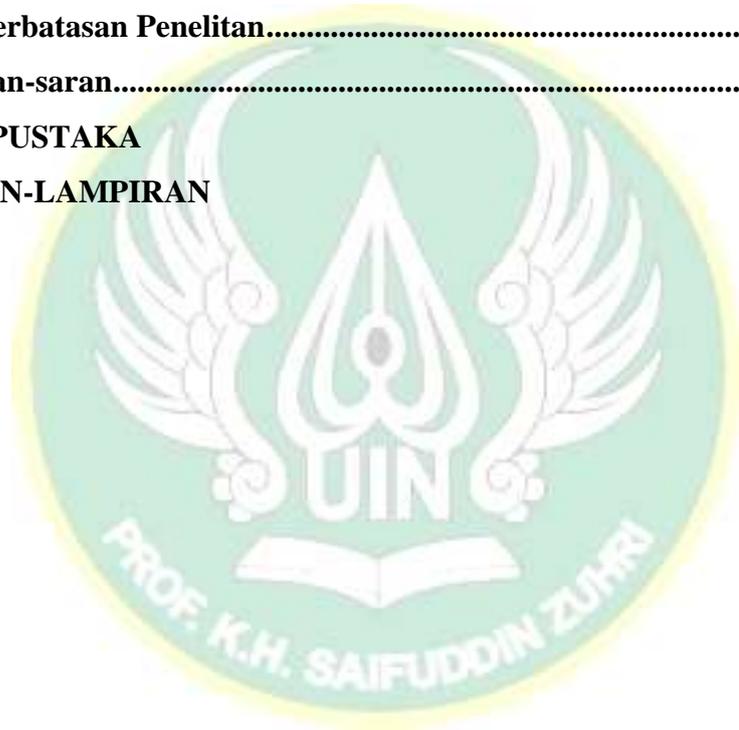
6. Guru Sebagai Demonstrator	64
7. Guru Sebagai Pengelola	64
8. Guru Sebagai Penasehat	65
9. Guru Sebagai Inovator	65
10. Guru Sebagai Motivator	65
11. Guru Sebagai Pelatih.....	66
12. Guru Sebagai Elevator	66

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	69
B. Keterbatasan Penelitian.....	70
C. Saran-saran.....	70

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Proses Pembelajaran IPAS Menggunakan Kurikulum Merdeka	55
Gambar 1.2 Proses Pembelajaran IPAS Menggunakan Kurikulum Merdeka	56
Gambar 1.3 Proses Pembelajaran IPAS Menggunakan Kurikulum Merdeka	57
Gambar 1.4 Proses Pembelajaran IPAS Menggunakan Kurikulum Merdeka	57
Gambar 1.5 Proses Pembelajaran IPAS Menggunakan Kurikulum Merdeka	59



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi	76
Lampiran 2 Wawancara	77
Lampiran 3 Modul Ajar	82
Lampiran 4 Dokumentasi	99
Lampiran 5 Lembar Kerja Peserta Didik	101
Lampiran 6 Surat Izin Riset Individu	103
Lampiran 7 Surat Balasan Riset Individu	104
Lampiran 8 Surat Keterangan Seminar Proposal	105
Lampiran 9 SKL Komprehensif	106
Lampiran 10 Blangko Bimbingan Skripsi	107
Lampiran 11 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab	109
Lampiran 12 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris	110
Lampiran 13 Sertifikat BTA PPI	111
Lampiran 14 Sertifikat Aplikom	112
Lampiran 15 Sertifikat PPL	113
Lampiran 16 Sertifikat KKN	114
Lampiran 17 Daftar Riwayat Hidup	115

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi salah satu faktor penting dalam menentukan kualitas sumber daya manusia dan kemajuan sebuah negara. Keberhasilan pendidikan dalam era perkembangan informasi dan teknologi yang semakin pesat menjadi tantangan tersendiri bagi seorang pendidik. Perlu ada sorotan lebih tajam dan mendalam pada aspek-aspek yang berpengaruh dalam dunia pendidikan, antara lain pendidik dan kurikulum. Peran pendidik atau guru sangat penting dalam pendidikan khususnya pada inovasi kegiatan pembelajaran termasuk perubahan kurikulum.¹ Pendidik bukan hanya mempunyai peran sebagai sumber belajar, tetapi juga harus bisa menjadi motivator, pengelola, penasehat, inovator bagi peserta didik. Perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi yang semakin pesat mengharuskan pendidik untuk memberikan pembelajaran yang inovatif dan efektif sesuai dengan keadaan peserta didik.

Dewasa ini, dunia pendidikan mengalami berbagai perubahan, baik dalam konteks materi, media ajar, kurikulum, maupun pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Pendidikan dapat dimaknai sebagai hubungan keterikatan antara guru dan siswa dalam sebuah proses pembelajaran, terkait dengan materi maupun metode serta model pembelajaran.²

Keberhasilan suatu pembelajaran dapat dilihat dari tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan. Selain itu, penyusunan dan peran pendidik dalam penerapan kurikulum yang baik di sekolah juga memberikan andil penting bagi tercapainya tujuan pembelajaran.

¹ Dea Kiki Yestiani, dan Nabila Zahwa, “Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah dasar”. *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol 4, No. 1, (2020): hlm. 26.

² Sarah Azhari Pohan dan Febrina Dafit, “ (Azhari & Dafit, 2021),” *Jurnal Basicedu*, Vol.5, No. 3 (2021): hlm. 1191–1197.

Kurikulum merupakan sebuah kerangka dasar sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran di satuan pendidikan yang mencakup berbagai macam aspek seperti mata pelajaran, sistem pembelajaran hingga teknik dalam pelaksanaan assesmen peserta didik.³ Dalam pengertian yang berbeda, kurikulum identik sebagai seperangkat dokumen yang dibutuhkan dalam sebuah pembelajaran sehingga guru memiliki arah yang jelas dalam menjalankan perannya sebagai pendidik dalam setiap kegiatan belajar mengajar. Dapat disimpulkan bahwa kurikulum merupakan sebuah kerangka utuh yang berisi tentang berbagai aspek yang dibutuhkan dalam sebuah proses pembelajaran, mulai dari susunan mata pelajaran, sistem pelaksanaan assesmen hingga pada teknik penilaian yang logis dan realistis sehingga mampu dipahami oleh para siswa maupun orang tua.

Seiring berjalannya waktu kurikulum juga memiliki perkembangan yang sesuai dengan apa yang sedang terjadi pada saat ini terutama perkembangan kurikulum di Indonesia. Kurikulum selalu dinamis dan senantiasa dipengaruhi oleh perubahan-perubahan dalam faktor yang mendasarinya. Untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan, pemerintah senantiasa melakukan berbagai inovasi dalam perancangan kurikulum. Potensi daerah menjadi elemen yang wajib dimasukkan dalam perancangan dan pelaksanaan kurikulum di sekolah sehingga terjadi keterikatan antara proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan lingkungan sekitar. Dalam sejarah perkembangan kurikulum di Indonesia telah tercatat sebanyak sebelas kali yaitu sejak tahun 1945, kurikulum pendidikan nasional telah mengalami perubahan pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1973, 1975, 1984, 1994, 1999, 2004, 2006 dan 2013 hingga sekarang.

Munculnya kurikulum baru yang digalakkan oleh Nadiem Anwar Makarim melalui Mendikbudristek pada Februari 2020, menjadi suatu

³ Syamsul Bahri, "Pengembangan Kurikulum Dasar dan Tujuannya," *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, Vol. 11, No. 1 (2011). hlm. 21.

alternatif terhadap pemulihan sistem pendidikan di Indonesia yang terdampak oleh pandemi. Kurikulum baru ini disebut sebagai kurikulum merdeka yang diharapkan mampu meminimalisir dampak dari kehilangan belajar (*learning loss*). Dalam setiap pelaksanaannya, masing-masing kurikulum memiliki kelebihan dan kekurangan yang berbeda sehingga dapat dikatakan bahwa secara umum kurikulum tidak dapat dengan mudah dikatakan tidak baik atau baik.⁴

Kurikulum merdeka belajar memiliki perbedaan dari kurikulum sebelumnya, dimana pada kurikulum ini pendidik diberi kebebasan untuk memiliki format, pengalaman, dan materi esensial yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran. Peserta didik diberikan ruang seluas mungkin untuk mengeksplor keunikan pribadi mereka masing-masing.⁵ Kelebihan yang terdapat pada kurikulum ini yaitu lebih sederhana dan mendalam, kemudian pendidik dan peserta didik akan lebih merdeka dalam memilih mata pelajaran sesuai dengan minat, bakat, dan aspirasinya. Selain itu, kurikulum merdeka ini juga lebih relevan dan interaktif dimana pembelajaran melalui kegiatan proyek akan memberikan kesempatan lebih luas kepada peserta didik untuk secara aktif mengeksplorasi isu-isu aktual untuk mendukung pengembangan karakter dan kompetensi profil pelajar pancasila.⁶

Salah satu implementasi kurikulum merdeka sebagaimana terdapat dalam buku saku kurikulum merdeka menyatakan bahwa mata pelajaran IPA dan IPS digabung menjadi satu dengan nama IPAS. Hal tersebut didasari bahwa anak usia sekolah dasar masih melihat segalanya secara utuh/terpadu, sederhana, holistic dan komprehensif walaupun tidak

⁴ Farah Dina Insani, "Sejarah perkembangan kurikulum di Indonesia sejak awal kemerdekaan hingga saat ini," *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan*, Vol. 8, No. 1 (2019): 43–64.

⁵ Ummi Inayati, "Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Abad-21 di SD/MI," *ICIE: International Conference on Islamic Education* 2, no. 10 (2022): hlm. 68.

⁶ Evi Susilowati, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *Al-Miskawaih: Journal of Science Education* 1, no. 1 (2022): hlm. 126.

mendetail. Gabungan dari kedua mata pelajaran ini bertujuan agar siswa mampu mengelola lingkungan alam dan sosial secara utuh. Sebagaimana di dalam Q.S. Al-A'raf: 56 yang artinya menjelaskan agar manusia tidak membuat kerusakan di muka bumi, dengan cara merawat dan menjaga alam serta lingkungan. Hendaknya manusia sebagai khalifah di muka bumi secara bersama-sama menjaga dan mencintai alam untuk keseimbangan di dunia ini.

Sementara berdasarkan tafsir Al-Quranul Majid An-Nur Jilid 2 karangan Teungku Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy menjelaskan tentang ayat tersebut bahwa janganlah berbuat kerusakan di bumi diperbaiki dengan diciptakannya berbagai macam makhluk di dalamnya dan cara-cara memanfaatkannya. Membuat kerusakan di muka bumi meliputi usaha memusnahkan manusia dengan pembunuhan dan penganiayaan, usaha merusak harta dengan mencuri dan merampas, merusak agama dengan kufur dan melakukan maksiat, serta merusak akal dengan minum yang memabukkan.⁷ Oleh karena itu dengan mempelajari IPAS diharapkan peserta didik mampu menjaga bumi dari berbagai kerusakan dan mampu mengelolanya menjadi lebih baik.

Pada tanggal 24 November 2023, peneliti melaksanakan wawancara kepada Kepala Madrasah dan Guru Kelas terkait di MI Ma'arif NU Ciberem. Adapun kepala madrasah menyampaikan bahwasanya di MI Ma'arif NU Ciberem, merupakan salah satu dari sekian madrasah di Kabupaten Banyumas yang berstatus sekolah inklusi yang mana tidak hanya terdapat siswa reguler saja tetapi banyak terdapat pula siswa ABK. Untuk kurikulum merdeka sudah mulai dilaksanakan sejak tanggal 17 Juli 2023. MI Ma'arif NU Ciberem merupakan salah satu dari empat Madrasah Ibtidaiyah yang ditetapkan sebagai madrasah pelaksana kurikulum merdeka di Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas. Kurikulum merdeka di MI Ma'arif NU Ciberem dilaksanakan

⁷ Teungku Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Quranul Majid An-Nur Jilid 2* (Jakarta Selatan: Cakrawala Publishing, 2000), hlm. 125.

di kelas I dan kelas IV yang terdiri dari beberapa mata pelajaran salah satunya mata pelajaran IPAS di kelas IV. Sejalan dengan perubahan kurikulum yang berlaku, peran guru kelas sangat penting dalam menyikapi perubahan kurikulum di sekolah yakni sebagai penggerak dan pelaksana kurikulum. Selain guru kelas dituntut untuk mengelola kelas dengan baik, guru juga harus memahami isi dan tujuan dari kurikulum baru tersebut serta berupaya untuk mengimplementasikannya dalam proses pembelajaran sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai.⁸

Berdasarkan wawancara yang telah dilaksanakan oleh peneliti kepada guru kelas menunjukkan bahwa peran guru kelas dalam penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran IPAS kelas IV di MI Ma'arif NU Ciberem yaitu guru sebagai pendidik, guru sebagai pembimbing, guru sebagai motivator, guru sebagai fasilitator, serta guru sebagai evaluator. Ada banyak peran guru yang dilaksanakan namun pada zaman sekarang dengan diterapkannya kurikulum merdeka, guru dituntut sebagai fasilitator. Karena pembelajaran sekarang terutama pada pembelajaran IPAS lebih banyak proyek yang mana pastinya membutuhkan serta menyediakan fasilitas dalam pembelajaran, agar memudahkan pembelajaran IPAS dan pembelajaran IPAS ini menjadi lebih menyenangkan. Dalam pembelajaran IPAS dikelas IV ini tentunya tidak terlepas dari beberapa faktor pendukung yang menunjang kegiatan pembelajaran sesuai yang diharapkan beserta faktor penghambatnya. Adapun faktor pendukung seperti penggunaan media pembelajaran serta motivasi dari guru. Sedangkan untuk faktor penghambatnya adalah daya serap siswa yang berbeda-beda, sarana dan prasarana, serta kondisi kelas yang kurang kondusif.⁹ Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Peran Guru Kelas dalam Penerapan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran IPAS di MI Ma'arif

⁸ Hasil wawancara kepada Kepala Madrasah pada Hari Jum'at 24 November 2023 pukul 09.15 WIB di ruang kepala madrasah.

⁹ Hasil wawancara dengan Guru Kelas pada Hari Selasa, 6 Februari 2024 pukul 10.00 WIB di ruang kepala madrasah.

NU Ciberem Sumbang Kabupaten Banyumas.”

B. Definisi Konseptual

1. Peran Guru Kelas

Secara Umum, peran dapat diartikan sebagai perilaku yang diatur dan diharapkan dari seseorang dalam posisi tertentu. Peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan seseorang yang melaksanakan hak-hak dan kewajiban. Artinya seseorang yang telah melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka seseorang tersebut telah menjalankan suatu peran.¹⁰

Sedangkan guru kelas adalah pengajar pada suatu kelas di sekolah dimana ia harus dapat mengajarkan berbagai mata pelajaran. Adapun guru kelas MI adalah guru kelas yang mengajar di lembaga pendidikan dasar yang bercirikan keagamaan. Oleh sebab itu, seorang guru kelas sangat dituntut untuk memiliki kompetensi yang dapat menunjang tugasnya secara menyeluruh. Guru kelas MI di lapangan tidak saja menguasai mata pelajaran Matematika, IPA, IPAS, PPKn, dan Bahasa Indonesia, akan tetapi mampu mengintegrasikan kelima keilmuan tersebut dengan nilai nilai Islam.¹¹

Peran Guru Kelas yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini yakni terkait perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi guru kelas dalam menerapkan kurikulum merdeka pada Pembelajaran IPAS di kelas IV MI Ma'arif NU Ciberem.

2. Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang bermacam-macam di mana waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki

¹⁰ Nita Bonita, “Peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Labuan Cermin di Kabupaten Berau” *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, Vol. 4, No. 4 (2016): hlm. 1500.

¹¹ Danim, Sudarwan, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2010) hlm. 68.

keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat siswa.

Menurut pendapat Ainia, bahwasanya kurikulum merdeka belajar ini sesuai dengan cita-cita tokoh nasional Pendidikan yaitu Ki Hajar Dewantara, di mana berfokus pada kebebasan untuk belajar secara mandiri dan kreatif, yang nantinya berdampak pada terciptanya karakter peserta didik untuk memiliki karakter yang merdeka. Terdapat pula beberapa kebijakan kurikulum merdeka diantaranya pergantian USBN menjadi asesmen kompetensi, pergantian ujian nasional menjadi asesmen kompetensi minimum dan survei karakter, serta perampingan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang biasanya memuat 20 lembar halaman sekarang cukup satu lembar halaman yang memuat tiga komponen, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian.¹²

3. Pembelajaran IPAS

Pembelajaran IPA di MI/SD pada Kurikulum Merdeka digabungkan dengan IPS menjadi IPAS. Hal ini bertujuan supaya pembelajaran lebih holistic, sehingga siswa mampu memahami permasalahan lingkungan alam dan sosial. IPAS merupakan mata pelajaran yang bertujuan untuk membangun literasi sains. Tujuan dari mata pelajaran ini adalah untuk memperkuat siswa untuk mempelajari ilmu-ilmu alam dan sosial yang lebih kompleks di SMP. Dalam mempelajari lingkungan, siswa melihat fenomena alam dan sosial sebagai fenomena yang saling terkait. IPAS pada jenjang MI/SD ditujukan untuk mengembangkan kemampuan literasi dasar. Hal ini menjadi dasar bagi penyiapan siswa dalam mempelajari IPA dan IPS yang lebih kompleks di jenjang SMP. Siswa melihat fenomena alam dan sosial secara terintegrasi ketika mempelajari

¹² Dela Khoirul Ainia, "Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter.", *Jurnal Filsafat Indonesia*, Vol.3, No.3 (2022): hlm.95–101.

lingkungan sekitar, sehingga mereka akan terbiasa melakukan kegiatan inkuiri misalnya mengobservasi dan mengeksplorasi. Hal ini sangat penting sebagai pondasi bagi mereka untuk mempelajari konsep lebih dalam lagi pada mata pelajaran IPA dan IPS pada jenjang SMP.¹³

4. MI Ma'arif NU Ciberem

Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Ciberem merupakan lembaga pendidikan formal swasta berada di bawah naungan Kementrian Agama. MI Ma'arif NU Ciberem beralamat di Jl. Baturraden Timur Desa Ciberem RT.2 RW.1, Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Berdiri pada tanggal operasional 1 Desember 1974. MI Ma'arif NU Ciberem memiliki akreditasi grade B (akreditasi tahun 2018) dari BAN-S/M (Badan Akreditasi Nasional) Sekolah/Madrasah. MI Ma'arif NU Ciberem adalah suatu Lembaga Pendidikan Ma'arif di Kabupaten Banyumas yang tidak hanya menerima peserta didik reguler tetapi juga menerima anak-anak berkebutuhan khusus.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan judul yang diangkat dalam penelitian ini, maka dapat ditarik rumusan masalahnya adalah bagaimana Peran Guru Kelas dalam Penerapan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran IPAS di MI Ma'arif NU Ciberem?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan dan manfaat sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini secara umum untuk mendeskripsikan serta menganalisis bagaimana Peran Guru Kelas dalam Penerapan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran IPAS di MI

¹³ Inggit Wijayanti, "Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran IPAS MI/SD", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. Vol.08, No.02, (2022): hlm. 2105-2106.

Ma'arif NU Ciberem.

2. Manfaat Penelitian

Terdapat beberapa manfaat yang diperoleh dari penelitian ini, sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memperluas pengetahuan dan wawasan tentang kurikulum merdeka dan mata pelajaran IPAS, baik yang berkaitan dengan aspek kesiapan sekolah, pelaksanaan, keunggulan dan problematika dalam pelaksanaan. Selain itu penelitian ini juga diharapkan memberikan informasi tentang upaya, faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pelajaran IPAS pada kurikulum merdeka di MI Ma'arif NU Ciberem.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi siswa, penelitian ini diharapkan agar siswa dapat memperoleh pengalaman dan pengetahuan baru dalam proses pembelajaran IPAS pada kurikulum merdeka, sehingga siswa dapat menyesuaikan dengan kurikulum yang baru ditetapkan guna meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dalam pembelajaran IPAS.
- 2) Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat memberikan koreksi tentang jalannya pembelajaran IPAS pada kurikulum merdeka yang di terapkan di MI Ma'arif NU Ciberem. Jika dalam pelaksanaannya terdapat kendala, mengalami kesulitan atau tidak sesuai dengan rencana, sehingga hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi pada saat penerapan kurikulum merdeka di sekolah.
- 3) Bagi sekolah, Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi tentang mata pelajaran IPAS pada kurikulum merdeka di kelas IV dan memaksimalkan implementasinya untuk memberikan kontribusi yang positif dan membantu dalam

rangka peningkatan mutu pembelajaran di MI Ma'arif NU Ciberem.

- 4) Bagi penulis, Dari penelitian ini nantinya penulis akan mendapatkan wawasan ilmu baru dan pemahaman mengenai peran guru kelas dalam penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran IPAS.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka pada penelitian ini diambil dari penelitian relevan yang sudah ada sebelumnya dan mempunyai kedekatan dengan penelitian yang peneliti lakukan, sebagai berikut:

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Nina Fatmiyati¹⁴ yang berjudul “Persepsi Guru Kelas Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar di SDN 140 Seluma Pada Materi Matematika”. Hasil dari penelitian tersebut telah cukup baik pelaksanaannya dan menunjukan sikap optimis guru dalam melaksanakan kurikulum merdeka belajar ini dalam pembelajaran matematika walaupun masih ada beberapa hal yang belum mereka pahami. Persamaan antara penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai pelaksanaan guru dalam mengimplementasikan atau mempersepsikan kurikulum merdeka pada pembelajaran di kelas, selain itu persamaan juga terdapat pada jenis penelitian yang dilakukan yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaan antara penelitian penulis dengan sumber rujukan yaitu penelitian penulis membahas pada pembelajaran IPAS sedangkan penelitian Nina Fatmiyati membahas pada pembelajaran Matematika. Perbedaan lainnya yaitu terdapat pada lokasi penelitian, dimana penulis meneliti di MI Ma'arif NU Ciberem, sedangkan penelitian Nina Fatmiyati dilakukan di SDN 140 Seluma.

¹⁴ Nina Fatmiyati, “Persepsi Guru Kelas Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar di SDN 140 Seluma Pada Materi Matematika”. *Jurnal Pendidikan Tematik*, Vol. 3, No. 3, 2022. Hlm. 134.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Sri Nuryani¹⁵ dengan judul “Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar”. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa SDN Pakujajar Cipta Bina Mandiri sudah mengimplementasikan kurikulum merdeka dan sekaligus merupakan sekolah penggerak. Dalam pengimplementasian kurikulum merdeka pada pembelajaran IPAS memiliki teknis tersendiri yaitu pada kegiatan belajar berlangsung dimana pembelajaran disetiap persemesternya dilaksanakannya 2 bab IPA dan 2 bab IPS. Dalam teknik pembelajaran dengan cara digabung disetiap semesternya bertujuan agar proses pembelajaran berlangsung secara tidak monoton serta pembelajaran kurikulum merdeka ini memberikan suatu kebebasan. Persamaan dengan peneliti yaitu sama-sama membahas mengenai pengimplementasian kurikulum merdeka dalam pembelajaran IPAS. Perbedaannya hanya terletak pada lokasi penelitian saja dimana penulis melakukan penelitian di MI Ma’arif NU Ciberem Sumbang Banyumas, sedangkan penelitian Sri Nuryani dilaksanakan di SDN Pakujajar Cipta Bina Mandiri.

Ketiga, penelitian berbentuk thesis yang dilakukan oleh Millati Nabila¹⁶ dengan judul “Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran IPAS di SD 3 Garung lor Kaliwungu Kudus”. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran IPAS di SD 3 Garung Lor Kaliwungu Kudus ini sama dengan kurikulum sebelumnya, yang membedakan adalah dalam pembelajarannya, dalam kurikulum merdeka ini menggunakan pembelajaran kookurikuler melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila. Dengan di terapkannya proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka ada banyak manfaat yang bisa diambil, anak menjadi lebih aktif, pembelajarannya lebih realistis, nyata

¹⁵ Sri Nuryani, “Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran IPAS Di Sekolah Dasar”. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, Vol. 4, No. 2, 2023. Hlm. 98.

¹⁶ Nabila Auni Millati, “Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran IPAS di SD 3 Garung lor Kaliwungu Kudus” Tesis. (Kudus: IAIN Kudus, 2023). Hlm. 67.

dan guru diuntut untuk lebih kreatif dan produktif. walaupun kurikulum diperbarui, pelajaran salaf tetap di terapkan pada anak-anak dengan tujuan nanti anak-anak yang keluaran dari madrasah ini bisa bermanfaat bagi dirinya dan juga nanti di masyarakat. Penelitian ini relevan dengan menggunakan metode yang sama yakni deskriptif kualitatif serta membahas kajian yang sama yakni implementasi kurikulum merdeka. Namun, peneliti lebih menitikberatkan penelitiannya pada peran seorang guru kelas.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani¹⁷ dengan judul “Peran Guru Kelas dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV di SDN 04 Banjaran Pernalang”. Hasil dari penelitian tersebut menerangkan bahwa Peran guru kelas dalam penerapan kurikulum Merdeka belajar pada mata pelajaran matematika kelas 4 di SDN 04 Banjaran Pernalang yaitu guru sebagai pendidik, guru sebagai pembimbing, guru sebagai motivator, guru sebagai fasilitator, guru sebagai evaluator. Ada banyak peran guru yang dilaksanakan namun pada zaman sekarang yang menggunakan kurikulum merdeka belajar guru dituntut untuk sebagai fasilitator. Karena pembelajaran sekarang terutama pada mata pelajaran matematika lebih banyak pada proyek yang dimana pastinya membutuhkan dan menyediakan fasilitas dalam pembelajaran, agar memudahkan pembelajaran matematika dan pembelajaran matematika ini lebih menyenangkan. Terdapat persamaan dengan peneliti baik dari metode penelitian, substansinya serta permasalahannya. Namun, perbedaan terletak pada fokus pembahasan yakni pelajaran matematika disertai dengan lokasi penelitian yang berbeda.

Kelima, penelitian oleh Putri Jannati¹⁸ dengan judul “Peran Guru

¹⁷ Aldina Tri Oktaviani, “Peran Guru Kelas dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV di SDN 04 Banjaran Pernalang” Skripsi. (Pekalongan: UIN K. H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2023). Hlm. 75.

¹⁸ Putri Jannati, “Peran Guru Penggerak dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar”. *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyyah*, Vol. 1, No. 7, 2023. Hlm. 34-35.

Penggerak dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru penggerak dalam pengimplementasian kurikulum merdeka belajar di SDN Negeri Timbang Langsa. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa terdapat 6 peran guru penggerak dalam pengimplementasian kurikulum merdeka belajar. Pertama, guru berperan sebagai penggerak komunitas. Kedua guru sebagai agen perubahan. Ketiga, guru pencipta wadah diskusi dan kolaborasi. Keempat, guru menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Kelima, guru wajib mengembangkan diri lewat seminar. Keenam, guru menjadi motivator dalam kelas. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, namun tidak mengerucut sampai pada proses pembelajaran tertentu seperti IPAS, Matematika, dan pelajaran lainnya. Penelitian ini bersifat umum untuk seluruh pelajaran yang terdapat dalam kurikulum merdeka belajar.

Dari beberapa hasil penelitian yang sudah dipaparkan, dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya kesamaan pada substansi yang dibahas mengenai peran guru dalam penerapan kurikulum merdeka belajar. Tetapi terdapat perbedaan terkait mata pelajaran yang diteliti serta fokus penelitian. Namun demikian, bahwa sebagian penelitian tersebut terdapat relevansi dengan penelitian yang hendak dijalani peneliti.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam memberikan kemudahan mengenai gambaran umum skripsi, maka peneliti mengemukakan sistematika pembahasan. Sistematika pembahasan merupakan sebuah kerangka yang menjabarkan secara garis besar pokok permasalahan yang dikaji dalam penelitian. Penyusunan skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian diantaranya bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

Pada bagian awal skripsi ini terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman motto, abstrak, halaman persembahan, kata pengantar, dan daftar isi. Adapun sistematika pada penelitian ini terbagi

menjadi bab satu sampai bab lima adalah sebagai berikut:

Adapun Bab pertama berisi pendahuluan yang terdiri latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka berfikir, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua merupakan kajian teori, yang dibahas dalam bab ini terkait Peran Guru Kelas dalam Penerapan Kurikulum Merdeka, dan Implementasi Pembelajaran IPAS dikelas IV MI Ma'arif NU Ciberem.

Bab ketiga berisi metode penelitian, yang terdiri dari jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Bab keempat berisi hasil penelitian dan pembahasan. Bagian pertama tentang gambaran umum MI Ma'arif NU Ciberem Kabupaten Banyumas yang meliputi profil sekolah, sejarah berdirinya madrasah, visi dan misi madrasah, program madrasah, tenaga pendidik dan staff, keadaan peserta didik, sarana dan prasarana, serta prestasi MI Ma'arif NU Ciberem. Bagian kedua berisi implementasi Pembelajaran IPAS di kelas IV dengan menggunakan kurikulum merdeka. Secara rinci berkaitan dengan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, serta faktor pendukung dan faktor penghambat yang dihadapi oleh guru pada Pembelajaran IPAS.

Bab kelima berisi tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan, dan saran yang merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian secara singkat.

Adapun bagian akhir dari penelitian ini ialah penutup yang terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran yang berkaitan dengan penelitian, serta daftar riwayat hidup penulis.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Guru Kelas

1. Pengertian Guru Kelas

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar.¹⁹ Kata “mengajar” mengandung arti memberi pelajaran, tetapi dapat pula berarti melatih, dan memarahi yang diajar supaya menjadi jera.

Guru dalam bahasa Arab disebut dengan *ustāz*, *mu'allim* dan atau *mudarris*.²⁰ Dari aspek strukturalnya, kata *mu'allim* tersebut berasal dari kata *'allama* yang terambil dari akar kata *'ilm*.

Menurut M. Quraish Shihab bahwa semua kata yang tersusun dari huruf-huruf *'ain*, *lam*, dan *mim* dalam berbagai bentuknya adalah untuk menggambarkan sesuatu yang sedemikian jelas sehingga tidak menimbulkan keraguan.²¹ Dengan demikian *mu'allim* yang merupakan ism fail dari kata *'allama* diartikan sebagai “orang yang mentransfer ilmunya secara jelas”. Sedangkan kata *mudarris* yang juga merupakan ism fail dai kata *darrasa* diartikan sebagai *غيره يدرسه جعله* “orang yang memberikan pelajaran tentang sesuatu kepada selainnya”.²²

Menurut Annisa Anita Dewi guru merupakan seorang pendidik yang digugu dan ditiru, dalam hal ini guru menjadi teladan bagi anak didiknya.²³

Perkerjaan sebagai guru adalah perkerjaan yang menuntut tanggung jawab moral, kompetensi khusus dan profesionalisme. Terlihat dari Bab I Undang Undang Guru dan Dosen pasal 1 ayat 1

¹⁹ Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 377.

²⁰ M. AlKalili, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), hlm. 167.

²¹ M. Quraish Shihab, *Menyingkap Tabir Ilahi*, (Jakarta: Lentera Hati, 1993), hlm. 113.

²² Louis Ma'luf, *al-Munjid fi al-Lughah*, (Bairut: Dar al-Masyriq, 1977), hlm. 211.

²³ Nabila Zahwa, “Peran Guru Dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar”, *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol.4, No. 1 (2020), hlm. 41.

yang menyatakan bahwa guru adalah pendidikan profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi pendidikan pada anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Tanggung jawab moral seorang guru adalah tanggung jawab kepada masyarakat yang telah mempercayakan anak mereka untuk dididik. Kompetensi khusus yang harus dimiliki guru adalah kemampuan menyelesaikan masalah yang tidak dapat diselesaikan orang lain, menjadi panutan bagi peserta didik dan masyarakat. Artinya guru harus memiliki moral dan nilai-nilai kehidupan yang baik, di antaranya nilai agama yang terintegrasi dalam kehidupannya. Sedangkan tuntutan profesionalisme adalah guru harus bersikap dan bertindak secara profesional pada saat menyelenggarakan proses pendidikan agar hasilnya maksimal dan efektif.²⁴

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian Guru kelas Madrasah Ibtidaiyah adalah guru kelas yang mengajar mata pelajaran inti di lembaga pendidikan dasar yaitu pelajaran Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Pendidikan Kewarganegaraan, dan Bahasa Indonesia. Realitanya mereka juga dituntut untuk mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islam pada mata pelajaran tersebut, bahkan mengajarkan mata pelajaran keislaman lainnya.

2. Peran Guru Kelas

Peranan guru dalam membina peserta didik menjadi insan berkarakter yang baik sangat dibutuhkan. Penggunaan metode yang bervariasi dalam menciptakan suasana belajar agar tidak membosankan untuk menarik minat peserta didik serta menjadi pembina ekstrakurikuler dalam mendekatkan diri kepada peserta didik memudahkan para guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter baik.

²⁴Muhammad Saroni, *Personal Branding Guru: Meningkatkan Kualitas dan Profesional Guru*, (Yogyakarta: ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 89-97.

Guru merupakan sosok panutan atau contoh bagi peserta didik. Keberhasilan pendidikan sangat tergantung dari peran seorang guru dalam proses pembelajaran.

Penciptaan suasana kondusif dalam proses belajar mengajar sangat membantu guru dalam menyampaikan ilmu. Penerapan sikap disiplin yang diterapkan guru dalam peraturan kelas berpengaruh dalam keberhasilan proses pembelajaran demi menciptakan suasana belajar yang kondusif. Menciptakan suasana kondusif dalam proses belajar mengajar sangat penting. Melalui suasana belajar yang kondusif memudahkan peserta didik untuk memahami materi pelajaran.

Efektivitas dalam proses pembelajaran tentunya merupakan hal yang sangat penting. Namun jika dilihat dari perkembangan yang ada dalam dunia pendidikan saat ini, peran guru semakin berubah sejalan dengan perubahan kurikulum yang sudah ditetapkan. Guru sebagai penggerak merdeka belajar, berarti guru dituntut untuk mampu bersikap aktif dan semangat, kreatif, inovatif serta terampil guna menjadi fasilitator penggerak perubahan di sekolah.

Dalam agama Islam, seorang guru harus memiliki peran bukan sebagai orang yang menyampaikan ilmu di kelas saja, tetapi guru berperan dalam pembentukan intelektual, moral sosial, dan pelatih keterampilan peserta didik.²⁵

Adapun dalam kegiatan belajar mengajar guru memiliki peran yang cukup penting sehingga ilmu-ilmu yang diajarkan dapat diterima oleh siswa-siswa yang ada. Tak hanya berperan untuk mengajarkan ilmu-ilmu saja, banyak sekali peran guru dalam proses pembelajaran diantaranya:

a. Guru Sebagai Pendidik

Guru merupakan pendidik, tokoh, panutan serta identifikasi

²⁵ Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam*, (Bandung: Nuansa, 2003), hlm. 206.

bagi para murid yang di didiknya serta lingkungannya. Oleh sebab itu, tentunya menjadi seorang guru harus memiliki standar serta kualitas tertentu yang harus dipenuhi. Sebagai seorang guru, wajib untuk memiliki rasa tanggung jawab, mandiri, wibawa, serta kedisiplinan yang dapat dijadikan contoh bagi peserta didik.

b. Guru Sebagai Pengajar

Kegiatan belajar mengajar akan dipengaruhi oleh beragam faktor di dalamnya, mulai dari kematangan , motivasi, hubungan antara murid dan guru, tingkat kebebasan, kemampuan verbal, ketrampilan guru di dalam berkomunikasi, serta rasa aman. Jika faktor-faktor tersebut dapat terpenuhi, maka kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik. Guru harus dapat membuat sesuatu hal menjadi jelas bagi murid, bahkan terampil untuk memecahkan beragam masalah.

c. Guru Sebagai Sumber Belajar

Peran guru sebagai sebuah sumber belajar akan sangat berkaitan dengan kemampuan guru untuk menguasai materi pelajaran yang ada. Sehingga saat siswa bertanya sesuatu hal, guru dapat dengan sigap dan tanggap menjawab pertanyaan murid dengan menggunakan bahasa yang lebih mudah dimengerti.

d. Guru Sebagai Fasilitator

Peran seorang guru sebagai fasilitator adalah dalam memberikan pelayanan agar murid dapat dengan mudah menerima dan memahami materi-materi pelajaran. Sehingga nantinya proses pembelajaran akan menjadi lebih efektif dan efisien.

e. Guru Sebagai Pembimbing

Guru dapat dikatakan sebagai pembimbing perjalanan, yang mana berdasar pengetahuan serta pengalamannya dan memiliki rasa tanggung jawab dalam kelancaran perjalanan tersebut. Perjalanan ini tidak hanya soal fisik namun juga perjalanan mental, kreatifitas, moral, emosional dan spritual yang lebih kompleks dan dalam.

f. Guru Sebagai Demonstrator

Guru memiliki peran sebagai demonstrator adalah memiliki peran yang mana dapat menunjukkan sikap-sikap yang bisa menginspirasi murid untuk melakukan hal-hal yang sama bahkan dapat lebih baik.

g. Guru Sebagai Pengelola

Dalam proses kegiatan belajar mengajar, guru memiliki peran dalam memegang kendali atas iklim yang ada di dalam suasana proses pembelajaran. Dapat diibaratkan jika guru menjadi nahkoda yang memegang kemudi dan membawa kapal dalam perjalanan yang nyaman dan aman. Seorang guru haruslah dapat menciptakan suasana kelas menjadi kondusif dan nyaman.

h. Guru Sebagai Penasehat

Guru berperan menjadi penasehat bagi murid-muridnya juga bagi para orang tua, meskipun guru tidak memiliki pelatihan khusus untuk menjadi penasehat. Murid-murid akan senantiasa akan berhadapan dengan kebutuhan dalam membuat sebuah keputusan dan dalam prosesnya tersebut membutuhkan bantuan guru. Agar guru dapat memahami dengan baik perannya sebagai penasehat serta orang kepercayaan yang lebih dalam maka sudah seharusnya guru mendalami mengenai psikologi kepribadian.

i. Guru Sebagai Inovator

Guru menerjemahkan pengalaman yang didapatkannya di masa lalu ke dalam kehidupan yang lebih bermakna untuk murid-murid didikannya. Karena usia guru dan murid yang mungkin terlampau jauh, maka tentu saja guru lebih memiliki banyak pengalaman dibandingkan murid. Tugas guru adalah untuk menerjemahkan pengalaman serta kebijakan yang berharga ke dalam bahasa yang lebih modern yang mana dapat diterima oleh murid-murid.

j. Guru Sebagai Motivator

Proses kegiatan belajar mengajar akan berhasil jika murid-

murid di dalam nya memiliki motivasi yang tinggi. Guru memiliki peran yang penting untuk menumbuhkan motivasi serta semangat di dalam diri siswa dalam belajar.

k. Guru Sebagai Pelatih

Proses pendidikan serta pembelajaran tentunya membutuhkan latihan ketrampilan, entah itu dalam intelektual ataupun motorik. Dalam hal ini guru akan bertindak sebagai pelatih untuk mengembangkan ketrampilan tersebut. Hal ini lebih ditekankan dalam kurikulum 2004 yang mana memiliki basis kompetensi. Tanpa adanya latihan maka tentunya seorang guru tidak akan mampu dalam menunjukkan penguasaan kompetensi dasar serta tidak mahir dalam ketrampilan ketrampilan yang sesuai dengan materi standar.

l. Guru Sebagai Evaluator

Setelah proses pembelajaran berlangsung, tentunya seorang guru harus melakukan evaluasi pada hasil yang telah dilakukan selama kegiatan pembelajaran tersebut. Evaluasi ini tidak hanya untuk mengevaluasi keberhasilan siswa untuk mencapai tujuan dalam kegiatan belajar mengajar. Namun juga menjadi evaluasi bagi keberhasilan guru di dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.²⁶

3. Kompetensi Guru Kelas

Kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, prilaku dan keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Kompetensi diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar.²⁷

²⁶ Nabila Zahwa, "Peran Guru Dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol.4, No. 1 (2020), hlm. 42-44.

²⁷ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktek*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 27.

Len Holmes mendefinisikan “*A competence is a description of something which a person who work a given occupational area should be able to do. It is description of any action, behavior or outcome which a person should be able to demonstrate.*”²⁸ Sedangkan keterangan tentang kompetensi dalam UU RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dinyatakan pada pasal 10 kompetensi guru sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, profesionalitas dan sosial.²⁹

a. Pengertian Kompetensi

Kompetensi berasal dari bahasa Inggris yaitu *competence*. Maknanya sama dengan *being competent*, sedangkan *competent* sama artinya dengan *having ability, power, authority, skill, knowledge, attitude* dan sebagainya. Dengan demikian kompetensi adalah kemampuan, kecakapan, keterampilan dan pengetahuan seseorang dibidang tertentu. Jadi kata kompetensi diartikan sebagai kecakapan yang memadai untuk melakukan suatu tugas atau suatu keterampilan dan kecakapan yang disyaratkan.

Elliot mengemukakan bahwa kompetensi dapat didefinisikan sebagai suatu kondisi atau kualitas dari keefektifan, kemampuan, atau kesuksesan.³⁰

Depdiknas merumuskan bahwa bahwa kompetensi adalah suatu pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Dalam keputusan Mendiknas Tahun 2002, kompetensi adalah seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam

²⁸ Suyanto, Asep Jihad, “*Menjadi Guru Profesional Strategi Peningkatan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*”, (Jakarta: Erlangga, 2013), hlm.13.

²⁹ Undang Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, (Surabaya: Kesindo Utama, 2006), hlm. 8.

³⁰ Andrew J. Elliot, Carlos S. Dweck, “*Competences and Motivation*”, Handbook of Competence and Motivation, ed. Andrew J. Elliot, and Carlos S. Dweck, (New York: The Guilford Press, 2005), hlm. 5.

melaksanakan tugas-tugas di bidang pekerjaan tertentu. Selain itu ada juga yang memberi makna kompetensi hampir sama dengan keterampilan hidup atau "*life skills*". Kompetensi atau keterampilan hidup dinyatakan dalam bentuk kinerja atau performansi yang dapat diukur.³¹

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kompetensi adalah segala sesuatu yang dimiliki oleh seseorang dapat berupa pengetahuan, keterampilan dan sebagainya untuk dapat mengerjakan sesuatu pekerjaan.

b. Kompetensi Guru

Kompetensi guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya tujuan pembelajaran dan pendidikan di sekolah, namun kompetensi guru tidak berdiri sendiri, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar dan lama mengajar. Pengembangan kompetensi merupakan suatu proses konsolidasi dalam memahirkan seperangkat keterampilan yang dibutuhkan untuk mencapai domain kehidupan. Kompetensi guru dinilai penting sebagai alat seleksi dalam penerimaan calon guru, yang dapat dijadikan pedoman dalam rangka pembinaan dan pengembangan tenaga guru.

Kompetensi yang dimaksud dalam pekerjaan guru salah satunya adalah memiliki kepribadian, sosial, dan intelektual yang berlandaskan pada ajaran agama yang di anut. Sehingga guru dapat menjadi panutan atau model bagi peserta didik dan masyarakat dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Aspek spiritual atau keagamaan pada seorang guru pun merupakan kompetensi pendukung yang wajib dimiliki.

Menurut Drexel, seseorang yang memiliki kompetensi selalu berorientasi pada hasil, memperhatikan prosedur dalam

³¹ Depdiknas, *Pengembangan Sistem Pendidikan Tenaga Kependidikan Abad ke 21 (SPTK-21)*, (Jakarta: Depdiknas. 2002), hlm. 1.

mengidentifikasi dan menilai hasil proses pembelajaran, memiliki pengalaman, memiliki pengetahuan formal dan informal serta berperilaku terhadap kemajuan.³²

Berdasarkan uraian di atas dapat dikemukakan bahwa kompetensi guru adalah suatu performansi (kemampuan) yang dimiliki seorang guru meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, proses berpikir, penyesuaian diri, sikap dan nilai-nilai yang dianut dalam melaksanakan profesi sebagai guru. Dalam melaksanakan kegiatan, seorang guru berpikir dan bertindak secara konsisten dan terus menerus sesuai dengan kompetensinya.

c. Standar Kompetensi Guru

Secara umum seorang guru harus memenuhi dua kategori, yaitu memiliki *capability* dan *loyalty*. *Capability*, yakni guru harus memiliki kemampuan dalam bidang ilmu yang diajarkannya, memiliki kemampuan teoritik tentang mengajar yang baik mulai dari perencanaan, implementasi sampai evaluasi. Loyalitas keguruan, yakni loyal terhadap tugas-tugas keguruan, tidak semata di dalam kelas, tapi juga di luar kelas.

Interstate New Teacher Assessment and Support Consortium (INTASC) Standar bagi seorang guru yaitu harus memiliki pemahaman tentang bidang ilmu, pengembangan potensi anak, berbagai strategi pembelajaran, pengelolaan kelas, kemampuan berkomunikasi, perencanaan pembelajaran, penilaian hasil belajar, komitmen, dan menjalin hubungan dengan berbagai pihak.³³

Dari pembahasan di atas maka untuk menjadi seorang guru harus memiliki kompetensi dasar. Kompetensi dasar seorang guru merupakan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak sebagai

³² Ingrid Drexel, *The Concept of Competence an Instrument of Social and Political Change*. (Bergen AS: Stein Rokkan Centre. 2003), hlm. 7.

³³ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 144.

seorang guru. Kebiasaan berpikir dan bertindak yang dilakukan secara konsisten dan terus-menerus sebagai seorang guru. Standar kompetensi guru merupakan suatu ukuran yang ditetapkan atau dipersyaratkan dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan perilaku bagi seorang guru agar berkelayakan untuk menduduki jabatan fungsional sesuai bidang tugas, kualifikasi dan jenjang pendidikan.³⁴

Berdasarkan uraian tersebut, maka seorang guru harus memiliki kualifikasi akademik, dan mata pelajaran (bidang keahlian) yang diajarkan harus sesuai dengan latar belakang pendidikannya. Lebih lanjut seorang guru harus memiliki sertifikasi guru. Sertifikasi guru merupakan suatu pengakuan/lisensi yang diberikan kepada guru untuk melaksanakan tugas dan wewenang sebagai profesi di bidang kependidikan. Konsekuensi dengan adanya sertifikasi dan lisensi guru menuntut pendidikan dan pengembangan kemampuan guru, sehingga guru tersebut memiliki standar profesi yang dicerminkan dari kompetensi yang dimilikinya.

Tujuan pendidikan nasional akan dapat diraih jika para guru betul-betul berkompeten. Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru berdasarkan PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan adalah:

- 1) Kompetensi pedagogis. Pedagogis mempunyai arti ilmu mendidik. Kompetensi pedagogis adalah kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi:
 - a) Pemahaman wawasan atau landasan pendidikan. Seorang guru harus memahami hakikat pendidikan dan konsep yang terkait dengannya. Di antaranya yaitu fungsi dan peran lembaga pendidikan, konsep pendidikan seumur hidup dan

³⁴ Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 142.

berbagai implikasinya, peranan keluarga dan masyarakat dalam pendidikan, pengaruh timbal balik antara sekolah, keluarga, dan masyarakat, sistem pendidikan nasional, dan inovasi pendidikan.

- b) Pemahaman tentang peserta didik. Guru harus mengenal dan memahami siswa dengan baik, memahami tahap perkembangan yang telah dicapainya, kemampuannya, keunggulan dan kekurangannya, hambatan yang dihadapi serta faktor dominan yang dihadapinya.
 - c) Pengembangan kurikulum atau silabus. Setiap guru menggunakan buku sebagai bahan ajar, buku pelajaran banyak tersedia, demikian pula buku penunjang.
 - d) Perancangan pembelajaran. Guru efektif mengatur kelas dengan prosedur dan mampu menyiapkannya. Perancangan pembelajaran dapat menimbulkan dampak positif terhadap jalannya pembelajaran.
 - e) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Pada anak-anak dan remaja, inisiatif belajar harus muncul dari guru, karena mereka pada umumnya belum memahami pentingnya belajar.
 - f) Evaluasi hasil belajar. Kesuksesan sebagai guru, tergantung pada pemahamannya pada penilaian pembelajaran, dan kemampuannya berkerja efektif dalam penilainnya.
 - g) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Belajar merupakan proses dimana pengetahuan, konsep, keterampilan dan perilaku diperoleh dan dipahami, diterapkan, dan dikembangkan anak-anak mengetahui perasaan rekannya melalui belajar.
- 2) Kompetensi Kepribadian. Kepribadian merupakan suatu masalah yang abstrak, hanya dapat dilihat lewat penampilan, tindakan, ucapan, dan cara berpakaian seseorang. Setiap orang memiliki

kepribadian yang berbeda. Kompetensi kepribadian merupakan suatu performansi pribadi (sifat-sifat) yang harus dimiliki seorang guru. Kompetensi kepribadian yaitu kemampuan kepribadian atau perilaku yang meliputi:

- a) Berakhlak mulia. Tujuan pendidikan nasional agar dapat menjadikan peserta didik berakhlak mulia. Tujuan ini akan tercapai apabila guru memiliki akhlak mulia.
 - b) Mantap, stabil, dan dewasa. Guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, mandiri, disiplin, dan berwibawa.
 - c) Arif dan bijaksana.
 - d) Menjadi teladan yang baik.
 - e) Mengevaluasi kinerja sendiri. Pengalaman mengajar di kelas memberikan wawasan bagi guru memahami karakter anak-anak dan bagaimana dengan baik menghadapi keragaman tersebut.
 - f) Mengembangkan diri. Di antara sifat yang harus dimiliki guru adalah pembelajaran yang baik atau pembelajaran mandiri, yaitu semangat yang besar untuk menuntut ilmu.
 - g) Religious.
- 3) Kompetensi Sosial. Pakar psikologi pendidikan menyebut kompetensi sosial itu sebagai *social intelligence* atau kecerdasan sosial. Kecerdasan sosial merupakan salah satu dari sembilan kecerdasan (logika, bahasa, musik, raga, ruang, pribadi, alam, dan kuliner). Semua kecerdasan itu dimiliki oleh seseorang, hanya mungkin beberapa diantaranya menonjol dan yang lain biasa saja atau kurang. Unikny beberapa kecerdasan tersebut bekerja secara terpadu dan simultan ketika seseorang berpikir dan atau mengerjakan sesuatu. Kompetensi sosial merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk:
- a) Berkomunikasi lisan dan tulisan.

- b) Menggunakan teknologi informasi dan komunikasi secara fungsional.
 - c) Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua siswa.
 - d) Bergaul santun dengan masyarakat sekitar.
- 4) Kompetensi Profesional merupakan suatu kemampuan sesuai dengan keahliannya. Seorang guru harus menyampaikan sesuatu (sesuai keahliannya) kepada peserta didik dalam rangka menjalankan tugas dan profesinya. Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi secara luas dan mendalam yang meliputi:
- a) Konsep, struktur, dan metode keilmuan atau teknologi atau seni yang menaungi atau kohoren dengan materi ajar.
 - b) Materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah.
 - c) Hubungan konsep antar mata pelajaran terkait.
 - d) Penerapan konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.
- Kompetensi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai budaya nasional.³⁵

Keberlangsungan perkembangan kompetensi guru ditentukan oleh faktor internal dan eksternal. Eksternal adalah dukungan pihak luar sedangkan internal adalah dorongan dari dalam diri guru. Faktor eksternal yang sangat mendorong peningkatan kompetensi guru adalah melalui kegiatan KKG/MGMP. Tantangan yang dapat memacu guru dalam KKG/MGMP untuk berkembang adalah diantaranya tantangan untuk meningkatkan kualifikasi setingkat S1 dan D IV dan sertifikasi profesi sebagai syarat untuk mendapatkan tunjangan profesi.

Adapun Kompetensi Guru Kelas terkhusus di MI Sebagai seorang guru kelas, yang khusus ada di jenjang pendidikan dasar di antaranya MI dan SD, sudah pasti memiliki kompetensi yang berbeda dan

³⁵ Sudarwan Danim, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 22-27.

bersifat khusus. Apalagi guru kelas di MI, di samping memiliki kompetensi guru secara umum, kompetensi khusus sebagai guru kelas di jenjang pendidikan dasar, mereka juga harus mempunyai kompetensi keislaman sebagai ciri guru MI.

Kompetensi guru kelas di MI sangat banyak dan detail, tidak saja harus menguasai keilmuan pendidikan, dan kemampuan menguasai pelajaran inti MI, akan tetapi mereka harus mengetahui karakteristik siswa yang terbagi pada siswa kelas tinggi dan rendah.³⁶

B. Kurikulum Merdeka

1. Pengertian Kurikulum Merdeka

Para ahli pendidikan berpendapat bahwa kurikulum berhubungan erat dengan usaha mengembangkan peserta didik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.³⁷ Secara harfiah, kurikulum berasal dari bahasa latin, *curriculum* yang berarti bahan pengajaran. Selanjutnya kata kurikulum menjadi suatu istilah yang digunakan untuk menunjukkan pada sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh untuk mencapai suatu gelar atau ijazah.

Pengertian diatas sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Saylor, Alexander, dan Lewis dalam buku Wina Sanjaya yang menyatakan bahwa kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh peserta didik.³⁸

Pengertian Kurikulum menurut Ahli pendidikan:

- a. Kurikulum memang diperuntukkan untuk anak didik, seperti yang diungkapkan Murray Print (1993) yang mengungkapkan bahwa kurikulum meliputi perencanaan pengalaman belajar, program sebuah lembaga pendidikan yang diwujudkan dalam sebuah dokumen serta hasil implementasi dokumen yang telah disusun.

³⁶ Aziza Meria, "Kompetensi Guru Kelas Madrasah Ibtidaiyah", *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad*, Vol.6, No.2, (2016) hlm. 622-623.

³⁷ Wina Sanjaya, *Kurikulum dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 3.

³⁸ Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2005), hlm. 2.

b. J. Galen Saylor dan Willian M. Alexander dalam buku *Curriculum Planning for Better Teaching and Learning* (1956) menjelaskan bahwa kurikulum merupakan segala usaha sekolah untuk mempengaruhi anak belajar, apakah dalam ruangan kelas, di halaman sekolah atau di luar sekolah termasuk kurikulum. Kruikulum meliputi apa yang disebut juga kegiatan ekstrakurikuler.³⁹

Kurikulum berfungsi untuk mengatur dan menjadi pedoman bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran serta memberikan upaya dalam mewujudkan tujuan pendidikan. Adapun tujuan pendidikan diharapkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan lingkungan atau Negara. Oleh karena itu perlu pengembangan kurikulum yang sesuai dengan keperluan dan keadaan masyarakat sehingga dapat mewujudkan serta memunculkan generasi peserta didik yang unggul dan bermanfaat bagi masyarakat, nusa dan bangsa.⁴⁰

Kurikulum merdeka belajar adalah jawaban dari sebuah kebutuhan sistem Pendidikan di era revolusi industri 4.0. Nadiem Makarim menyerukan kemerdekaan Belajar adalah kebebasan berpikir tanpa adanya kekangan dalam berfikir ilmiah, menjelaskan jika adanya pembelajaran berdasarkan merdeka belajar mampu menjadi jawaban untuk mengaplikasikan teknologi dalam Pendidikan Indonesia.⁴¹ Kebebasan berpikir harus dimulai dari guru. Pendapat tersebut didukung oleh Bell Hooks yang mengartikan bahwa mendidik merupakan sebuah praktik pengajaran dan pembelajaran yang di

³⁹ Enco Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2016), hlm. 68.

⁴⁰ Tuti Marlina, "Urgensi dan Implikasi Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah". *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 1, No.1 (2022): hlm. 67-68.

⁴¹ Dahlia Sibagariang, Hotmaulina Sihotang, and Erni Murniarti, "Peran Guru Penggerak Dalam Pendidikan," *Jurnal Dinamika Pendidikan*, Vol.14, No. 2 (2021): hlm. 88-99.

dalamnya tercipta suasana menyenangkan bagi guru dan siswa.⁴² Pendapat tersebut mengisyaratkan bahwa dalam praktik kebebasan tersebut, baik guru dan siswa adalah pemain dan mereka saling melengkapi dan dan berbagi pengalaman belajar.

Kurikulum merdeka atau kurikulum 2022 merupakan perbaikan dari kurikulum 2013. Kurikulum ini diresmikan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia (Kemendikbud Ristek RI). Tujuan kurikulum ini adalah mengoptimalkan tersebarluasnya pendidikan di Indonesia dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam. Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) menekankan pada pembelajaran yang nyaman, mandiri, aktif, memiliki karakter, bermakna, merdeka dan lain-lain. Guru memiliki kebebasan dalam menentukan perangkat ajar yang disesuaikan dengan kebutuhan dan minat belajar peserta didik.

Mendukung pemulihan pembelajaran merupakan karakteristik utama Kurikulum Merdeka. Adapun karakteristik Kurikulum Merdeka yang pertama yaitu mencetak Profil Pelajar Pancasila melalui pembelajaran berbasis proyek untuk mengembangkan keterampilan dan karakter peserta didik. Kedua Memfokuskan pada materi pokok (esensial) sehingga materi dasar seperti literasi dan numerasi mendapat kompetensi yang mendalam. Ketiga Pembelajaran lebih fleksibel dengan pembelajaran terdeferensiasi sesuai konteks dan muatan lokal serta sesuai dengan kemampuan peserta didik.

Kurikulum Merdeka Belajar memiliki motto “Merdeka Belajar, Guru Penggerak) dengan lima rencana yaitu USBN (Ujian Sekolah Berstandar Nasional) menjadi kewenangan pihak sekolah, sistem UN (Ujian Nasional) dihapus dan diganti dengan Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter, penyederhanaan RPP (RPP 1 lembar), menggunakan sistem zonasi ketika PPDB (Penerimaan Peserta Didik

⁴² Akello Specia and Ahmed Osman, “Education as a Practice of Freedom: Reflections on Bell Hooks,” *Journal of Education and Practice*, Vol. 6, No. 17 (2015): hlm. 195.

Baru) kecuali pada wilayah 3T (tertinggal, terdepan dan terluar).⁴³

Menurut Nadiem Makarim selaku Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia, kurikulum merdeka hadir sebagai inovasi dalam menciptakan suasana belajar yang ideal dan bahagia. Nadiem mengharapkan adanya pembelajaran yang tidak menyusahkan guru atau peserta didik dengan menunjukkan ketercapaian tinggi nilai atau KKM. Pembelajaran karakter pada kurikulum ini juga lebih diperhatikan agar mampu mencetak generasi yang berkarakter baik dan mampu mencetak Sumber Daya Manusia (SDM) unggul. Kurikulum ini juga mengintegrasikan kemampuan literasi, kecakapan pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam penggunaan teknologi. Peserta didik diberi kebebasan untuk berfikir dan belajar dari sumber mana saja, agar mampu mencari pengetahuan dan memecahkan masalah yang dihadapi secara nyata.

Kurikulum merdeka belajar memberi hak belajar secara merdeka. Oleh karena itu guru memerlukan strategi dalam penerapannya. Adapun strategi pembelajaran pada kurikulum ini yaitu berbasis proyek. Peserta didik diminta untuk mengimplementasikan materi yang telah dipelajari melalui proyek atau studi kasus. Proyek ini disebut dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Artinya proyek ini bersifat lintas mata pelajaran yang diintegrasikan. Proses pembelajaran berbasis proyek ini dilakukan peserta didik melalui observasi suatu masalah dari kemudian memberikan solusi real dari masalah tersebut.

Profil Pelajar Pancasila pada kurikulum ini diperkuat dengan adanya proyek berdasarkan tema yang telah ditentukan oleh pemerintah. Profil Pelajar Pancasila merupakan output atau lulusan yang memiliki karakter dan kompetensi sehingga bisa menguatkan nilai-nilai luhur Pancasila. Hal ini merupakan bentuk penjabaran dari

⁴³ Yose Indarta, Nizwardi Jalinus. "Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad-21 dalam Perkembangan Era Society 5.0. Edukatif," *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 7, No. 2 (2022): hlm. 3011-3024.

tujuan pendidikan nasional, yang mana lulusan ini nantinya menjadi barometer yang berperan sebagai acuan utama yang mampu mengarahkan kebijakan-kebijakan pendidikan, termasuk guru dalam mencetak karakter dan kompetensi peserta didik. Profil Pelajar Pancasila memiliki enam dimensi yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, serta kreatif.

Menurut Kemendikbud Nadiem Makariem, inti dari kurikulum merdeka yakni mewujudkan merdeka belajar, dimana konsep yang dibuat mampu mempermudah siswa dalam mendalami minat dan bakatnya masing-masing. Jika sebelumnya pada kurikulum 2013 peserta didik harus mempelajari semua mata pelajaran (di tingkat TK hingga SMP) dan akan dijuruskan menjadi IPA/IPS di tingkat SMA, lain halnya dengan kurikulum merdeka. Pada kurikulum merdeka, peserta didik tidak akan merasakan dan menjalani lagi hal yang demikian.

2. Prinsip Perancangan Kurikulum Merdeka

Guru dalam melakukan pembelajaran diberikan kebebasan oleh Kemendikbud-Ristek yakni berbasis pada proyek. Harapannya pembelajaran menjadi lebih aktif dan adaptif. Tujuan tersebut dapat tercapai dengan memperhatikan pendekatan, model, strategi, dan metode pembelajaran yang tepat.

Prinsip perancangan kurikulum merdeka terbagi menjadi beberapa aspek diantaranya:

a. Sederhana, mudah dipahami dan diimplementasikan

Prinsip utama dari poin yang pertama ini adalah bahwa kurikulum merdeka melanjutkan pedoman dan praktik terbaik yang telah ditetapkan sebelumnya, dan bahwa perubahan ditujukan hanya untuk hal-hal yang seharusnya memang perlu diubah, misalnya dalam pengembangan kompetensi dan karakter ditingkatkan melalui penggabungan model pembelajaran berbasis

proyek ke dalam struktur kurikulum.

b. Fokus pada kompetensi dan karakter semua siswa

Pada prinsip yang kedua lebih menekankan untuk mengurangi materi atau konten kurikulum sehingga padatnya kurikulum yang sebelumnya berdampak pada rendahnya kompetensi siswa dapat dihilangkan. Hal ini dapat berdampak positif pada siswa dengan tercapainya kompetensi minimum. Pembelajaran juga berpusat pada siswa yang berarti pendidik mengajarkan konsep atau keterampilan sesuai dengan kemampuan siswa tanpa harus mengikuti urutan buku teks.

c. Fleksibel

Fleksibilitas mengacu pada kebebasan guru dan siswa mengontrol proses pembelajaran. Hal ini meningkatkan daya adaptasi pendidik dan meningkatkan kesejahteraan substansial, serta, serta menyesuaikan program dengan karakteristik siswa, visi misi sekolah, serta budaya dan kearifan.

d. Selaras

Dengan membandingkan CP dengan kerangka numerasi dan sesmen literasi nasional maka keselarasan akan dapat dilihat. Konsisten dengan kebutuhan penguatan literasi, kurikulum merdeka menekankan pentingnya pembelajaran berbasis literasi di semua mata pelajaran, karena literasi tidak terbatas pada membaca, tetapi pada keterampilan kognitif untuk mengenali informasi, memahaminya, menafsirkannya, dan mentransmisikannya.

e. Bergotong royong

Prinsip ini terkait dengan desain dan pengembangan kurikulum merdeka, di mana lembaga yang berbeda terlibat dalam merumuskan gagasan perubahan yang lebih fleksibel, fokus pada kompetensi dan perubahan dunia.

f. Memperhatikan hasil kajian dan umpan balik

Dengan merencanakan kurikulum merdeka, perhatian diberikan

pada kekokohan dan validitas keputusan yang dibuat dari perspektif yang berbeda. Kurikulum didasarkan pada data yang valid sehingga kualitas dapat diperhitungkan.⁴⁴

Adapun prinsip asesmen pada kurikulum merdeka yakni pembelajaran dan asesmen lebih menitikberatkan bahwa memantapkan capaian pembelajaran saja tidaklah cukup sehingga perlu dikembangkan profil pelajar pancasila. Asesmen merupakan kegiatan sistematis dan kontinyu untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan proses dan hasil belajar siswa untuk membuat keputusan dengan kriteria dan pertimbangan tertentu. Asesmen pada jenjang MI/SD ialah asesmen diagnostik yang bertujuan mengetahui kemampuan dasar masing-masing siswa. Selain itu, untuk menilai proses pembelajaran terdapat asesmen formatif dan sumatif. Asesmen formatif ini merupakan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang memberikan feedback pada setiap materi pembelajaran.⁴⁵ Sedangkan asesmen sumatif dilaksanakan pada akhir semester guna mengukur keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran selama satu semester, serta menentukan posisi kemampuan siswa satu dengan siswa lainnya.

3. Tahapan Pelaksanaan Kurikulum Merdeka

Guru memiliki peran yang sangat penting baik dalam pengembangan kurikulum maupun dalam implementasinya. Desain pembelajaran yang tidak lagi berpusat pada guru dan memanfaatkan berbagai media pembelajaran akan memotivasi siswa untuk aktif dan terlatih untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis.⁴⁶ Demikian pula, guru sangat berperan dalam penerapan kebijakan

⁴⁴ Inggit Dyaning Wijayanti. "Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran IPAS MI/SD". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 08, No. 02, (2023): hlm. 2104-2105.

⁴⁵ Inna Latifa Rahmawati, Hartono, Sunyoto Eko Nugroho. "Pengembangan Asesmen Formatif untuk Meningkatkan Kemampuan Self Regulation Siswa pada Tema Suhu dan Perubahannya". *Unnes Science Education Journal*, Vol.4, No2, (2015): hlm. 79.

⁴⁶ Endang Sri Herawati. "Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing pada Pembelajaran IPA untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD". *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Sains*, Vol. 5, No 1, (2022): hlm. 39-50.

merdeka belajar. Guru dapat berkontribusi secara kolaboratif dan efektif bekerja dengan pengembangan kurikulum sekolah untuk mengatur dan menyusun materi, buku teks, dan konten pembelajaran. Keterlibatan guru dalam proses pengembangan kurikulum penting dilakukan untuk menyelaraskan isi kurikulum dengan kebutuhan siswa di kelas.⁴⁷ Sebagai seorang pendidik, guru dapat memahami psikologi siswa, mengetahui tentang metode dan strategi pembelajaran. Guru juga berperan sebagai evaluator untuk penilaian hasil belajar siswa. Maka, dalam pengembangan kurikulum, guru perlu memiliki kualitas-kualitas seperti perencana, perancang, manajer, evaluator, peneliti, pengambil keputusan dan administrator. Guru dapat memainkan peran-peran tersebut pada setiap tahapan proses pengembangan kurikulum.⁴⁸ Peran gurulah yang paling menentukan dalam hal ini. Guru sebagai sentral pendidikan perlu untuk mengelola kegiatan pembelajaran dengan baik sehingga pelaksanaan kurikulum merdeka sesuai dengan yang dicita-citakan. Oleh sebab itu, guru harus memiliki kesiapan yang baik dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka.

Kesiapan merupakan jaminan hasil dalam pelaksanaan perencanaan kurikulum termasuk didalamnya suatu pembelajaran yang akan dilaksanakan di kelas. Oleh sebab itu, seorang guru harus mempersiapkan segala sesuatu yang akan dilakukan dengan sebaik-baiknya. Begitu juga dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka, seorang guru harus memiliki kesiapan yang baik agar hasilnya sesuai yang diharapkan. Selain itu juga, untuk menuju keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang baik, guru perlu mempersiapkan rancangan-rancangan pembelajaran yang sistematis dari kurikulum yang digunakan di sekolah.⁴⁹ Indikasi

⁴⁷ Merfat Ayes Alsubaie, "Teacher Involvement in Curriculum Development", *Journal of Education and Practice*, Vol. 7, No. 9, (2016): hlm. 106–107.

⁴⁸ Agustinus Tangu Daga, "Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar", *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, Vol. 7. No. 3, (2021): hlm. 1075–1090.

⁴⁹ Azizah Witri, "Peningkatan Mutu Pendidikan melalui Penerapan Total Quality Management dalam Program Akreditasi Sekolah", *Jurnal Pendidikan MI/SD*, Vol. 1, No. 1,

rendahnya kualitas pembelajaran di kelas dipengaruhi oleh kesiapan dari seorang guru yang kurang baik. Oleh sebab itu perlu adanya upaya guru mempersiapkan rencana pembelajaran dengan baik sehingga kualitas pembelajaran sebagai prinsip dasar dalam pendidikan menjadi baik.

Peran guru dalam mengembangkan kurikulum merdeka belajar diantaranya:

- a. merumuskan tujuan spesifik pembelajaran sesuai dengan tujuan kurikulum dan karakteristik mata pelajaran dan siswa serta keadaan kelas.
- b. mendesain proses pembelajaran yang secara efektif dapat membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi yang telah ditetapkan.
- c. melaksanakan proses pembelajaran sebagai implementasi kurikulum.
- d. melaksanakan evaluasi proses dan hasil pembelajaran.
- e. melaksanakan evaluasi terhadap interaksi komponen-komponen kurikulum yang telah diimplementasikan.⁵⁰

Hal tersebut penting dilakukan sebelum guru mengimplementasikan kurikulum merdeka, guru harus mengetahui kesiapannya dalam implementasi kurikulum merdeka. Hal yang sama juga penelitian dari Saleh, yang menyimpulkan bahwa guru mengambil peran sangat besar dalam merdeka belajar sebagai penggerak merdeka belajar.

4. Penerapan Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyyah

Penetapan kurikulum disesuaikan pada keadaan sosial dan kultural pada negara tersebut, sebagaimana di Indonesia dengan menyesuaikan masyarakatnya. Semua bidang harus dibenahi agar tercapainya tujuan pendidikan secara menyeluruh dan juga menambah

(2021): hlm. 69.

⁵⁰ Rikha Rahmiyati, "Peran Guru dalam Pengembangan Kurikulum", *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, Vol. 9, No. 1, (2020): hlm. 58.

bidang lain yang belum ada, agar dapat mewujudkan tujuan dari kurikulum merdeka dengan baik. Revolusi industri 4.0 dan society 5.0 diantara faktor yang menjadi pertimbangan dan tujuan kurikulum merdeka, berarti pendidik menjadi orang yang berinteraksi langsung kepada peserta didik sebagai faktor penting dalam ketercapainnya. Sedangkan madrasah bukan saja sebagai tempat proses belajar mengajar, namun memiliki peranan penting untuk peserta didik dalam mengidentifikasi permasalahan di masyarakat. Sehingga dapat dicari solusi dari permasalahan yang ada.

Klasifikasi implementasi perubahan kurikulum, yaitu pada Kurikulum Merdeka terutama di Madrasah memiliki tiga kategori, diantaranya:

- a. *Planned change* yaitu perubahan yang terencana berarti tipe perubahan yang ideal karena semua terlibat dalam perencanaan dan penerapan arah perubahan serta semuanya mengikuti prosedur yang jelas tentang kegiatan yang dilakukan.
- b. *Coercion* yaitu dari perubahan yang telah ditetapkan dan dikontrol oleh beberapa orang dan tidak mengikut sertakan orang lain.
- c. *Interaction change* yaitu perubahan melalui interaksi yang melibatkan semua orang yang memiliki kedudukan yang sama dalam menetapkan tujuan dan prosedur perubahan. Beberapa prosedur perubahan dikembangkan dengan hati-hati, tetapi beberapa ada yang kurang dielaborasi sehingga tidak terlalu jelas bagaimana perubahan harus dilakukan. Tetapi kelemahan pada kategori ketiga tersebut diminimalisir dengan interaksi dalam budaya madrasah yang kolaboratif.⁵¹

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 sebagai dasar peraturan sistem pendidikan nasional menentukan standar pendidikan secara nasional yang pada Peraturan Pemerintah (PP) tahun 2013 pada nomor

⁵¹ Mohammad Ansyar, *Kurikulum Hakikat, Fondasi, Desain & Pengembangan*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2015), 45.

32 berkaitan SNP (Standar Nasional Pendidikan) memiliki manfaat dalam pencapaian kualitas pendidikan nasional memiliki dasar-dasar perencanaan, pelaksanaan serta pengawasan. Keberadaan SNP memiliki tujuan dalam penjaminan kualitas pendidikan secara nasional untuk mewujudkan kehidupan bangsa yang cerdas, perilaku dan negara yang berperadaban serta memiliki martabat luhur.⁵²

Ilmu pengetahuan bukan tidak bisa dipindah secara sekaligus dan menyeluruh kepada peserta didik dari pendidik, namun dalam kurikulum 2013 memiliki dasar bahwa peserta didik berkemampuan secara aktif yaitu sebagai subjek, dalam pengolahan dan pengkonstruksian dari pengaplikasian pengetahuannya. Peserta didik diberi kesempatan untuk mengimplementasikan pengetahuan yang didapatkan, dilatih mencari solusi dari permasalahannya, mengetahui kelebihan dari dirinya dan memiliki pemikiran-pemikiran baru yang kreatif sebagai program pembelajaran di madrasah.⁵³ Keinginan belajar peserta didik supaya tetap konsisten ada pada dirinya yang menjadi tujuan pencapaian kurikulum. Kebutuhan peserta didik pada proses pembelajaran menjadi perhatian utama, agar terjaganya minat belajar.

Sedangkan pada Kurikulum Merdeka merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2013 yang bertujuan membentuk manusia sebagai pribadi sendiri serta beriman, afektif, kreatif, produktif dan kreatif. Dapat memberikan kemanfaatan pada keluarga, lingkungan, nusa dan bangsa, sekaligus pada dunia secara luas.⁵⁴ Sehingga Kurikulum Merdeka Madrasah sebagai jawaban sekaligus tantangan madrasah dalam menjalankan dan mengimplementasikannya.

⁵² Wiji Hidayati, *Manajemen Kurikulum Dan Program Pendidikan Konsep Dan Strategi Pengembangan*, (Yogyakarta: Semesta Aksara, 2021), 67.

⁵³ Eni Fariyatul Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016), 120.

⁵⁴ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Depok: Rajawali Pres, 2019), 124.

Penerapan Kurikulum Merdeka harus didukung dengan pelaksanaan pelatihan, penyediaan sumber bahan belajar guru dan perangkat ajar yang inovatif dan kreatif. Penyediaan bahan pembelajaran yaitu buku pegangan dan pendukung dalam pembelajaran, misalnya rancangan serta skema tujuan pembelajaran, kurikulum operasional madrasah, modul ajar serta proyek penguatan profil belajar Pancasila bagi pendidik. Madrasah masa depan merupakan madrasah yang disusun secara berkesinambungan, berkembang dan berubah berdasarkan yang dibutuhkan dan menjadi keinginan peserta didik dalam pembelajaran. Progresifitas, perbaikan dan penyusunan pada pembelajaran, membina, tidak adanya penekanan dan pengarahan kepada kehidupan yang akan datang pada peserta didik. Madrasah pada dasarnya berorientasi pendidikan yang sesuai target, berinteraksi dengan yang lain, pelaksanaan serta teori yang sinergi selama berlangsungnya proses pendidikan. Sehingga mampu mengubah pola pikir yang memiliki analisis, berfikir pada masa depan serta memiliki respon pada masyarakat.

Kurikulum Merdeka yang diimplementasikan di Madrasah Ibtidaiyah dapat disesuaikan dengan keperluan dan karakteristik peserta didik yang dapat memudahkan dalam proses belajar dengan tidak adanya rasa terbebani dalam pelaksanaan pembelajaran di Madrasah. Karena proses pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada Madrasah Ibtidaiyah lebih mendalam, menyenangkan dan merdeka. Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah di dukung dengan keberadaan platform Merdeka Belajar yang mudah, yaitu dapat diakses di pada android baik handphone, tablet ataupun yang lainnya pada laman situs. Pada aplikasi tersebut berisi perangkat ajar sebagai kebutuhan pendidik serta peserta didik untuk mempermudah dalam kegiatan belajar dan mengajar.⁵⁵

⁵⁵ Fitri Hariwahyuni, "Implementasi Kurikulum Merdeka Madrasah Ibtidaiyyah (MI)," *Journal of Creative Student Research*, Vol.1, No.1, (2023): hlm. 114.

C. Mata Pelajaran IPAS

1. Pengertian Pembelajaran IPAS

Pembelajaran adalah suatu susunan unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan yang di kombinasikan dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Peserta didik, guru dan tenaga lainnya merupakan manusia yang terlibat dalam sistem pembelajaran. Adapun material dari sistem pembelajaran meliputi buku-buku, film, audio, dan lain-lain. Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruang kelas, perlengkapan audio visual serta komputer. Sedangkan prosedur meliputi jadwal, metode penyampaian, belajar dan lain-lain. Unsur tersebut saling berhubungan (interaksi) antara unsur satu dengan unsur yang lain.⁵⁶

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial merupakan kepanjangan dari IPAS. IPAS merupakan mata pelajaran yang bertujuan untuk memahami lingkungan sekitar, meliputi fenomena alam dan sosial. Namun, pada kurikulum merdeka kedua mata pelajaran ini diajarkan secara bersamaan (holistik) dan beriringan dalam tema pembelajaran tertentu. Sedangkan untuk penilaiannya dilakukan secara terpisah. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa IPA dan IPS sebenarnya dapat diajarkan secara bersamaan terlebih jika kedua mata pelajaran ini sama-sama mengkaji objek tentang lingkungan sekitar. IPA berfokus pada objek kajian ilmiah fenomena alamnya, sedangkan IPS berfokus pada konteks sosial (berkaitan dengan kemasyarakatan). Pada kurikulum merdeka, IPA dan IPS dilebur menjadi satu mata pelajaran yaitu IPAS.

IPA merupakan kumpulan pengetahuan dan cara-cara untuk mendapatkan dan mempergunakan pengetahuan itu. Sains memiliki tiga kompeten yang tidak dapat dipisahkan yaitu produk, proses, dan sikap. IPS mengkaji konsep yang berkaitan dengan ilmu sosial meliputi peristiwa, fakta, dan konsep yang berkaitan dengan ilmu sosial lainnya. Melalui pembelajaran IPS, siswa diharapkan mampu menjadi warga

⁵⁶ Oemar Malik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 57.

negara Indonesia yang berwawasan sosial, luas, demokratis, dan bertanggung jawab, serta menjadi warga dunia yang cinta akan kedamaian.⁵⁷

2. Tujuan dan Manfaat Pembelajaran IPAS

Secara umum, tujuan serta manfaat dengan adanya pembelajaran IPAS, peserta didik dapat mengembangkan dirinya sesuai dengan profil pelajar pancasila serta dapat:

- a. Mengembangkan ketertarikan serta rasa ingin tahu sehingga peserta didik terpicu untuk mengkaji fenomena yang ada di sekitar manusia, memahami alam semesta dan kaitannya dengan kehidupan manusia.
- b. Berperan aktif dalam memelihara, melestarikan serta menjaga lingkungan alam, mengelola sumber daya alam dan lingkungan dengan bijak.
- c. Mengembangkan keterampilan inkuiri agar mampu mengidentifikasi, merumuskan hingga menyelesaikan masalah melalui aksi nyata.
- d. Mengerti siapa dirinya, memahami bagaimana lingkungan sosial dia berada, memaknai bagaimanakah kehidupan manusia dan masyarakat berubah dari waktu ke waktu.
- e. Memahami persyaratan yang diperlukan peserta didik untuk menjadi anggota masyarakat bangsa dan dunia, sehingga dapat berkontribusi dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan dirinya dan lingkungan di sekitarnya.
- f. Mengembangkan pengetahuan serta pemahaman konsep di dalam IPAS serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Karakteristik Pembelajaran IPAS

Pendidikan IPAS memiliki peran dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila sebagai gambaran ideal profil peserta didik Indonesia. IPAS membantu peserta didik menumbuhkan keingintahuannya

⁵⁷ Ani Rusilowati, "Konsep Desain Pembelajaran IPAS Untuk Mendukung Penerapan Asasmen Kompetensi Minimal", *Jurnal FMIPA UNNES*, Vol. 1, No. 2. (2022). Hlm. 46.

terhadap fenomena yang terjadi di sekitarnya.

Keingintahuan ini dapat memicu peserta didik guna memahami bagaimana alam semesta ini berinteraksi dengan kehidupan manusia di muka bumi. Pemahaman ini sangat bermanfaat serta dapat digunakan untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan yang dihadapi dan menemukan solusi untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan.

Prinsip-prinsip dasar metodologi ilmiah dalam pembelajaran IPAS akan melatih sikap ilmiah (keingintahuan yang tinggi, kemampuan berpikir kritis, analitis dan kemampuan mengambil kesimpulan yang tepat) yang melahirkan kebijaksanaan dalam diri peserta didik. Sebagai Negara yang kaya akan budaya dan kearifan lokal, melalui IPAS peserta didik diharapkan mampu menggali kekayaan kearifan lokal terkait IPAS termasuk menggunakannya dalam memecahkan masalah.

Dengan mempertimbangkan bahwa anak usia sekolah dasar masih sekedar melihat segala sesuatu secara apa adanya, utuh dan terpadu maka pembelajaran IPA dan IPS disederhanakan menjadi satu mata pelajaran yaitu IPAS.

Untuk memberikan pemahaman ini kepada peserta didik, pembelajaran ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial perlu dipadukan menjadi satu kesatuan yang kemudian kita sebut dengan istilah IPAS. Dalam pembelajaran IPAS, ada 2 elemen utama yakni pemahaman IPAS (sains dan sosial), serta keterampilan proses.

Pelaksanaan pembelajaran IPAS tidak berbeda dengan mata pelajaran lain. Rencana pembelajaran terlebih dahulu dibuat agar pembelajaran sesuai dengan kurikulum, silabus dan tujuan pembelajaran. Penetapan model pembelajaran yang sesuai perlu dilakukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Bahan ajar yang relevan, media pembelajaran dan penilaian disesuaikan dengan karakteristik materi IPAS.

4. Pembelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyyah
IPAS merupakan mata pelajaran yang tujuannya untuk

membangun literasi sains. Tujuan dari mata pelajaran ini adalah untuk memperkuat siswa guna mempelajari ilmu-ilmu alam dan sosial yang lebih kompleks di SMP. Dalam mempelajari lingkungan, siswa melihat fenomena alam dan sosial sebagai fenomena yang saling terkait. Siswa membiasakan mengamati atau mengamati, meneliti dan melakukan kegiatan yang mendorong keterampilan inkuiri lainnya yang sangat penting sebagai landasan pembelajaran sebelum melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi.

Pembelajaran berbasis inkuiri merupakan model pembelajaran yang dapat membimbing siswa untuk melakukan penemuan sehingga dapat memperoleh pengetahuan yang mendalam. Dalam hal ini, pendidik bertindak sebagai fasilitator untuk mempromosikan pemahaman di antara para siswa. IPA dan ilmu sosial digabungkan dalam IPAS karena landasan dari kedua mata pelajaran ini adalah pengembangan keterampilan yang dikenal sebagai kompetensi penelitian atau penalaran ilmiah. Lebih jauh lagi, banyak masalah di dunia ini seringkali tidak bisa diselesaikan hanya dengan satu perspektif. Untuk membantu siswa berpikir secara holistik, belajar berpikir dari berbagai sudut dan dari berbagai sudut mengembangkan keterampilan inkuiri siswa dan mengurangi tekanan jam belajar.

IPAS pada jenjang MI/SD ditujukan untuk mengembangkan kemampuan literasi dasar. Hal ini menjadi dasar bagi penyiapan siswa dalam mempelajari IPA dan IPS yang lebih kompleks di jenjang SMP. Siswa melihat fenomena alam dan social secara terintegrasi ketika mempelajari lingkungan sekitar, sehingga mereka akan terbiasa melakukan kegiatan inkuiri misalnya mengobservasi dan mengeksplorasi. Hal ini sangat penting sebagai pondasi bagi mereka untuk mempelajari konsep lebih dalam lagi pada mata pelajaran IPA dan IPS pada jenjang SMP.

Pembelajaran berbasis inkuiri mengajarkan siswa untuk menggali informasi atas suatu fenomena, konsep yang didapat

dipergunakan untuk memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari,⁵⁸ mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Pendekatan inkuiri ini akan memfasilitasi siswa membangun pengetahuannya sendiri. Pendekatan inkuiri ini akan membantu siswa mandiri berproses dalam mengkonstruksi pengetahuannya sendiri.

Sesuai dengan teori perkembangan siswa, usia MI/SD merupakan usia yang strategis dalam pengembangan kemampuan inkuiri anak. Mata pelajaran IPA dan IPS digabung menjadi IPAS dengan dasar bahwa IPA dan IPS merupakan pengembangan keterampilan inkuiri/berpikir ilmiah. Berbagai problematika kehidupan sehari-hari tidak dapat dipecahkan dengan mengandalkan satu disiplin ilmu, sehingga dengan digabungkannya mata pelajaran IPA dan IPS diharapkan mampu membantu anak berpikir holistik untuk mengatasi permasalahan kehidupan sehari-hari.

Adapun untuk CP (Capaian Pembelajaran) mata pelajaran IPAS dikelas IV ini ialah peserta didik mengidentifikasi keterkaitan antara pengetahuan-pengetahuan yang baru saja diperoleh serta mencari tahu bagaimana konsep-konsep Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial berkaitan satu sama lain yang ada di lingkungan sekitar dalam kehidupan sehari-hari. Penguasaan peserta didik terhadap materi yang sedang dipelajari ditunjukkan dengan menyelesaikan tantangan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya peserta didik mengusulkan ide/menalar, melakukan investigasi/ penyelidikan/ percobaan, mengomunikasikan, menyimpulkan, merefleksikan, mengaplikasikan dan melakukan tindak lanjut dari proses inkuiri yang sudah dilakukannya.⁵⁹

⁵⁸ Vera Septi Andrini, "The Effectiveness of Inquiry Learning Method to Enhance Students". *Journal of Education and Practice*, Vol. 7, No.3, (2016): hlm. 42.

⁵⁹ Badan Standar, Kurikulum Dan Asesmen Pendidikan, Kemenbudristek, "Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial(IPAS)", 2022. Hlm. 14.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode penelitian Kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan metode penelitian yang berbentuk deskriptif dengan terjun ke lapangan langsung terhadap fenomena dan fakta penelitian secara mendalam dengan tujuan yang diperoleh. Penelitian deskriptif kualitatif ialah suatu bentuk penelitian yang dimaksudkan untuk menggambarkan kondisi, peristiwa serta keadaan secara sistematis dan fakta.

Tujuan dari penelitian deskriptif ini yakni untuk membuat gambaran, deskriptif secara sistematis faktual dan akurat mengenai fakta serta hubungan mengenai fenomena yang hendak diselidiki. Penelitian ini sering digunakan untuk meneliti objek yang bersifat alamiah, yakni objek penelitian tidak dimanipulasi oleh peneliti. Kehadiran peneliti dalam penelitian adalah sebagai instrument kunci dalam pengambilan sumber data yang paling tahu tentang apa yang kita harapkan, teknik pengumpulan data dilakukan dengan analisis data yang lebih menekankan makna.⁶⁰

Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif peneliti akan meneliti atau menemukan bagaimana Peran Guru Kelas dalam Penerapan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran IPAS di MI Ma'arif NU Ciberem Sumbang Banyumas.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini bertempat di MI Ma'arif NU Ciberem Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah. Adapun alasan dipilihnya tempat penelitian tersebut yakni bertepatan dengan MI Ma'arif NU Ciberem merupakan salah satu Madrasah di Kecamatan Sumbang yang sudah menerapkan kurikulum merdeka sekaligus

⁶⁰ Sugiyono, “ *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*”, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 16 .

terdapat mata pelajaran IPAS dikelas IV.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian diadakan pada semester 2 tahun pelajaran 2023/2024 lebih tepatnya yaitu mulai tanggal 28 Maret 2024 sampai tanggal 27 April 2024 pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah peran guru kelas dalam penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran IPAS di MI Ma'arif NU Ciberem Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber acuan dalam sebuah penelitian yaitu yang mendukung data mengenai variabel-variabel yang diteliti.⁶¹ Yang menjadi subjek penelitian ialah orang-orang yang mendukung data untuk ke validan penelitian ini. Subjek penelitian ini dibatasi di lingkungan sekolah. Pembatasan subjek penelitian ini dilakukan agar fokus penelitian akan lebih tepat sesuai dengan tujuan penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah :

a. Guru Kelas IV MI Ma'arif NU Ciberem

Guru sebagai pendidik, pembimbing, serta wali kelas IV A tentunya memiliki informasi konkret mengenai keberlangsungan proses pembelajaran IPAS di kelas IV sekaligus mengampu mata pelajaran IPAS. Peneliti memilih kelas IV A sebagai subjek penelitian karena diantara dua tingkatan kelas I dan IV, peserta didik pada tingkatan kelas IV lebih mudah memperoleh data dan dirasa mampu menilai sesuai keadaan yang sebenarnya. Adapun guru yang menjadi subjek dalam penelitian ini yakni Abas Abungamar selaku guru kelas IV A MI Ma'arif NU Ciberem.

b. Siswa kelas IV A MI Ma'arif NU Ciberem

Siswa kelas IV A MI Ma'arif NU Ciberem ini juga

⁶¹ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1999), hlm. 99.

berperan penting dalam proses pelaksanaan Pembelajaran IPAS. Untuk itu dari siswa diperoleh data tentang hasil dan seberapa besar keberhasilan guru melaksanakan perannya dalam menerapkan kurikulum merdeka pada pembelajaran IPAS.

c. Kepala Madrasah Ibtidaiyyah Ma'arif NU Ciberem

Kepala MI Ma'arif NU Ciberem Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas adalah Darsiti yang bertanggung jawab penuh terhadap Madrasah serta sebagai subjek penelitian untuk memperoleh data tentang profil sekolah, guru dan lain-lain.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data yang sesuai dengan penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode yang dilakukan, metode yang dilakukan antara lain metode observasi, wawancara/interview, dan juga dokumentasi. Metode yang digunakan tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan sebuah metode yang dilaksanakan secara sistematis, secara langsung menggunakan panca Indera untuk dapat mengamati serta mengetahui keadaan dan informasi yang sebenarnya. Melalui observasi ini dapat diartikan sebagai pengalaman pencatatan secara sistematis terhadap gejala pada objek penelitian. Pencatatan dan pengamatan yang dilakukan terhadap objek di lokasi peristiwa, untuk itu observasi beres secara langsung Bersama objek yang diteliti disebut observasi secara langsung.⁶²

Jenis observasi meliputi 2 jenis, yaitu observasi partisipan yang artinya peneliti tidak hanya melakukan pengamatan akan tetapi peneliti ikut andil dalam apa yang dikerjakan oleh sumber data sedangkan untuk observasi nonpartisipan memiliki arti peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan hanya saja mengamati kegiatan secara langsung. Penelitian ini menggunakan observasi nonpartisipan dimana peneliti

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 226.

hanya mengamati sumber data yang ada di lapangan.

Observasi penelitian ini dilaksanakan dua kali tepatnya pada tanggal 2 April 2024 dan 27 April 2024 yang berfokus kepada peran guru kelas dalam penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran IPAS di MI Ma'arif NU Ciberem. Metode observasi ini digunakan untuk mengamati peran guru kelas dalam pembelajaran IPAS menggunakan kurikulum merdeka di kelas IV A, Sehingga dengan menggunakan observasi ini penelitian yang dilakukan dapat memperoleh data guna mendeskripsikan dan mampu membuktikan teori dengan apa yang sebenarnya terjadi.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab esai dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sebanyak mungkin dan sejelas mungkin kepada subjek penelitian.

Kegiatan wawancara ini dapat menciptakan komunikasi yang interaktif antara peneliti dengan narasumber karena tidak akan bisa dikatakan wawancara jika yang aktif hanya salah satu dari mereka (narasumber dan peneliti). Untuk itu keduanya harus aktif dalam pembahasan yang sedang dilakukan.⁶³

Dengan itu peneliti melakukan wawancara dengan subjek penelitian yaitu guru kelas IV A pada Abas Abungamar dan peserta didik kelas IV A MI Ma'arif NU Ciberem terkait peran guru kelas dalam penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran IPAS.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, gambar, catatan harian, laporan,

⁶³ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 160.

artefak, dan sebagainya.⁶⁴ Untuk itu dalam mendukung kelengkapan data yang dibutuhkan pada penelitian ini maka digunakan dalam bentuk dokumentasi yang berupa Modul Ajar, buku mata pelajaran IPAS, dan lainnya guna memberikan informasi yang berkaitan dengan Penerapan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran IPAS di kelas IV A MI Ma'arif NU Ciberem Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas.

E. Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono menyatakan bahwa, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah di pahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁶⁵

Analisis ini dilakukan Ketika pengumpulan data telah selesai pada periode tertentu. Sebelumnya peneliti sudah menganalisis terhadap jawaban hasil wawancara. Sehingga apabila jawaban di rasa kurang dan belum memuaskan maka peneliti melanjutkan pengajuan pertanyaan kembali sampai data yang dianggap kredibel. Menurut Miles dan Huberman menyatakan Kegiatan dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan. Kegiatan analisis data dalam penelitian ini meliputi data *reduction*, data *display* dan *conclusion drawing verification*.

1. Reduksi Data

Data yang didapat Ketika di lapangan cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara rinci dan teliti. Data juga perlu dilakukan reduksi data, mereduksi data berarti meringkas, memilih hal penting dan

⁶⁴ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdayarka, 2022). hlm. 171.

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 335.

memfokuskan pada hal yang pokok, mencari tema dan polanya dan memisahkan yang tidak perlu. Maka data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan akan memudahkan peneliti dalam pengumpulan

2. Display Data

Selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi.⁶⁶

3. Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan berikutnya. Namun demikian, jika kesimpulan pada tahap awal didukung dengan bukti yang kuat maka kesimpulan tersebut dikatakan kredibel.⁶⁷

F. Teknik Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian dilakukan, maka peneliti harus menguji keabsahan suatu data supaya menjadi data yang valid. Pelaksanaan dalam penelitian ini menggunakan uji keabsahan data dengan teknik yang disebut teknik triangulasi. Teknik triangulasi ini bisa dimaknai dengan pengecekan data yang berasal dari berbagai sumber serta banyaknya cara dan banyaknya waktu. Triangulasi data berguna untuk data yang ada kaitanya

⁶⁶ Sugiyono *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015). Hlm. 249.

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012). Hlm. 345.

dengan Peran Guru Kelas dalam Penerapan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran IPAS di MI Ma'arif NU Ciberem Sumbang Banyumas.

Untuk teknik uji keabsahan data yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, serta dengan triangulasi waktu.

1. Triangulasi Sumber

Teknik triangulasi sumber digunakan untuk menguji kreadibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang sudah didapat melalui berbagai sumber. Dengan adanya hasil dari sumber tersebut, kemudian dideskripsikan lalu dikategorisasikan pandangan yang sama ataupun berbeda serta hal yang lebih spesifik dari sumber tersebut, sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang pada akhirnya meminta kesepakatan dengan sumber tersebut. Dari penelitian ini memperoleh data yang berasal dari narasumber secara langsung dan benar-benar mengetahui serta paham mengenai Peran Guru Kelas dalam Penerapan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran IPAS di MI Ma'arif NU Ciberem Sumbang yaitu Abas Abungamar selaku guru kelas IV A di MI Ma'arif NU Ciberem.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik memiliki kegunaan untuk menguji kredibilitas atas data yang diperoleh dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama tetapi teknik yang berbeda.⁶⁸ Penelitian ini teknik yang digunakan oleh peneliti adalah teknik wawancara, observasi, serta dokumentasi. Dari teknik wawancara digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti terkait dengan penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran IPAS kelas IV MI Ma'arif NU Ciberem Dimana melakukan wawancara bersama dengan guru kelas IV A, kepala madrasah, dan beberapa siswa kelas IV A, kemudian melakukan pengecekan dengan observasi secara langsung ke MI Ma'arif NU Ciberem yang bertujuan agar memastikan data yang

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*,... Hlm. 273-274.

sesuai dengan kenyataan sehingga dapat dibuktikan pula dengan menggunakan dokumentasi baik dokumen yang menunjang pembelajaran serta dokumentasi foto.

3. Triangulasi Waktu

Sudah diketahui bahwa waktu sendiri sangat berpengaruh terhadap kredibilitas dari suatu data. Data yang telah terkumpul dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih *fresh* dan *happy* sehingga narasumber memberikan informasi yang *actual* dan valid.⁶⁹ Peneliti melaksanakan penelitian memilih waktu pada pagi hari yang dimulai dari pukul 07.00 WIB sampai dengan 11.00 WIB waktu tersebut digunakan untuk melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi.



⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*,... Hlm. 274

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Hasil Penelitian

Dalam bab IV penulis akan menggambarkan mengenai peran guru kelas dalam penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran IPAS di MI Ma'arif NU Ciberem yang dibimbing oleh Abas Abungamar. Pada bab III sebelumnya peneliti telah mengutarakan bahwa penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Adapun penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 02 April sampai tanggal 27 April 2024 yang bertempat di MI Ma'arif NU Ciberem.

Pada penelitian ini peneliti menggambarkan peran guru kelas pada proses pembelajaran IPAS di kelas IV A menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Di sini peneliti menyajikan data hasil penelitian mengenai peran guru kelas dalam penerapan kurikulum merdeka mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, sampai dengan tahap evaluasi.

Adapun secara detail hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan Pembelajaran

Tahap perencanaan merupakan tahap awal dalam melaksanakan tindakan kegiatan. Dari hasil penelitian penulis melakukan penelitian ini di kelas IV A. Wali kelas IV A adalah Abas Abungamar, menyiapkan persiapan untuk mempermudah pelaksanaan kegiatan mengajar. Dalam kelas IV A terdiri dari 10 peserta didik laki-laki dan 16 peserta didik perempuan, di dalam kelas IV A tersebut juga terdiri dari berbagai jenis karakter siswa, di antaranya banyak siswa yang aktif, namun juga ada siswa yang kurang aktif dikelas.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti laksanakan pada tanggal 02 April 2024 kepada Abas Abungamar selaku wali kelas IV A, sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran terlebih dahulu guru melakukan persiapan ataupun perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran yang di maksud yaitu langkah-langkah yang disusun oleh

guru dalam memenuhi kebutuhan mengajar di dalam kelas guna membantu siswanya dalam mencapai tujuan pembelajaran.⁷⁰ Dalam hal ini, dapat dilihat bahwa Abas Abungamar telah melaksanakan perannya sebagai pengelola kelas dimana mempersiapkan perencanaan pembelajaran guna terlaksananya pembelajaran yang baik, tertib, dan kondusif.

Abas Abungamar, selaku wali kelas IV A saat wawancara mengatakan bahwa terkait perencanaan sebelum pembelajaran, sebagai berikut.

“Tentunya tidak hanya mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajarannya seperti membuat modul ajar, namun guru perlu mengetahui serta memahami karakter peserta didik yang akan diajar. Sehingga guru dapat lebih mudah dalam menyampaikan materi, mempermudah guru dalam melaksanakan perannya sebagai pengelola dan mengkondisikan kelas dengan baik guna tercapainya tujuan pembelajaran”⁷¹

Hal itu dibenarkan oleh Darsiti selaku Kepala MI Ma'arif NU Ciberem yang mana ketika kegiatan direncanakan maka tujuan dari kegiatan tersebut akan lebih terarah. Seperti halnya kegiatan pembelajaran, guru harus mengetahui tujuan yang ingin dicapai. Untuk setiap pembelajaran harus mempunyai tujuan yang jelas dan terarah. Setiap guru yang akan mengajar harus mengacu pada RPP maupun modul ajar teruntuk kurikulum merdeka, karena hal tersebut merupakan pedoman guru sebagai acuan mengajar.⁷²

Data tersebut diperkuat dengan dokumentasi modul ajar pembelajaran IPAS, Dimana dalam modul ajar tersebut dicantumkan tujuan pembelajaran, capaian pembelajaran, peta konsep, serta profil pelajar pancasila. Untuk lebih lengkapnya bisa dilihat di halaman lampiran.

⁷⁰ Hasil wawancara kepada Abas Abungamar selaku wali kelas IV A pada Hari Selasa 02 April 2024 pukul 08.30 WIB di ruang kelas IV A.

⁷¹ Hasil wawancara kepada Abas Abungamar selaku wali kelas IV A pada Hari Selasa 02 April 2024 pukul 09.00 WIB di ruang Kepala Madrasah.

⁷² Hasil wawancara kepada Darsiti selaku Kepala MI Ma'arif NU Ciberem pada Hari Selasa 02 April 2024 pukul 09.00 WIB di ruang Kepala Madrasah.

2. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan merupakan saat atau momen pembelajaran dilaksanakan. Pada tahap pelaksanaan ini semua aspek yang telah direncanakan pada saat proses pelaksanaan telah dijalankan sehingga apa yang menjadi tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dalam materi ini guru melaksanakan seluruh perannya dalam proses pembelajaran.

Adapun beberapa peran yang dilaksanakan guru sebagai berikut:

a. Guru Sebagai Pendidik

Sebagai seorang pendidik dalam proses pembelajaran, Abas Abungamar melaksanakan peran mendidik siswa agar bersopan santun pada saat kegiatan pembukaan pembelajaran seperti memberikan salam, bersalaman, serta menjaga etika dalam bertutur kata.⁷³

b. Guru Sebagai Pengajar

Dalam peranannya sebagai pengajar, Abas Abungamar mengajarkan materi pembelajaran IPAS kepada siswa dengan cermat dan tepat.



Gambar 1.1
Proses Pembelajaran IPAS menggunakan kurikulum merdeka

Dalam hal ini Abas Abungamar selaku guru kelas dapat menguasai materi yang diajarkan, dapat menguasai kondisi dan

⁷³ Hasil observasi pada pembelajaran IPAS kelas IV A pada Hari Selasa 02 April 2024 pukul 08.30 WIB di ruang kelas IV A.

suasana kelas serta dapat pula memahami seluruh karakter peserta didiknya sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan lancar dan kondusif.

c. Guru Sebagai Sumber Belajar

Guru sebagai sumber belajar dalam hal ini Abas Abungamar telah mencerminkan sosok guru yang baik dengan memosisikan dirinya sebagai sumber belajar peserta didiknya dengan penguasaan materi yang baik sehingga siswa mampu mencerna materi yang sedang diajarkan oleh dirinya.

d. Guru Sebagai Fasilitator



Gambar 1.2
Proses Pembelajaran IPAS Menggunakan Kurikulum Merdeka

Gambar diatas menunjukkan bahawa guru melayani peserta didik dengan menghampiri siswa yang membutuhkan penjelasan lebih detail terkait materi yang sedang diajarkan.⁷⁴

Abas Abungamar selaku guru kelas juga memiliki kompetensi dalam menyikapi perbedaan individual peserta didik. Abas Abungamar memberi kebebasan dalam bertanya mengenai materi kepada siapapun yang dikehendaki siswanya. Berbeda dengan pembelajaran yang sebelumnya, melayani peserta didik dengan menghampiri siswa yang membutuhkan penjelasan lebih detail

⁷⁴ Hasil observasi pada pembelajaran IPAS Kelas IV A pada Hari Selasa 02 April 2024 pukul 08.30 WIB di ruang kelas IV A.

terkait pelajaran.⁷⁵ Hal ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini



Gambar 1.3
Proses Pembelajaran IPAS menggunakan kurikulum merdeka

e. Guru Sebagai Pembimbing

Dalam perannya sebagai pembimbing, Abas Abungamar membimbing seluruh siswa agar selalu berdoa sebelum melaksanakan aktivitas.



Gambar 1.4
Proses Pembelajaran IPAS Menggunakan Kurikulum Merdeka

Gambar tersebut menunjukkan bahwa Abas Abungamar sedang membimbing siswa agar senantiasa berdoa sebelum beraktifitas.

Sedangkan dalam observasi kedua yang dilaksanakan oleh peneliti mengungkapkan bahwa Abas Abungamar membimbing

⁷⁵ Hasil observasi pada pembelajaran IPAS kelas IV A pada Hari Sabtu 27 April 2024 pukul 08.30 WIB di ruang kelas IV A.

peserta didiknya agar rajin dalam menjadwalkan buku mata pelajaran agar tidak tertukar bahkan sampai ketinggalan di rumah, melaksanakan olahraga agar tubuh selalu sehat, serta membimbing agar turut serta dalam menjaga budaya yang ada di Indonesia.

f. Guru Sebagai Demonstrator

Pada hal ini, Abas Abungamar mendemonstrasikan tata krama yang baik pada saat berbicara dengan lawan bicaranya, memperhatikan dan fokus pada guru yang sedang menjelaskan, serta menghargai pendapat atau argumen yang disampaikan oleh siswa-siswi.

Sedangkan pada observasi kedua Abas Abungamar mendemonstrasikan sopan santun dan beretika yang baik pada saat menjelaskan materi, mencontohkan cara makan dan minum yang baik yakni dengan duduk, peduli kepada sesama siswa yang sedang membutuhkan bantuan, serta menghargai pendapat atau argumen yang disampaikan oleh siswa-siswi saat sedang berdiskusi.⁷⁶

g. Guru Sebagai Pengelola

Dalam peranannya sebagai pengelola, Abas Abungamar melaksanakan pengelolaan mulai dari sebelum proses pembelajaran dimulai dengan menyusun Modul ajar agar kegiatan belajar mengajar di kelas dapat berjalan lancar, tertib serta kondusif serta diakhiri dengan tercapainya tujuan pembelajaran.

⁷⁶ Hasil observasi pada pembelajaran IPAS kelas IV A pada Hari Sabtu 27 April 2024 pukul 08.30 WIB di ruang kelas IV A.



Gambar 1.5
Proses Pembelajaran IPAS menggunakan kurikulum merdeka

h. Guru Sebagai Penasehat

Dalam hal ini Abas Abungamar melaksanakan perannya sebagai penasehat dengan menasehati para peserta didiknya agar rajin dalam belajar, disiplin serta bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu agar menjadi orang yang sukses dikemudian hari.

Sedangkan pada observasi kedua Abas Abungamar melaksanakan perannya sebagai penasehat dengan menasehati para peserta didiknya agar memperhatikan guru saat menjelaskan materi, kemudian agar tenang saat berdiskusi serta menasehati agar disiplin dan bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu agar menjadi orang yang sukses dikemudian hari.

i. Guru Sebagai Inovator

Sebagai inovator dalam proses pembelajaran, dalam hal ini Abas Abungamar belum menjalankan perannya sebagai inovator dengan maksimal dikarenakan metode mengajar masih monoton, belum ada inovasi atau hal-hal baru yang membuat siswa semakin tertarik dalam belajar.

j. Guru Sebagai Motivator

Sebagai motivator dalam pembelajaran, Abas Abungamar menyampaikan pembelajaran dengan sesekali memberikan *ice*

breaking kepada siswa dengan tujuan melatih fokus siswa dan memberikan semangat kepada siswa dalam mengikuti pembelajaran.

k. Guru Sebagai Pelatih

Guru sebagai pelatih dalam pembelajaran berperan untuk melatih keterampilan peserta didiknya. Namun dalam hal ini, Abas Abungamar belum melaksanakan perannya dalam melatih keterampilan peserta didiknya.

l. Guru Sebagai Elevator

Dalam hal ini Abas Abungamar memberikan soal yang terdapat di LKS guna mengevaluasi pemahan siswa akan materi yang telah diajarkan.

3. Tahap Evaluasi Pembelajaran IPAS

Evaluasi pembelajaran ini dapat berwujud dalam kesimpulan pembelajaran, seperti tanya jawab antar guru dan siswa, penugasan yang dilakukan di akhir pembelajaran. Adapun tujuan evaluasi pembelajaran yakni sebagai bahan pertimbangan, kriteria dalam membuat suatu keputusan ataupun nilai.

Pada kesempatan itu, Abas Abungamar melakukan evaluasi pembelajaran dengan memberikan soal penilaian pada akhir pembelajaran dan dikumpulkan pada saat itu, dan juga melakukan tanya jawab secara langsung setelah materi pembelajaran tersampaikan. Harapan guru dalam mengadakan evaluasi ini yaitu untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa serta seberapa dalam peserta didik dapat mencerna materi yang telah disampaikan.

Dalam praktiknya, peran guru kelas telah diterapkan cukup baik oleh Abas Abungamar seperti menjadi pendidik, pengajar, sebagai sumber belajar siswa, menjadi fasilitator, membimbing, mengelola kelas sekaligus menjadi elevator dalam kegiatan belajar mengajar. Sehingga peserta didik yang kurang aktif bisa ikut serta aktif berdiskusi, bekerja sama memecahkan masalah untuk lebih mudah dalam memahami dan menemukan inti ataupun isi dari materi tersebut.

Untuk itu guru kelas mempunyai peranan yang sangat penting dalam menyampaikan materi pelajaran IPAS di kelas IV A sehingga mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

B. Analisis Data

Dari data yang telah dikumpulkan oleh peneliti, akan dilakukan analisis data sesuai dengan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan analisis deskriptif. Selama berlangsungnya analisis data di lapangan yaitu menggunakan teknik analisis berupa reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), kesimpulan (*data conclusions*).⁷⁷

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dengan guru kelas IV A MI Ma'arif NU Ciberem Sumbang Banyumas mengenai peran guru kelas dalam penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran IPAS, peneliti memperoleh data di lapangan terkait dengan perencanaan sebelum pembelajaran IPAS di kelas IV MI Ma'arif NU Ciberem sudah bagus diantaranya guru sudah menyusun Modul Ajar yang di dalamnya meliputi tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, serta penilaian. Guru Kelas IV A MI Ma'arif NU Ciberem dalam pembelajaran IPAS sudah menyiapkan Modul Ajar terlebih dahulu sebelum pembelajaran berlangsung. Modul Ajar ini sebagai acuan atau patokan guru dalam mengajar, juga untuk mempermudah jalannya pembelajaran agar pembelajaran berjalan dengan tertib.

Sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar, tentunya guru harus mempertimbangkan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, kondisi dan karakteristik siswa, sifat materi pembelajaran, ketersediaan fasilitas dan media, dan tuntutan terhadap partisipasi siswa. Hal ini sesuai dengan “Dasar Pertimbangan Pemilihan Metode Pembelajaran” yang disampaikan oleh Helmiati.⁷⁸

⁷⁷ Cerianing Putri Pratiwi, “Analisis keterampilan membaca pemula siswa sekolah dasar : studi kasus pada siswa kelas 2 sekolah dasar”, *Jurnal Pendidikan Edutama*, Vol. 1, 2020. Hlm. 129-130.

⁷⁸ Helmiati, *Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Aswaja Perindo, 2012), hlm. 58-60.

Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan menggunakan kurikulum merdeka dengan guru kelas melaksanakan beberapa peranannya. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat dibagian analisis berikut:

1. Guru Sebagai Pendidik

Pada peranan ini Abas Abungamar melaksanakan peran mendidik siswa agar bersopan santun pada saat kegiatan pembukaan pembelajaran seperti memberikan salam, bersalaman, serta menjaga etika dalam bertutur kata. Selain itu Abas Abungamar juga mendidik siswa agar bersopan santun seperti memberikan salam, menyapa, serta berbuat baik terhadap sesama siswa. Hal ini menunjukkan bahwa Abas Abungamar selaku guru kelas memiliki rasa tanggung jawab yang besar akan peserta didiknya, bersifat mandiri, berwibawa, serta disiplin dalam segala hal yang dapat dicontoh oleh peserta didik. Adapun dalam hal ini guru harus mendidik siswa agar dapat berperilaku sopan baik sesama peserta didik maupun kepada guru, serta orang tua.

2. Guru Sebagai Pengajar

Pada Peranan ini Abas Abungamar selaku guru kelas menyampaikan materi pembelajaran IPAS dengan tanggap, lalu menguasai materi yang diajarkan, dapat menguasai kondisi dan suasana kelas serta dapat pula memahami seluruh karakter peserta didiknya sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan lancar dan kondusif. Hal ini dikarenakan kegiatan belajar mengajar akan berjalan lancar jika seorang guru dapat berkomunikasi secara baik dengan peserta didik tentunya dengan kemampuannya dalam menguasai tiap karakter peserta didiknya. Selain itu, guru juga dituntut agar dapat membuat sesuatu hal menjadi jelas bagi peserta didik, bahkan guru harus terampil pula dalam menyelesaikan berbagai masalah yang ada didalam kelas.

3. Guru Sebagai Sumber Belajar

Pada peranan ini Abas Abungamar menguasai materi dengan baik dan berpengetahuan luas sehingga peserta didik tidak hanya menyerap materi dari buku paket atau LKS yang telah disediakan, melainkan dapat pula menyerap ilmu dari informasi-informasi yang disampaikan oleh guru. Peran Guru sebagai sumber belajar tentunya sangat berkaitan dengan kemampuannya dalam menguasai materi yang diajarkan. Guru harus mampu menjawab seluruh persoalan yang menjadi pertanyaan bagi peserta didiknya. Selain mampu menjawab, setidaknya guru juga dituntut agar dapat menjawab persoalan dengan bahasa yang baik serta mudah diahami oleh para peserta didik.

4. Guru Sebagai Fasilitator

Pada peranannya sebagai fasilitator, Abas Abungamar melayani peserta didik dengan menghampiri siswa yang membutuhkan penjelasan lebih detail terkait materi yang sedang diajarkan. Selain itu Abas Abungamar juga memberi kebebasan dalam bertanya mengenai materi kepada siapapun yang dikehendaki siswanya. Berbeda dengan pembelajaran yang sebelumnya, melayani peserta didik dengan menghampiri siswa yang membutuhkan penjelasan lebih detail terkait pelajaran.

Peran seorang guru sebagai fasilitator sangat berkaitan dengan hasil pembelajaran yang mengarah kepada proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Dalam peranannya sebagai fasilitator, guru diibaratkan sebagai pembantu dalam pengalaman belajar, membantu perubahan lingkungan, serta membantu terlaksananya proses pembelajaran yang serasi antara kebutuhan dan keinginan siswa. Guru harus menyambung kebutuhan siswa dengan memberikan pelayanan terbaiknya guna tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan.

5. Guru Sebagai Pembimbing

Pada peranan ini Abas Abungamar membimbing seluruh siswa agar selalu berdoa sebelum melaksanakan aktivitas. Selain itu Abas

Abungamar juga membimbing peserta didiknya agar rajin dalam menjadwalkan buku mata pelajaran agar tidak tertukar bahkan sampai ketinggalan dirumah, melaksanakan olahraga agar tubuh selalu sehat, serta membimbing agar turut serta dalam menjaga budaya yang ada di Indonesia.

Oleh karena guru memiliki pengetahuan serta pengalaman yang mumpuni dalam pembelajaran, seorang guru berkewajiban membimbing peserta didiknya agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Namun dalam hal membimbing ini tidak hanya soal materi pelajaran, akan tetapi guru juga harus mampu membimbing mental, kreatifitas, moral, emosional dan spiritual yang lebih kompleks. Hal tersebut telah diterapkan oleh Abas Abungamar selaku guru kelas IV.

6. Guru Sebagai Demonstrator

Pada peranan ini Abas Abungamar mendemonstrasikan tata krama yang baik pada saat berbicara dengan lawan bicaranya, memperhatikan dan fokus pada guru yang sedang menjelaskan, serta menghargai pendapat atau argumen yang disampaikan oleh siswa-siswi. Abas Abungamar juga mendemonstrasikan sopan santun dan beretika yang baik pada saat menjelaskan materi, mencontohkan cara makan dan minum yang baik yakni dengan duduk, peduli kepada sesama siswa yang sedang membutuhkan bantuan, serta menghargai pendapat atau argumen yang disampaikan oleh siswa-siswi saat sedang berdiskusi.

Guru sebagai demonstrator adalah peran dimana seorang guru dapat menunjukkan sikap-sikap yang menginspirasi peserta didiknya untuk melakukan hal-hal yang sama bahkan dapat lebih baik.

7. Guru Sebagai Pengelola

Pada peranan ini Abas Abungamar menyusun Modul ajar agar kegiatan belajar mengajar dikelas dapat berjalan lancar, tertib serta kondusif sebelum pembelajaran dimulai. Guru diibaratkan sebagai

nahkoda yang memegang kemudi dan membawa bahtera dalam perjalanan yang aman dan nyaman serta selamat sampai tujuan. Dalam proses pembelajaran, guru memiliki peran dalam memegang kendali atas iklim suasana pembelajaran sehingga dapat menciptakan suasana yang kondusif.

8. Guru Sebagai Penasehat

Pada peranan ini Abas Abungamar menasehati para peserta didiknya agar rajin dalam belajar, disiplin serta bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu agar menjadi orang yang sukses dikemudian hari. Meskipun guru tidak mendapat pelatihan khusus menjadi seorang penasehat, namun guru dituntut agar selalu siap dalam membuat keputusan atas segala kebutuhan dan hal yang dihadapi oleh peserta didiknya.

9. Guru Sebagai Inovator

Pada peranan ini Abas Abungamar belum menjalankan perannya dengan maksimal dikarenakan metode mengajar masih monoton, belum ada inovasi atau hal-hal baru yang membuat siswa semakin tertarik dalam belajar. Namun dalam observasi kedua yang peneliti laksanakan Abas Abungamar sudah lebih baik dari pembelajaran sebelumnya dengan menerapkan metode pembelajaran yang tidak membosankan.

Sebagai inovator guru harus mampu menginovasi atau memperbaharui segala hal yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar. Guru juga dituntut agar kompeten dalam memilih metode serta kreatif dalam menggunakan media belajar siswa.

10. Guru Sebagai Motivator

Pada peranan ini Abas Abungamar mencairkan suasana dikelas dengan *ice breaking* serta menyediakan media pembelajaran yang menarik agar siswa memiliki rasa ingin tahu yang lebih tinggi serta memotivasi para siswa siswinya dengan menciptakan suasana

pembelajaran yang menyenangkan dengan tujuan agar siswa semangat dalam belajar.

Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar ialah rasa semangat siswa tersebut. Oleh karenanya guru memiliki peran yang penting agar mampu menumbuhkan motivasi serta semangat didalam diri siswa saat belajar. Memotivasi siswa tidak hanya dengan cara memberikan semangat saja, namun bisa dilakukan dengan cara seperti mencairkan suasana dikelas dengan *ice breaking* serta menyediakan media pembelajaran yang menarik agar siswa memiliki rasa ingin tahu yang lebih tinggi seperti yang dilakukan oleh Abas Abungamar.

11. Guru Sebagai Pelatih

Pada peranan ini Abas Abungamar kurang maksimal dalam melaksanakan perannya sebagai pelatih karena belum melatih keterampilan pada peserta didiknya.

Proses pendidikan serta pembelajaran tentunya tidak terlepas dan membutuhkan latihan keterampilan. Keterampilan tersebut meliputi keterampilan intelektual maupun motorik. Dalam hal ini guru akan bertindak sebagai pelatih untuk mengembangkan keterampilan tersebut. Namun, peneliti melihat bahwa Abas Abungamar kurang maksimal dalam melaksanakan perannya sebagai pelatih.

12. Guru Sebagai Elevator

Pada peranan ini Abas Abungamar memberikan soal yang terdapat di LKS setelah penjelasan dilaksanakan guna mengevaluasi pemahan siswa akan materi yang telah diajarkan.

Setelah kegiatan belajar mengajar berlangsung, seorang guru tentunya melaksanakan evaluasi pembelajaran. Karena proses evaluasi ini menjadi penting sebab sebagai acuan dimana untuk memperbaiki yang perlu diperbaiki baik dari siswa maupun guru tersebut. Evaluasi ini tidak hanya untuk melihat sejauh mana

kemampuan siswa, namun juga menjadi evaluasi bagi keberhasilan guru dalam proses pembelajaran.

Dalam observasi yang peneliti lakukan, Abas Abungamar selaku guru kelas IV MI Ma'arif NU Ciberem Sumbang Banyumas belum maksimal dalam melakukan tahapan pelaksanaan pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan Abas Abungamar belum melaksanakan beberapa peranannya seperti perannya sebagai pelatih dan inovator. Namun pada tahap perencanaan, kegiatan inti dan kegiatan penutup telah melaksanakan perannya secara kompeten dan sesuai porsi peserta didiknya.

Pada kegiatan evaluasi pembelajaran guru tidak hanya menilai hasil belajar saja, tetapi juga proses yang dilalui pendidik dan peserta didik dalam keseluruhan kegiatan proses pembelajaran. penilaian yang dilakukan oleh Abas Abungamar meliputi aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan. Pada aspek sikap guru melakukan penilaian berdasarkan perilaku atau tingkah laku yang ditunjukkan peserta didik saat proses kegiatan pembelajaran. dan pada aspek pengetahuan guru melakukan penilaian berupa tes tertulis—setelah selesai proses pembelajaran, seperti pemberian tugas atau PR dan tes lisan yang biasanya dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan menunjuk salah satu siswa untuk menjawab. Selain itu, pada aspek keterampilan guru menilai berdasarkan tugas portofolio dan praktik peserta didik dalam pembelajaran IPAS.

Dari observasi yang telah peneliti lakukan, Abas Abungamar selaku guru kelas IV MI Ma'arif NU Ciberem telah melakukan kegiatan evaluasi pembelajaran sesuai dengan modul ajar yang telah disusun pada tahap perencanaan. hal ini dibuktikan dengan Abas Abungamar adanya perubahan pada diri peserta didik dalam materi pembelajaran yang awalnya susah untuk mengingat atau gampang lupa menjadi mudah mengingat. Selanjutnya, melalui hasil tes berupa tugas atau PR, nilai peserta didik mengalami peningkatan yang awalnya peserta didik memperoleh nilai dibawah KKM setelah guru melaksanakan peran yang

baik sebagai elevator hampir semua peserta didik memperoleh nilai diatas KKM.

Menurut peneliti, peran guru kelas dalam penerapan kurikulum merdeka sangat berpengaruh terhadap efektivitas dan hasil belajar siswa. Peningkatan prestasi belajar siswa dimulai dari diri siswa itu sendiri serta guru sebagai pendidik, sehingga guru harus berperan aktif dalam memotivasi belajar siswa agar memiliki prestasi belajar yang baik. Selain itu guru dituntut agar mampu membaca situasi kelas yang artinya metode pengajaran yang diterapkan harus disesuaikan dengan suasana yang terjadi. Seorang guru juga harus melakukan pendekatan yang lebih intensif kepada siswa untuk menemukan kesulitan yang dihadapi oleh tiap peserta didik.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan tentang “Peran Guru Kelas dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran IPAS di MI Ma’arif NU Ciberem Sumbang Kabupaten Banyumas” dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa peran guru kelas dalam penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran IPAS dikelas IV seperti guru sebagai pendidik, guru sebagai pengajar, guru sebagai sumber belajar, guru sebagai fasilitator, guru sebagai pembimbing, guru sebagai demonstrator, guru sebagai penasehat, guru sebagai pengelola, guru sebagai inovator, guru sebagai motivator, guru sebagai pelatih, serta guru sebagai elevator. Adapun peranan guru kelas tersebut diterapkan melalui beberapa tahapan yaitu tahap perencanaan pembelajaran, tahap pelaksanaan pembelajaran, serta tahap evaluasi pembelajaran IPAS.

Tahap perencanaan, pada tahap ini seorang guru berperan sebagai pengelola guna mempersiapkan Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran dengan menyusun Modul Ajar sebelum memulai kegiatan belajar mengajar yang terdiri dari aspek tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran, metode pembelajaran dan penilaian.

Pada tahap pelaksanaan, peran guru kelas dalam penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran IPAS yaitu guru sebagai pendidik, guru sebagai pengajar, guru sebagai sumber belajar, guru sebagai fasilitator, guru sebagai pembimbing, guru sebagai demonstrator, guru sebagai penasehat, guru sebagai inovator, guru sebagai motivator, serta guru sebagai pelatih. Namun guru kelas belum maksimal dalam melaksanakan perannya sebagai pelatih dan sebagai inovator.

Sedangkan pada tahap evaluasi, guru berperan sebagai elevator yang mana melakukan evaluasi pembelajaran yang telah dilaksanakan guna mengetahui sejauh mana pemahan siswa serta mengetahui seberapa

dalam siswa dapat mencerna materi yang telah diajarkan oleh guru. Selain itu, proses evaluasi pembelajaran ini juga bermanfaat untuk kemajuan guru dalam hal kemampuannya untuk menyampaikan materi pembelajaran.

B. Keterbatasan Penelitian

Dalam proses melakukan penelitian ini, terdapat keterbatasan yang mungkin dapat mempengaruhi hasil penelitian, yaitu:

1. Penelitian ini hanya melakukan pengkajian mengenai peran guru kelas pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung sehingga perlu dikembangkan penelitian lebih lanjut untuk meneliti peran guru kelas pada penerapan kurikulum merdeka diluar kegiatan belajar mengajar.
2. Kesimpulan yang diambil hanya berdasarkan perolehan analisis data, maka diharapkan adanya penelitian yang lebih lanjut mengenai peran guru kelas dalam penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran IPAS kelas IV dengan metode penelitian yang berbeda, sampel yang lebih luas, dan penggunaan instrumen penelitian yang berbeda dan lebih lengkap.

C. Saran-saran

1. Bagi Guru Kelas

Ditunjukkan untuk guru kelas IV yang sekaligus mengampu mata pelajaran IPAS ini, peneliti berpesan untuk meningkatkan ketrampilan dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran agar perannya sebagai inovator dapat terlaksana serta peserta didik termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru juga harus melaksanakan perannya sebagai pelatih dalam hal ini melatih keterampilan siswa agar siswa mampu mengetahui bakat yang terpendam pada dirinya untuk kemajuan siswa tersebut.

2. Bagi Siswa-siswi MI Ma'arif NU Ciberem

Pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, perlunya peningkatan aktivitas dan kekompakan antar siswa satu dengan yang lainnya guna terciptanya kenyamanan belajar. Apabila hal tersebut

dapat dilaksanakan oleh siswa, maka seorang guru akan lebih mudah dalam memberikan materi pembelajaran dan melaksanakan perannya.

3. Bagi pembaca Skripsi

Diharapkan untuk peneliti lebih mengembangkan penelitian ini dengan baik apabila melaksanakan penelitian mengenai peran guru kelas dalam penerapan kurikulum merdeka pada pembelajarn IPAS.



DAFTAR PUSTAKA

- Ainia, D. K. (2022). Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*.
- Alkalili, M. (1993). *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Alsubaie, M. A. (2016). Teacher Involvement in Curriculum Development. *Journal of Education and Practice*.
- Andrini, V. S. (2016). The Effectiveness of Inquiry Learning Method to Enhance Student. *Journal of Education and Practice*.
- Ansyar, M. (2015). *Kurikulum, Hakikat, Fondasi, Desain & Pengembangan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Azhari, S., & Dafit, F. (2021). Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*.
- Azwar, S. (1999). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Bahri, S. (2011). Pengembangan Kurikulum Dasar dan Tujuannya. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*.
- Bonita, N. (2016). Peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Labuan Cermin di Kabupaten Berau. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*.
- Daga, A. T. (2021). Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Education FKIP UNMA*.
- Danim, & Sudarwan. (2010). *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Depdiknas. (2002). *Pengembangan Sistem Pendidikan Tenaga Kependidikan Abad ke 21 (SPTK-21)*. Jakarta : Depdiknas.
- Djamarah, S. B. (2005). *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Drexel, I. (2003). *The Concept of Competence an Instrument of Social and Political Change*. Bergen AS: Stein Rokkan Centre.
- Elliot, A., & Dweck, C. (2005). *Competences and Motivation*. New York: The Guilford Press.
- Fahyuni, E. F. (2016). *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*.

Sidoarjo: Nizamia Learning Centre.

- Fatmiyati, N. (2022). Persepsi Guru Kelas dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar di SDN 140 Seluma Pada Materi Matematika. *Jurnal Pendidikan Tematik*.
- Hariwahyuni, F. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Madrasah Ibtidaiyyah (MI). *Journal of Creative Student Research*.
- Hasbi, T. M. (2000). *Tafsir Al-Quranul Majid*. Jakarta: Cakrawala Publishing.
- Helmiati. (2012). *Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Perindo.
- Herawati, E. S. (2022). Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing pada Pembelajaran IPA untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Sains*.
- Hidayati, W. (2021). *Manajemen Kurikulum dan Program Pendidikan Konsep dan Strategi Pengembangan*. Yogyakarta: Semesta Aksara.
- Inayati, U. (2022). Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Abad-21 di SD/MI. *ICIE: International Conference on Islamic Education*.
- Indarta, Y., & Jalinus, N. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad-21 dalam Perkembangan Era Society 5.0. Edukatif. *Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Indonesia, T. R. (2001). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Insani, F. D. (2019). Sejarah Perkembangan Kurikulum di Indonesia Sejak Awal Kemerdekaan Hingga Saat Ini. *Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan*.
- Jannati, P. (2023). Peran Guru Penggerak dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyyah*.
- Kemendikbud. (2022). Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial. *Badan Standar, Kurikulum dan Asessmen Pendidikan, Kemenbudristek*.
- Malik, O. (1995). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ma'luf, L. (1977). *al-Munjid fi al-Lughah*. Bairut: Dar al-Masyriq.
- Marlina, T. (2022). Urgensi dan Implikasi Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyyah. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Meria, A. (2016). Kompetensi Guru Kelas Madrasah Ibtidaiyyah. *Jurnal Tarbiyah*

al-Awlad.

- Millati, N. A. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran IPAS di SD 3 Garung lor Kaliwungu Kudus*. Kudus: IAIN Kudus.
- Muhaimin. (2003). *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam*. Bandung: Nuansa.
- Mulyasa, E. (2016). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Musfah, J. (2011). *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktek*. Jakarta: Kencana.
- Nuryani, S. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*.
- Oktaviani, A. T. (2023). *Peran Guru Kelas dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV di SDN 04 Banjaran Pemalang*. Pekalongan: UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
- Pratiwi, C. P. (2020). Analisis Keterampilan Membaca Pemula Siswa Sekoah Dasar: Studi kasus pada siswa kelas 2 Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Edutama*.
- Rahmawati, I. L., Hartono, & Nugroho, S. E. (2015). Pengembangan Asesmen Formatif untuk Meningkatkan Self Regulation Siswa Pada Tema Suhu dan Perubahannya. *Unnes Science Education Journal*.
- Rahmiyati, R. (2020). Peran Guru Kelas dalam Pengembangan Kurikulum. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*.
- Rusilowati, A. (2022). Konsep Desain Pembelajaran IPAS untuk Mendukung penerapan Asesmen Kompetensi Minimal. *Jurnal FMIPA UNNES*.
- Rusman. (2019). *Manajemen Kurikulum*. Depok: Rajawali Pres.
- Sadirman. (2000). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, W. (2005). *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Sanjaya, W. (2008). *Kurikulum dalam Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Saroni, M. (2011). *Meningkatkan Kualitas dan Profesional Guru*. Yogyakarta: ar-Ruzz Media.

- Shihab, M. Q. (1993). *Menyingkap Tabir Ilahi*. Jakarta: Lentera Hati.
- Sibagariang, D., Sihotang, H., & Murniarti, E. (2021). Peran Guru Penggerak dalam Pendidikan. *Jurnal Dinamika Pendidikan*.
- Specia, A., & Osman, A. (2015). Education as a Practice of Freedom: Reflection on Bell Hooks. *Jurnal of Education and Practice*.
- Sudarwan, D. (2010). *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susilowati, E. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Miskawaih: Jurnal of Science Education*.
- Suyanto, & Jihad, A. (2013). *Menjadi Guru Profesional Strategi Peningkatan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. Jakarta: Erlangga.
- Wijayanti, I. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran IPAS MI/SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.
- Wijayanti, I. D. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran IPAS MI/SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.
- Witri, A. (2021). Peningkatan Mutu Pendidikan melalui Penerapan Total Quality Management dalam Program Akreditasi Sekolah. *Jurnal Pendidikan MI/SD*.
- Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020). Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Zahwa, N. (2020). Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Zahwa, N. (2020). Peran Guru Dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi

LEMBAR OBSERVASI PERAN GURU KELAS DALAM KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR MI MA'ARIF NU CIBEREM SUMBANG KAB. BANYUMAS

Mata Pelajaran : IPAS

BAB : III "Bagaimana Mendapatkan Semua Keperluan Kita"

No	Peran Guru Kelas sebagai	Indikator	Tindakan	
			Ya	Tidak
1	Pendidik	Mendidik siswa agar berperilaku baik, sopan dan santun	√	;
2	Pengajar	Menguasai materi serta suasana kelas sehingga KBM berjalan dengan baik	√	
		Menguasai karakter setiap siswanya	√	
3	Sumber Belajar	Memiliki pengetahuan yang luas	√	
		Menjawab segala pertanyaan siswa terkait materi yang belum dipahami	√	
4	Fasilitator	Menyambung kebutuhan siswa dengan memberikan pelayanan baik didalam maupun diluar KBM	√	
5	Pembimbing	Membimbing siswa agar dapat memahami pelajaran yang disampaikan	√	
6	Demonstrator	Mencontohkan tata krama yang baik kepada siswa	√	
7	Pengelola	Mengelola kelas dengan teratur untuk tercapainya tujuan pembelajaran	√	
8	Penasehat	Memberikan saran, nasehat serta arahan kepada siswa agar rajin dalam belajar	√	
9	Inovator	Menerjemahkan pengalaman serta kebijakan yang berharga dimasa lalu kedalam kehidupan yang lebih bermakna untuk muridnya	√	
10	Motivator	Menumbuhkan motivasi belajar siswa	√	
11	Pelatih	Menjadi pelatih untuk mengembangkan keterampilan siswa		√
12	Elevator	Mengevaluasi keberhasilan siswa dalam menyerap pelajaran	√	
		Mengevaluasi keberhasilan guru dalam memberikan materi	√	

Lampiran 2 Wawancara

PERAN GURU KELAS DALAM PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN IPAS DI MI MA'ARIF NU CIBEREM KECAMATAN SUMBANG KABUPATEN BANYUMAS

A. PEDOMAN WAWANCARA KEPALA MI MA'ARIF NU CIBEREM

1. Bagaimana proses penerapan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru kelas MI Ma'arif NU Ciberem?

Jawaban: Dalam penerapannya guru kelas dibebaskan untuk melaksanakan metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhannya masing-masing asalkan tidak keluar dari kurikulum yang sedang berlaku pada tahun ajaran ini. Selain itu, guru kelas juga dituntut agar lebih kreatif dalam mengajar para peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

2. Kurikulum apa yang digunakan di MI Ma'arif NU Ciberem pada tahun pelajaran 2023/2024?

Jawaban: Pada tahun pelajaran 2023/2024 ini, MI Ma'arif NU Ciberem menerapkan dua kurikulum diantaranya kurikulum 2013 (kurtilas) dan kurikulum merdeka. Adapun kurikulum 2013 diterapkan di kelas 2, 3, 5, dan kelas 6. Sedangkan untuk kurikulum merdeka diterapkan di kelas 1 dan 4. Hal ini atas dasar ketetapan yang diberlakukan oleh Kemenag Kabupaten Banyumas.

3. Apakah Guru Kelas MI Ma'arif NU Ciberem sudah menerapkan kurikulum merdeka?

Jawaban: Untuk guru kelas sudah menerapkan kurikulum merdeka dikelas 1 dan kelas 4.

4. Bagaimana Persiapan yang dilakukan guru sebelum KBM dimulai?

Jawaban: Ketika kegiatan direncanakan maka tujuan dari kegiatan tersebut akan lebih terarah. Seperti halnya kegiatan pembelajaran, guru harus mengetahui tujuan yang ingin dicapai. Untuk setiap pembelajaran harus mempunyai tujuan yang jelas dan terarah. Kalau di madrasah kami setiap guru yang akan mengajar harus mengacu

pada RPP maupun modul ajar teruntuk kurikulum merdeka, karena menurut saya hal tersebut merupakan pedoman guru sebagai acuan mengajar. Kalau guru mengajar tidak memiliki acuan untuk mengajar mana mungkin bisa berjalan dengan lancar. Kan tidak jelas tahap-tahapnya apa meskipun sudah tahu materi dan tujuan yang akan dijelaskan.

5. Bagaimana pendapat Ibu tentang Kurikulum Merdeka?

Jawaban: Semua kurikulum sebenarnya baik, namun kurikulum merdeka ini sangat sesuai dengan keadaan di MI Ma'arif NU Ciberem yang mana disetiap kelasnya terdapat siswa berkebutuhan khusus. Hal tersebut menjadi sangat sesuai karena pada prakteknya, kurikulum merdeka harus membebaskan setiap siswanya untuk mengeksplor kemampuannya dengan tetap dibimbing serta diarahkan oleh guru kelas masing-masing.

6. Bagaimana pendapat Ibu terkait Peran Guru Kelas dalam Penerapan Kurikulum Merdeka?

Jawaban: Peran guru kelas menjadi sangat penting dalam proses penerapan kurikulum merdeka dikarenakan guru kelas bertindak sebagai pelaksana dan bertanggung jawab penuh atas sukses tidaknya mencapai tujuan pembelajaran. Guru kelas harus mampu memahami karakter masing-masing siswa baik siswa reguler maupun siswa berkebutuhan khusus.

7. Apakah terdapat kendala dalam proses pembelajaran di MI Ma'arif NU Ciberem?

Jawaban: Ada beberapa hal yang masih menjadi penghambat dari proses penerapannya antara lain dari kesiapan guru dan siswa dalam menghadapi peralihan kurikulum baru, sarana prasarana yang belum memadai serta kesiapan dari wali murid guna membiayai seluruh praktek siswa sekolah.

8. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh Guru untuk mengatasi permasalahan pembelajaran yang menggunakan kurikulum merdeka?

Jawaban: Guru kelas dianjurkan mengikuti pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan kurikulum merdeka baik pelatihan secara tatap muka maupun pelatihan yang dilaksanakan secara online. Selain itu, pihak madrasah juga mensosialisasikan terkait kurikulum merdeka kepada wali murid dengan tujuan mengajak kerjasama agar pembelajaran dapat berjalan lancar. Hal ini dilakukan karena didalam kurikulum merdeka akan terdapat banyak praktek-praktek yang membutuhkan biaya tidak sedikit.

B. PEDOMAN WAWANCARA GURU KELAS MI MA'ARIF NU CIBEREM

1. Bagaimana proses pembelajaran IPAS di kelas IV MI Ma'arif NU Ciberem?

Jawaban: Proses pembelajaran IPAS dikelas 4 MI Ma'arif NU Ciberem berjalan dengan lancar. Siswa dapat menerima pembelajaran dengan baik, dapat menikmati pembelajaran dengan enjoy dikarenakan siswa fokus serta antusias dalam mengikuti pelajaran tersebut.

2. Apakah Bapak sudah menerapkan kurikulum merdeka pada proses pembelajaran di kelas?

Jawaban: sudah, dikarenakan pada tahun pelajaran sekarang guru kelas dituntut untuk melakukan percobaan dengan kurikulum merdeka. Dan alhamdulillah berjalan dengan baik.

3. Bagaimana pendapat bapak terkait kurikulum merdeka dan pembelajaran IPAS?

Jawaban: Hal ini tentunya menjadi sebuah tantangan bagi saya selaku guru kelas, namun apabila sudah terbiasa dan berpengalaman dalam mengajar kurikulum merdeka tidaklah menjadi sulit bahkan dalam penerapannya lebih disederhanakan. Hal ini menjadikan guru lebih mudah dan efisien dalam mengajar.

4. Bagaimana karakter siswa dalam proses pembelajaran IPAS di kelas IV MI Ma'arif NU Ciberem?

Jawaban: Karakter siswa dalam pembelajaran IPAS diantaranya antusias, asik, serta konsentrasi sehingga pelajaran mudah dipahami dan dicerna oleh siswa.

5. Bagaimana persiapan yang dilakukan bapak ketika akan melaksanakan pembelajaran IPAS dikelas IV MI Ma'arif NU Ciberem?

Jawaban: Tentunya tidak hanya mempersiapkan rencana pelaksanaannya seperti menyusun Modul Ajar, namun guru perlu mengetahui karakter siswa-siswa yang akan diajar sehingga guru dapat lebih mudah untuk menyesuaikan pembelajaran.

6. Media apa yang digunakan dalam pembelajaran IPAS di kelas IV MI Ma'arif NU Ciberem?

Jawaban: Kami menggunakan buku cetak/LKS yang sudah tersedia, kemudian sesekali menggunakan LCD proyektor, media buatan sendiri untuk meningkatkan ketertarikan siswa dalam belajar.

7. Bagaimana proses yang dilakukan bapak dalam menerapkan kurikulum merdeka pada pembelajaran IPAS?

Jawaban: proses yang saya terapkan dikelas mengacu pada kurikulum merdeka yang membebaskan siswa untuk mengeksplor kemampuannya. Jadi, capaian pembelajaran tidak disamakan antara siswa satu dan siswa yang lain, akan tetapi ditentukan berdasarkan kemampuan yang dimiliki siswa tersebut.

8. Bagaimana proses evaluasi yang dilakukan bapak dalam pembelajaran IPAS di kelas IV MI Ma'arif NU Ciberem?

Jawaban: dilakukan dengan memberi tugas seperti mengerjakan soal, tanya jawab, dan diskusi.

9. Faktor apa yang menjadi pendukung dalam penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran IPAS dikelas IV MI Ma'arif NU Ciberem?

Jawaban: adanya buku paket serta pengalaman mengajar yang baik akan menjadi faktor pendukung dalam proses pembelajaran dengan

kurikulum apapun.

10. Adakah faktor penghambat dalam penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran IPAS dikelas IV MI Ma'arif NU Ciberem?

Jawaban: sarana dan prasarana yang kurang mendukung menjadi faktor penghambat yang cukup signifikan, selain itu juga faktor ekonomi baik dari sekolah maupun wali murid karena kurikulum merdeka pembelajarannya berbasis digital serta banyak sekali praktek-praktek yang membutuhkan biaya tidak sedikit.

11. Bagaimana hasil keseluruhan proses pembelajaran IPAS dengan menggunakan kurikulum merdeka dikelas IV MI Ma'arif NU Ciberem?

Jawaban: sejauh ini meningkat dikarenakan siswa sudah tentu lebih tertarik kepada pembelajaran berbasis digital. Jika sarana dan prasarana lebih mendukung lagi, sudah pasti meningkat secara drastis.

C. PEDOMAN WAWANCARA PESERTA DIDIK KELAS IV MI MA'ARIF NU CIBEREM

1. Apakah kamu menyukai pelajaran IPAS?

Jawaban: Suka, mengasyikkan karena belajar tentang alam

2. Apakah kamu mengalami kesulitan dalam pembelajaran IPAS?

Jawaban: Tidak, karena pak guru mengajar dengan asyik

3. Bagaimana cara kamu untuk memahami pelajaran IPAS?

Jawaban: Baca buku, memperhatikan penjelasan guru, bertanya kepada teman jika tidak tahu

4. Adakah hal yang menarik ketika kamu melakukan proses pembelajaran IPAS?

Jawaban: menggambar bagian-bagian dari bunga, belajar menggunakan media yang dibuat oleh guru serta menonton film menggunakan lcd proyektor.

Lampiran 3 Modul Ajar

**MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA 2024 (PROTOTIPE)
IPAS MI KELAS 4**

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Penyusun	: ABAS ABUNGAMAR, S.Pd.I
Instansi	: MI MA'ARIF NU CIBEREM
Tahun Penyusunan	: Tahun 2024
Jenjang Sekolah	: MI
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)
Fase / Kelas	: B / 4
BAB 7	: Bagaimana Mendapatkan Semua Keperluan Kita?
Topik	: A. Aku dan Kebutuhanku B. Bagaimana Aku memenuhi Kebutuhanku? C. Kegiatan Jual Beli Sebagai Salah Satu Pemenuhan
Alokasi Waktu	: Kebutuhan 27 JP
B. KOMPETENSI AWAL	
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Mendeskripsikan keragaman budaya dan kearifan lokal di daerahnya masing-masing. ❖ Mengetahui manfaat dan pelestarian keragaman budaya di Indonesia. 	
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
<ol style="list-style-type: none"> 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, 2) Berkebinekaan global, 3) Bergotong-royong, 4) Mandiri, 5) Bernalar kritis, dan 6) Kreatif. 	
D. SARANA DAN PRASARANA	
<ul style="list-style-type: none"> • Sumber Belajar : (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021 Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk MI Kelas IV, Penulis: Amalia Fitri, dkk dan Internet), Lembar kerja peserta didik 	
<p>Pengenalan Tema</p> <ul style="list-style-type: none"> • Buku Guru bagian Ide Pengajaran • Persiapan lokasi: Lingkungan sekitar sekolah 	
<p>Topik A. Aku dan Kebutuhanku</p> <p>Perlengkapan yang dibutuhkan peserta didik:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kartu kebutuhan manusia (lampiran 7.1); alat tulis; alat mewarnai; kertas samson; buku tulis. 	
<p>Persiapan lokasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengaturan tempat duduk berkelompok;, perpustakaan untuk anak-anak melakukan studi untuk kegiatan kelompok 	

Topik B. Bagaimana Aku memenuhi Kebutuhanku?**B.1 Masa Sebelum Uang Ditemukan****Perlengkapan yang dibutuhkan peserta didik**

- Alat mewarnai; buku tulis/Kertas HVS

Persiapan lokasi:;

- Pengaturan kelas untuk bermain peran; pengaturan tempat duduk berkelompok.

B.2 Aku Membutuhkanmu**Perlengkapan peserta didik:**

- Alat tulis; Kertas HVS.,

Persiapan lokasi:;

- Pengaturan tempat duduk berkelompok.

Topik C. Kegiatan Jual Beli Sebagai Salah Satu Pemenuhan Kebutuhan**Perlengkapan peserta didik:**

- Alat mewarnai; kertas karton/samson (satu lembar untuk masing-masing kelompok).

Persiapan lokasi:

- Pengaturan tempat duduk berkelompok; tempat jual beli untuk kegiatan pengamatan.

Topik Proyek Belajar**Perlengkapan peserta didik:**

- Barang-barang untuk kebutuhan Market Day.

Persiapan lokasi:

- area sekolah untuk lokasi Market Day

E. TARGET PESERTA DIDIK

- ❖ Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.
- ❖ Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin

F. MODEL PEMBELAJARAN

- ❖ Pembelajaran Tatap Muka

KOMPONEN INTI**A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN**

- ❖ **Tujuan Pembelajaran Bab 3 :**
 1. Mendeskripsikan keragaman budaya dan kearifan lokal di daerahnya masing-masing.
 2. Mengetahui manfaat dan pelestarian keragaman budaya di Indonesia.
- ❖ **Tujuan Pembelajaran Pengenalan tema :**
 1. Peserta Peserta didik melakukan aktivitas yang berkaitan dengan tema pembelajaran sebagai pengenalan.
 2. Peserta didik menyampaikan apa yang ingin dan akan dipelajari di bab ini.
 3. Peserta didik membuat rencana belajar.
- ❖ **Tujuan Pembelajaran Topik A :**
 1. Peserta didik dapat mengidentifikasi jenis kebutuhan berdasarkan kepentingan.
 2. Peserta didik dapat mendeskripsikan perbedaan antara kebutuhan dengan keinginan.

3. Peserta didik dapat mengkategorikan kebutuhan hidupnya dengan membuat tabel skala prioritas.

❖ **Tujuan Pembelajaran Topik B :**

1. Peserta didik dapat mendemonstrasikan pemenuhan kebutuhan masa sebelum uang ditemukan.
2. Peserta didik dapat mengidentifikasi sejarah singkat beberapa jenis alat tukar dalam kegiatan pemenuhan kebutuhan manusia.
3. Peserta didik mengetahui nilai dan fungsi uang dalam kegiatan ekonomi manusia.
4. Peserta didik mengetahui jenis uang yang digunakan dalam kegiatan jual beli.

❖ **Tujuan Pembelajaran Topik C :**

1. Peserta didik dapat mengidentifikasi ciri-ciri terjadinya jual beli.
2. Peserta didik dapat mengidentifikasi aktivitas ekonomi yang terjadi pada kegiatan jual beli.
3. Peserta didik dapat memahami proses terjadinya kegiatan ekonomi dalam kegiatan jual beli.
4. Peserta didik dapat menentukan peran produsen, distributor, dan konsumen dalam alur kegiatan ekonomi..

❖ **Tujuan Proyek Pembelajaran :**

1. Peserta didik dapat melakukan praktik jual beli.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

Topik Pengenalan tema

- ❖ Meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan aktivitas yang berkaitan dengan tema pembelajaran sebagai perkenalan., menyampaikan apa yang ingin dan akan dipelajari di bab ini. dan membuat rencana belajar.

Topik A. Aku dan Kebutuhanku :

- ❖ Meningkatkan kemampuan siswa dalam

Topik B. Bagaimana Aku memenuhi Kebutuhanku? :

- ❖ Meningkatkan kemampuan siswa dalam.

Topik C. Kegiatan Jual Beli Sebagai Salah Satu Pemenuhan Kebutuhan :

- ❖ Meningkatkan kemampuan siswa dalam.

Topik Proyek Pembelajaran :

- ❖ Meningkatkan kemampuan siswa dalam

C. PERTANYAAN PEMANTIK

Pengenalan Topik Bab 4

1. Apa itu kebutuhan?
2. Apa yang kalian butuhkan dalam hidup?
3. Bagaimana cara kalian dalam mendapatkan sesuatu yang kalian butuhkan?

Topik A. Aku dan Kebutuhanku

1. Apa saja kebutuhan manusia?
2. Mengapa manusia memiliki kebutuhan?
3. Apa hubungan kebutuhan dengan keinginan manusia?

Topik B. Bagaimana Aku memenuhi Kebutuhanku?

1. Apa yang dilakukan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari?
2. Apa syarat terjadinya pertukaran barang kebutuhan?
3. Sejak kapan uang dijadikan sebagai alat tukar?
4. Apa nilai dan fungsi uang dalam jual beli?
5. Apa jenis uang yang digunakan dalam kegiatan jual beli?

Topik C. Kegiatan Jual Beli Sebagai Salah Satu Pemenuhan Kebutuhan

1. Apa alasan terjadinya jual beli?
2. Di mana saja peristiwa jual beli dapat terjadi?
3. Apa semua kebutuhan langsung kita dapatkan?
4. Menurutmu, bagaimana proses suatu kebutuhan barang atau jasa sampai ke rumah kalian?

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN**Kegiatan Pendahuluan****Kegiatan Orientasi**

1. Peserta didik dan Guru memulai dengan berdoa bersama.
2. Peserta didik disapa dan melakukan pemeriksaan kehadiran bersama dengan guru.

Pengenalan Topik Bab 3 (2 JP)**Kegiatan Apersepsi**

Persiapkan sebelum kegiatan: gambar makanan, pakaian, rumah, dan kebutuhan manusia lainnya.

1. Mulailah kegiatan pengenalan dengan melakukan permainan “ Guru berkata:”...”. Setiap instruksi yang menggunakan kata-kata guru berkata maka peserta didik akan mengambil benda di sekitar mereka yang sesuai dengan deskripsi dari guru. Bila tidak ada berarti diam di tempat.
2. Guru dapat memulai dengan instruksi “Guru berkata, ambil benda yang kalian butuhkan untuk belajar.” Guru akan mengulang-ngulang instruksi bervariasi sampai peserta didik mendapat jumlah benda yang dibutuhkan (3-4 benda)
3. Kumpulkan beberapa peserta didik yang tidak mendapat benda apa pun. Minta beberapa peserta didik menyebutkan benda yang ingin mereka ambil. Motivasi mereka menyebutkan alasan mengapa mereka tidak mendapat apa yang dibutuhkan.
4. Setelah itu beralihlah ke kumpulan peserta didik yang berhasil mendapatkan benda atau barang yang diinstruksikan. Minta mereka untuk menyebutkan fungsi barang tersebut ketika belajar. Setelah itu minta mereka untuk memilih 1 barang saja yang benar-benar mereka butuhkan dan memberikannya kepada orang-orang yang belum mendapatkan benda atau barang apa pun.



Tips: Guru dapat memberikan peraturan terlebih dahulu sebelum melakukan permainan ini. Salah satunya adalah tidak berebut saat mengambil barang. Peserta didik yang memegang benda duluan adalah yang mendapatkan benda pertama kali. Cara mengambil barang bisa disesuaikan dengan besar ruangan. Berjalan cepat, berjalan zig-zag, atau melompat. Atur ruang kelas agar anak-anak dapat bergerak dengan nyaman.

5. Selanjutnya, berikan tantangan kepada peserta didik untuk membuat sebuah bentuk suatu bangun ruang dari benda yang mereka miliki. Guru meminta peserta didik mencari

solusi dari masalah ini.



Tips: Guru dapat mengarahkan peserta didik untuk melakukan kerja sama, bertukar barang, atau menggunakan benda secara bergantian.

6. Guru dapat memulai memberikan prolog tentang kebutuhan, dengan memulai pernyataan “Manusia pada dasarnya memiliki kebutuhan akan sesuatu yang penting untuk kelangsungan hidupnya.” Pernyataan tersebut dilanjutkan dengan informasi bahwa kebutuhan itu berkembang dan tidak terbatas karena manusia selalu menginginkan hal-hal yang lebih dari yang ia miliki. Beri pernyataan bahwa ternyata ada batasan dari pemenuhan kebutuhan itu, yaitu terbatasnya barang kebutuhan yang tersedia. Beri contoh alasan kelompok peserta didik yang tidak mendapatkan kebutuhannya saat itu.
7. Tempelkanlah beberapa gambar makanan, pakaian, dan rumah. Ukur kemampuan peserta didik dengan bertanya: “Apakah kalian membutuhkan benda-benda pada gambar?”. Saat ada yang menjawab, lanjutkan dengan pertanyaan “Apakah kebutuhan itu?” dan “Apa yang kalian butuhkan dalam hidup kalian?”



Tips: Guru dapat mengumpulkan terlebih dahulu jawaban peserta didik. Gali informasi alasan peserta didik membutuhkan barang yang mereka sebutkan dan apa yang terjadi bila kebutuhan itu tidak terpenuhi.

8. Arahkan peserta didik mengamati gambar pembuka bab 7 pada Buku Siswa. Ajak mereka menilai kebutuhan mereka terhadap benda-benda pada gambar. Jika ada yang menjawab butuh, gali lebih lanjut dengan bertanya mengapa? Apa yang terjadi jika kamu tidak mendapatkan kebutuhan tersebut?
9. Di akhir penjelasan tentang kebutuhan, bangun ketertarikan dan rasa ingin tahu peserta didik dengan bertanya: “Bagaimana cara kalian memenuhi kebutuhan kalian?”
10. Sampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam bab ini dan elaborasikan dengan apa yang ingin diketahui peserta didik mengenai pemenuhan kebutuhan dalam hidupnya.



Untuk proyek belajar bab ini, peserta didik akan membuat *market day*. Agar proses proyek ini dapat berjalan optimal, ada baiknya memikirkan cara agar peserta didik mendapatkan modal awal untuk proyek ini. Modal awal dapat didiskusikan misalnya dari hasil menabung uang jajan anak selama beberapa minggu atau didiskusikan dengan orang tua dan disesuaikan dengan kemampuan ekonomi keluarga peserta didik. Ketika saatnya memasuki proyek belajar, kegiatan bisa dimulai dengan berdiskusi mengenai barang atau jasa yang akan diperjual belikan. Lebih jelas mengenai kegiatan proyek bisa dilihat di buku peserta didik bagian Proyek Belajar.



Kegiatan Inti

Pengajaran Topik A: Aku dan Kebutuhanku (2JP)



Mari Mencari Tahu



Persiapan sebelum kegiatan:

- Siapkan kartu kebutuhan manusia (lampiran 7.2). Guru dapat menambahkan dengan situasi-situasi yang lain.
- Alternatif lain bisa dengan kartu yang diisi narasi/teks, seperti "Apa yang terjadi bila Aga dan Dara tidak memberikan bekal mereka pada lan?"

1. Lakukan kegiatan literasi dengan narasi teks pembuka topik A di Buku Siswa.
2. Lanjutkan diskusi sampai identifikasi kebutuhan sehari-hari dengan mengajukan pertanyaan esensial bab ini.
3. Berikan pemahaman kepada peserta didik mengenai jenis kebutuhan manusia yang ada pada informasi guru. Keluarkan kartu situasi dan arahkan siswa untuk mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan pada setiap kartu.
4. Arahkan peserta didik untuk kegiatan sesuai instruksi pada Buku Siswa. Berikan contoh cara mengisi tabel pada papan tulis.



Tips: Untuk peserta didik yang mengalami kesulitan beri 2-3 contoh yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Pandu peserta didik tersebut untuk memasukkan ke dalam tabel Contoh makan, minum, membeli baju. Beri gambaran kondisi. Misal, jika kalian merasa lapar sekarang, berarti makan itu penting atau tidak penting saat ini? Mendesak atau tidak mendesak? Bimbing peserta didik untuk menuliskan jawaban dalam tabel.

5. Jika sudah, arahkan peserta didik duduk berpasangan dengan teman sebelah dan menceritakan alasan mengapa memilih pengelompokan kebutuhan tersebut.
6. Dari hasil berbagi tersebut, ajak peserta didik berpikir, apakah semua manusia memiliki yang sama? Adakah yang berbeda? Mengapa? Lanjutkan diskusi sampai peserta didik memahami bahwa kebutuhan manusia beragam, ada yang sama (seperti makanan, rumah, dsb) ada juga yang berbeda. Benda yang sama bisa jadi mendesak bagi seseorang, namun bisa jadi tidak mendesak bagi yang lainnya.



Lakukan Bersama

1. Mulailah dengan kegiatan literasi dengan teks "Kebutuhan Manusia" pada Buku Siswa.
2. Lanjutkan diskusi sampai peserta didik cukup memahami mengenai kebutuhan primer, sekunder, dan tersier.
3. Lakukan variasi pembagian kelompok dengan permainan sederhana.
4. Arahkan peserta didik untuk berkumpul dengan kelompoknya dan membawa tabel pada kegiatan sebelumnya.
5. Berikan pengarahan kegiatan kelompok sesuai instruksi di Buku Siswa.
6. Arahkan peserta didik untuk kembali melihat macam-macam kebutuhan menurut kepentingannya dan kaitkan dengan waktu pemenuhan kebutuhan seperti sekarang, mendesak, dan akan datang.
7. Bimbing peserta didik yang kesulitan dengan mempelajari kembali infografis yang ada pada Buku Siswa.
8. Pandu kegiatan diskusi untuk membahas hasil diskusi kelompok. Saat kegiatan diskusi, ajukan pertanyaan untuk melatih peserta didik berpikir kritis.
 - a. Mengapa kalian berpendapat bahwa benda ini termasuk kebutuhan primer?
 - b. Apa menurut kalian kebutuhan itu dapat digantikan oleh kebutuhan lainnya?

- c. Bagaimana tanggapan kelompok lain mengenai, apakah setuju benda tersebut merupakan sebuah kebutuhan primer? Apa alasannya?
9. Pandu peserta didik untuk menuliskan kesimpulan atau hasil diskusi tiap kelompok berupa *mind map* atau peta pikiran. Tuliskan kesimpulan mengenai batasan sebuah kebutuhan itu termasuk ke dalam kebutuhan primer, sekunder, atau tersier.

Pengajaran Topik B: Bagaimana Aku Memenuhi Kebutuhanku (6 JP)

B.1 Masa Sebelum Uang Ditemukan



Mari Mencari Tahu



Persiapan sebelum kegiatan:

- Siapkan kartu gambar bentang alam seperti pegunungan, pantai, sungai, lembah dan tempat tinggal guru mengajar.
- Selembar kertas kosong untuk masing-masing peserta didik.
- Apabila tidak memungkinkan menggunakan gambar, guru dapat menggunakan teks atau tulisan bentang alam.

1. Mulailah dengan kegiatan literasi pada teks pembuka Topik B di Buku Siswa.
Lanjutkan diskusi dengan memberikan pertanyaan mengapa manusia memiliki kebutuhan?
2. Pandu peserta didik untuk mengidentifikasi kebutuhan yang dihasilkan atau diproduksi di daerah tempat tinggal dengan pertanyaan berikut.
 - a. Apa kebutuhan yang dapat dihasilkan di daerah kita (bisa tingkat desa, kota/kabupaten, atau provinsi)?
 - b. Apakah semua kebutuhan tersedia di daerah kalian tinggal?
 - c. Bagaimana cara kalian mendapatkan kebutuhan yang tidak ada di sekitar kalian?
 - d. Menurut kalian bisakah kita memenuhi semua kebutuhan kita sendiri? Jelaskan!
3. Beri pertanyaan pembuka pada peserta didik untuk menjadi ide kegiatan ini. “Lalu bagaimana manusia mendapatkan kebutuhannya pada zaman dulu?”
4. Berikan pengarahan kepada peserta didik tentang kegiatan yang akan dilakukan, yaitu bermain peran. Guru dapat memberikan peraturan permainan sebagai latar belakang cerita permainan peran kali ini, yaitu:
 - a. Peserta didik menjadi penjelajah waktu yang kembali ke zaman batu melalui mesin waktu.
 - b. Belum ada uang ditemukan di zaman ini.
 - c. Peserta didik akan dibawa ke daerah yang berbeda.
 - d. Peserta didik akan memilih daerah tempat mereka akan pergi.
 - e. Tempelkan gambar bentang alam dan minta peserta didik menentukan kemana mereka akan pergi.

Tips:



- Jadikan peraturan permainan ini sebuah cerita narasi di mana guru bertindak sebagai naratornya.
- Suasana lingkungan kelas mirip seperti zaman batu dan membuat gerbang mesin waktu.
- Jadikan pilihan gambar bentang alam ini sebagai sarana untuk pembentukan kelompok peserta didik (4-5 kelompok)
- Tentukan jumlah peserta didik yang bisa dikirimkan ke suatu daerah. Contoh yang dapat dikirimkan ke daerah pantai hanya 6 atau 7 orang. tujuannya agar ada penyebaran yang merata tiap kelompoknya.

5. Cek pemahaman peserta didik tentang hasil kebutuhan yang ada di tempat tujuannya dengan pertanyaan sebagai berikut.
 - a. Di mana tempat tujuan kalian?
 - b. Apa saja hasil bumi, atau sumber daya alam yang terdapat di daerah tujuan kalian?
6. Arahkan kelompok untuk mendiskusikan hasil bumi di daerah tujuannya dan menuangkan dalam bentuk gambar sesuai instruksi pada Buku Siswa.
7. Setelahnya, arahkan kelompok untuk mendiskusikan pertanyaan yang ada pada Buku Siswa. Ketika menjelaskan berikan contoh kasus dan cara menuliskannya ke dalam tabel.
8. Simpan tabel diskusi untuk digunakan pada pertemuan berikutnya.



Tips: Untuk membuat kegiatan lebih menyenangkan, guru dapat melakukan pemilihan kelompok dan persiapan gambar hasil bumi sehari sebelumnya. Ajak peserta didik menggunakan kostum sesuai dengan daerah tujuan masing-masing. Misal daerah sawah membawa caping dan cangkul.



Lakukan Bersama

1. Minta peserta didik untuk menyiapkan kembali tabel dan gambar hasil buminya.
2. Berikan pengarahan kegiatan bermain peran sesuai panduan di Buku Siswa.
Guru dapat menambahkan peraturan baru, yaitu karena musim kemarau yang berkepanjangan kelompok tiap daerah terpaksa harus mendapatkan kebutuhan yang tidak dimiliki saat itu demi keberlangsungan hidup kelompoknya.



Tips: Ingatkan peserta didik agar pemenuhan kebutuhan dilakukan dengan cara yang baik, tidak merugikan suatu pihak, dan tidak dengan kekerasan. Guru dapat memberikan petunjuk kepada peserta didik untuk bekerjasama, bertukar barang, memberi dan lain-lain.

3. Arahkan setiap kelompok untuk memajang gambar hasil Bumi nya sehingga bisa dilihat oleh kelompok lain.
4. Beri waktu kelompok untuk memikirkan dan mengeksekusi strateginya.
5. Setelah selesai, arahkan setiap kelompok untuk mendiskusikan pertanyaan pada Buku Siswa.
6. Pandu kegiatan presentasi agar setiap kelompok bisa menyampaikan strategi dan hasil kegiatan mereka.

B.2 Aku Membutuhkanmu



Mari Mencari Tahu



Persiapan sebelum kegiatan:

- Minta peserta didik melakukan wawancara kepada keluarganya mengenai jenis uang, contoh, dan ciri-cirinya. Sampaikan kegiatan ini di hari sebelumnya.
- Pada kegiatan Lakukan Bersama, peserta didik akan mengamati uang kertas dan logam. Minta peserta didik untuk menyimpan sebagian uang jajan mereka. Guru juga sebaiknya menyiapkan pecahan-pecahan uang kecil untuk mereka amati.

1. Lakukan kegiatan literasi dengan teks “Berkenalan dengan Uang” pada Buku Siswa.
2. Ajukan pertanyaan pada peserta didik untuk mengetahui pemahaman mereka tentang uang.
 - a. Pernahkah kalian jajan? Bagaimana kalian bisa mendapatkan jajanan kalian itu? Kalian tukar dengan apa jajanan kalian dari penjualnya?
 - b. Pernahkah kalian ikut dengan orang tua berbelanja kebutuhan kalian?
 - c. Coba ingat saat kalian mendapatkan buku tulis baru dari orang tua kalian ketika berbelanja. Meskipun kalian sudah punya buku tulis lain di rumah, apakah buku tulis lama itu yang kalian tukarkan dengan buku tulis yang baru?
Atau bagaimana cara orang tua kalian mendapatkan buku tulis baru itu?
3. Lakukan diskusi sampai mengarah pada kebutuhan tersebut dipenuhi dengan menukarnya dengan uang.
4. Pandu peserta didik untuk berkegiatan wawancara sesuai dengan panduan di Buku Siswa. Berikan waktu sekitar 30 menit untuk kegiatan wawancara ini.



1. Bagi peserta didik ke dalam kelompok.
2. Pandu peserta didik untuk melakukan kegiatan sesuai dengan panduan Buku Siswa. Berilah contoh cara mengamati dan menuliskan hasilnya dalam tabel.
3. Selesai membuat tabel, arahkan untuk diskusi kelompok dengan pertanyaan pada Buku Siswa.
 - a. Apa fungsi uang?
Sebagai alat tukar.
 - b. Apakah hanya uang logam dan kertas yang dapat dijadikan alat pembayaran?
Tidak, ada uang giral juga uang elektronik. Bisa saja siswa dengan pengetahuannya menjawab “ya”. Tidak apa, sampaikan pengetahuan ini saat kegiatan pembahasan.
 - c. Apakah ada alat pembayaran lain yang kalian ketahui?
Bervariasi.
4. Lakukan kegiatan diskusi untuk membahas hasil tabel dan pertanyaan di atas. Guru dapat melakukan tanya jawab pada akhir kegiatan sebagai diskusi lebih lanjut bagi peserta didik:
 - a. Perhatikan bahan pembuat uang pada tabel kalian. Menurut kalian apa alasan pemilihan bahan-bahan pembuat uang tersebut?
Ada dalam Informasi untuk Guru.
 - b. Apa saja hal yang harus dilakukan agar uang tidak dapat ditiru?
Ada dalam Informasi untuk Guru.
 - c. Apa kalian pernah membayar barang atau kebutuhan selain menggunakan uang? Sebutkan!
Bervariasi.
 - d. Bila kalian memiliki uang banyak, apa yang akan kalian lakukan?
Bervariasi. Motivasi peserta didik untuk menabung.

Pengajaran Topik C: Kegiatan Jual Beli Sebagai Salah Satu Cara Pemenuhan Kebutuhan (6 JP)



Mari Mencari Tahu



Persiapan sebelum kegiatan:

Siapkan beberapa tempat jual beli yang bisa dijadikan tempat pengamatan peserta didik. Mintalah kesediaan dari pemilik untuk menjadi bagian dari proses pembelajaran. Pastikan peserta didik menerapkan etika dan sopan santun saat berkegiatan.

1. Lakukan kegiatan literasi dengan narasi Topik C pada Buku Siswa.
2. Lanjutkan diskusi dengan bertanya pengalaman peserta didik dalam kegiatan jual beli, tujuannya, serta tawar-menawar.
3. Bagi peserta didik dalam kelompok terdiri dari 3-5 orang.
4. Pandu peserta didik untuk melakukan kegiatan pengamatan sesuai panduan pada Buku Siswa. Berikan contoh cara mengamati serta bagaimana mengisi tabel pengamatan.
5. Arahkan lokasi mana saja yang bisa dijadikan tempat pengamatan untuk peserta didik. Sepakati waktu untuk kegiatan pengamatan.
6. Pandulah kegiatan diskusi untuk membahas hasil pengamatan tersebut dengan memberikan pertanyaan:
 - a. Apakah kalian dapat mengisi semua kolom tabel?
 - b. Berapa banyak tempat jual beli yang kalian dapatkan?
 - c. Apa ciri utama kegiatan jual beli yang kalian dapatkan?
 - d. Apa saja kegiatan yang terjadi pada proses jual beli itu?
7. Ajak peserta didik lainnya mengambil kesimpulan alasan terjadinya jual beli sesuai dengan hasil pengamatan di buku peserta didik.



Lakukan Bersama

1. Lakukan kegiatan literasi pada teks “Kegiatan Ekonomi” di Buku Siswa.
2. Ajak peserta didik mengidentifikasi kegiatan ekonomi pada ilustrasi Banu dan pengirim paket, serta siapa yang berperan sebagai produsen, distributor, dan konsumen dalam ilustrasi tersebut.
3. Berikan pemahaman kepada peserta didik mengenai kegiatan ekonomi melalui skema alur kegiatan ekonomi.
4. Pandu peserta didik melalui kegiatan pengamatan sesuai instruksi pada Buku Siswa. Tujuan pengamatan yaitu mengidentifikasi kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi pada peristiwa jual beli yang ada di sekitar mereka. Tentukan beberapa tempat jual beli yang berbeda tiap kelompoknya untuk mendapatkan variasi jawaban.
5. Sepakati waktu yang diberikan untuk kegiatan ini.
6. Beri waktu setiap kelompok untuk menceritakan hasil pengamatannya secara bergantian.
7. Bagikan kertas samson/karton untuk masing-masing kelompok. Arahkan peserta didik untuk menuangkan hasil pengamatannya dalam bentuk mind map. Sampaikan informasi apa saja yang perlu ada dalam mind map tersebut. Contohnya ada 3 alur kegiatan ekonomi, pelaku, contoh barang, dan gambar pendukung.
8. Pandulah kegiatan presentasi untuk masing-masing kelompok (lihat variasi jenis kegiatan presentasi di Panduan Umum Buku Guru).

Kegiatan alternatif:

Guru bisa mengajak peserta didik untuk melakukan kegiatan kunjungan (fieldtrip) ke tempat produksi yang ada atau dekat dengan lingkungan sekitar. Sasuikan skala tempat produksi dengan kondisi daerah dan perizinan. Berikan penjelasan kepada peserta didik bahwa kunjungan kali ini peserta didik akan melakukan:

1. Pengamatan langsung proses produksi.
2. Melakukan wawancara kepada pemilik atau orang yang dapat dijadikan narasumber untuk menjelaskan proses kegiatan produksi bahan mentah menjadi bahan jadi, proses pengiriman sampai informasi siapa saja yang mengkonsumsi kebutuhan yang diproduksi di tempat tersebut.
3. Kegiatan kunjungan ini dapat diintegrasikan dengan pelajaran lain yang selaras dengan tujuan pembelajaran.
4. Peserta didik akan membuat skema alur produksi, distribusi, dan konsumsi dari tempat produksi tersebut sebagai laporan kunjungan/fieldtrip. Beri keterangan peran masing-masing bagian.



Tips: Lakukan survei terlebih dahulu ke tempat produksi yang layak dan nyaman untuk dikunjungi oleh sejumlah peserta didik. Guru dapat meminta kesediaan pemilik atau orang yang dapat dijadikan narasumber oleh peserta didik dan beri beberapa catatan yang informasi apa yang harus diterima oleh peserta didik. Ingatkan peserta didik untuk bersikap sopan dan santun sebelum, saat, dan setelah melakukan kunjungan.

Proyek Pembelajaran (9 JP)

Persiapan proyek belajar:

1. Untuk memandu proyek belajar, lihat Panduan Proyek Belajar pada Panduan Umum Buku Guru.
2. Guru dapat mengatur peserta didik melakukan proyek ini di sekolah secara berkelompok (1-2 orang) atau masing-masing. Sesuaikanlah dengan kondisi/kemampuan ekonomi masing-masing peserta didik.
3. Guru dapat membuat musyawarah untuk pemilihan ketua, sekretaris, dan peran lainnya.
4. Sepakati waktu diadakannya *market day* bersama pihak sekolah. Lakukan kerjasama dengan orang tua, pamong, atau pihak terkait lainnya untuk mendukung kegiatan *market day* ini.
5. Perhatikan izin keramaian saat melakukan kegiatan ini.
6. Bagikan Lembar Pengerjaan Proyek (lampiran 7.1) pada masing-masing peserta didik dan berikan penjelasan mengenai cara menggunakan lembar kerja tersebut.
8. Informasikan rubrik penilaian kepada peserta didik di awal.

Tahap 1: Mencari Informasi

- Instruksikan kepada peserta didik untuk mencari tahu barang yang dibutuhkan oleh adik-adik kelas atau pengunjung *market day*. Arahkan peserta didik untuk melakukan pengamatan di kantin sekolah, melakukan sampel wawancara dari beberapa orang yang akan menjadi target pengunjung atau memberikan angket jenis-jenis makanan, minuman dan barang (seperti aksesoris atau mainan) yang disukai.
- Peserta didik dapat menjual barang-barang di *market day* dengan 3 cara, yaitu memproduksi sendiri (produsen) atau mengambil dagangan dari produsen lain (distributor). Cari informasi sebanyak yang mereka butuhkan. Minta peserta didik menuliskan semua hasil pencarian informasi ini di buku catatan mereka masing-masing.

Tahap 2: Merencanakan dan Menghitung

- Instruksikan agar peserta didik membuat rencana barang kebutuhan yang akan dijual pada *market day*.
- Pandu mereka berhitung harga dasar yang peserta didik butuhkan untuk mengadakan barang dagangan tersebut. Libatkan orang tua untuk membantu peserta didik.

- Ingatkan peserta didik untuk memperhatikan kemampuan beli pengunjung. Dampingi peserta didik saat menentukan harga jual dan jumlah barang dagangan yang akan dijual.

Tahap 3: Rancangan Denah dan Tempat Berjualan serta Penyajian

- Adakan musyawarah untuk merancang denah, tempat berjualan dan ide penyajian barang kebutuhan yang akan dijual.
- Berikan peserta didik beberapa contoh gambar tampilan tempat berjualan serta penyajian makanan, minuman dan barang dagangan lain yang dirasa menarik.
- Jika memungkinkan ajak peserta didik untuk menghias pasar nya nanti. Minta peserta didik membuat daftar benda/kebutuhan lain yang dibutuhkan pada kegiatan *market day*.

Tahap 4: Hari Berjualan

- Pandu peserta didik untuk menyiapkan alat dan bahan yang mereka butuhkan.
- Beri instruksi untuk datang lebih awal agar dapat mempersiapkan tempat berjualannya dengan baik.
- Beritahukan waktu persiapan, waktu dimulai, dan waktu diakhirinya market day sehingga peserta didik dapat mengatur waktunya dengan baik.
- Ingatkan peserta didik untuk menjaga kebersihan sebelum, saat, dan setelah proyek market day berlangsung.
- Minta peserta didik mencatat jumlah barang kebutuhan yang terjual dan tidak terjual pada hari itu.



Tips: Sebaiknya peserta didik menyiapkan pecahan uang kembalian yang dibutuhkan dalam transaksi jual beli hari itu. Jika dilakukan secara berkelompok, arahkan peserta didik untuk berbagi peran. Misalnya penjual yang melayani pembeli, kasir, bertanggung jawab pada keuangan, dan pencatatan. Pembagian peran dapat digilir dengan ketentuan waktu sehingga setiap peserta didik mendapat pengalaman peran yang sama.

Tahap 5: Refleksi

- Lakukan kegiatan refleksi dengan pertanyaan pada Buku Siswa. Untuk memandu peserta didik, lihat bagian refleksi di Panduan Umum Buku Guru. Bimbing juga peserta didik untuk melengkapi lembar perencanaan proyek.
- Minta peserta didik untuk menuliskannya di buku catatan dan pilih beberapa orang untuk mengungkapkan hasil refleksinya.

Kegiatan Alternatif:

- Minta bantuan orang tua, guru lain untuk mengabadikan proyek ini.
- Peserta didik dapat menuliskan hasil refleksi mereka pada kertas berwarna.
- Buatlah galeri foto dan hasil refleksi peserta didik tentang kegiatan proyek ini. Foto dan hasil refleksi dapat dipasang di majalah dinding sekolah.



Kegiatan Penutup

1. Guru memberikan refleksi
2. Siswa dapat menyimpulkan isi materi pada pembelajaran hari ini.

3. Siswa mengkomunikasikan kendala yang dihadapi dalam mengikuti pembelajaran hari ini.
4. Guru meminta peserta didik untuk melakukan Tugas lembar kerja peserta didik (LKPD).
5. Guru Bersama siswa menutup kegiatan dengan doa dan salam.

Kegiatan Keluarga

Mari kita libatkan keluarga untuk menelaraskan suasana belajar di rumah dengan sekolah. Untuk mendukung proses belajar peserta didik saat belajar di tema ini, keluarga bisa mengajak peserta didik untuk melakukan kegiatan-kegiatan berikut.

- Melibatkan peserta didik berdiskusi dan memberikan pendapat dalam belanja bulanan kebutuhan keluarga.
- Menentukan skala prioritas dalam kehidupan sehari-hari.
- Jika memiliki koleksi uang yang digunakan pada masa lalu dapat dijadikan sebagai bahan referensi perbandingan dengan jenis uang yang beredar pada masa kini.
- Melakukan kegiatan yang bertujuan untuk melakukan praktik jual beli.
- Mengajak peserta didik untuk menunjukkan sikap toleran dalam perbedaan di lingkungannya
- Mengajak peserta didik untuk berinteraksi dengan tempat jual beli.

Berikan ruang untuk keluarga dapat berkonsultasi dengan guru apabila mengalami hambatan atau kendala dalam melakukan kegiatan-kegiatan di atas.

E. REFLEKSI

Topik A: Aku dan Kebutuhanku



Mari Refleksikan

(Untuk memandu peserta didik, lihat bagian refleksi di Panduan Umum Buku Guru)

1. Mengapa kalian memiliki kebutuhan?

Bervariasi, berhubungan dengan kelangsungan hidup.

2. Apakah kebutuhan hidup kalian sama dengan kebutuhan hidup temanmu/orang lain?

Bervariasi, namun setiap orang memiliki beberapa kebutuhan serupa seperti sandang, pangan, papan. Namun ada juga yang memiliki kebutuhan yang berbeda.

3. Apa hal yang menentukan bahwa kebutuhan itu utama atau tidak?

Kepentingan, waktu, faktor kemampuan, mendesak dan penting, urgensi).

4. Apakah kalian dapat memaksakan kebutuhan kalian kepada orang lain?

Jawaban bisa ditekankan pada setiap orang memiliki kebutuhan yang berbeda-beda dan kemampuan yang juga berbeda untuk memenuhinya.

5. Mana yang lebih utama kebutuhan atau keinginan?

Kebutuhan yang lebih utama dipenuhi, kalau masih mampu dan keinginan itu termasuk ke dalam kebutuhan yang akan datang, bisa direncanakan.

6. Menurutmu bagaimana caranya menentukan urutan kebutuhan masing-masing?

Tentukan urutan prioritasnya. Penuhi atau laksanakan sesuai dengan urutan prioritasnya.

Topik B: Bagaimana Aku memenuhi Kebutuhanku?



Mari Refleksikan

B.1 Masa Sebelum Uang Ditemukan

(Untuk memandu peserta didik, lihat bagian refleksi di Panduan Umum Buku Guru)

1. Semua pertanyaan pada refleksi topik ini bervariasi karena berdasarkan pengalaman peserta didik pada simulasi kegiatan barter.
2. Pandu peserta didik melakukan refleksi sesuai Panduan Umum Buku Guru.
3. Instruksikan pada peserta didik untuk menuliskan hasil refleksi mereka menjadi sebuah *mind map* sederhana seperti pada contoh ilustrasi di Buku Siswa.



Mari Refleksikan

B.2 Aku Membutuhkanmu

(Untuk memandu peserta didik, lihat bagian refleksi di Panduan Umum Buku Guru)

1. Menurut kalian, apa sebenarnya fungsi uang?
Bervariasi, namun jawaban akan berkaitan sebagai alat tukar.
2. Apa jenis uang yang beredar di sekitar kalian?
Bervariasi, namun umumnya uang kertas dan logam.
3. Apa saja yang biasanya kamu lakukan dengan uangmu?
Bervariasi.
4. Mengapa kita harus berhati-hati dalam menerima dan mengeluarkan uang?
Bervariasi, bisa karena adanya uang palsu, agar tidak boros, dsb.
5. Bagaimana cara mengatur uang yang baik?
Bervariasi, ingatkan kembali peserta didik pada tabel prioritas yang mereka buat di topik sebelumnya.

Topik C: Kegiatan Jual Beli Sebagai Salah Satu Pemenuhan Kebutuhan



Mari Refleksikan

(Untuk memandu peserta didik, lihat bagian refleksi di Panduan Umum Buku Guru)

1. Menurut kalian, apa syarat terjadinya jual beli?
Ada keterbatasan kebutuhan, tidak dapat memenuhi kebutuhannya sendiri, dsb.
2. Menurutmu, bagaimana caranya untuk memenuhi kebutuhan apabila barang atau jasanya tidak tersedia dari lingkungan sekitar kita?
Mencari dari tempat lain, membeli dari warung atau tempat jual beli lainnya, membeli di marketplace atau toko daring.
3. Apa saja proses yang terjadi pada kegiatan ekonomi yang ada di sekitarmu?
Bervariasi, namun melibatkan kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi.
4. Apakah kamu pernah berperan menjadi produsen, distributor, atau konsumen?
Jelaskan!

Bervariasi. Namun setidaknya peserta didik pernah berperan sebagai konsumen.

5. Setelah mempelajari alur kegiatan ekonomi, bagaimana sebaiknya kamu bersikap terhadap barang-barang yang kamu pakai?

Bervariasi. Dapat lebih berhemat, mencari alternatif kebutuhan, dsb.



Tips: Gunakan teks pada Belajar Lebih Lanjut untuk memberikan kesadaran bagi peserta didik bahwa kebanyakan barang yang mereka konsumsi melewati serangkaian proses yang panjang. Tidak jarang juga bahkan bahan mentah didatangkan dari luar negeri. Elaborasikan pemahaman ini terhadap sikap dan kebiasaan yang harus diubah terkait dengan pola konsumsi.

Refleksi Guru

Agar proses belajar selanjutnya lebih baik lagi, mari lakukan refleksi diri dengan menjawab pertanyaan berikut.

1. Apa yang sudah berjalan baik di dalam kelas? Apa yang saya sukai dari kegiatan pembelajaran kali ini? Apa yang tidak saya sukai?
2. Pelajaran apa yang saya dapatkan selama pembelajaran?
3. Apa yang ingin saya ubah untuk meningkatkan/memperbaiki pelaksanaan/hasil pembelajaran?
4. Dengan pengetahuan yang saya dapat/miliki sekarang, apa yang akan saya lakukan jika harus mengajar kegiatan yang sama di kemudian hari?
5. Kapan atau pada bagian mana saya merasa kreatif ketika mengajar? Mengapa?
6. Pada langkah ke berapa peserta didik paling belajar banyak?
7. Pada momen apa peserta didik menemui kesulitan saat mengerjakan tugas akhir mereka?
8. Bagaimana mereka mengatasi masalah tersebut dan apa peran saya pada saat itu?

Guru dapat menambahkan pertanyaan refleksi sesuai kebutuhan.

9.

10.

F. ASESMEN / PENILAIAN

Penilaian

Contoh Rubrik Penilaian Proyek *Market Day*!

No	Kriteria Penilaian	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	Butuh Perbaikan
1	Peserta didik dapat menyebutkan jenis kebutuhan barang yang dijual (primer, sekunder, atau tersier).					
2	Peserta didik dapat menyebutkan alasan mengapa memilih barang kebutuhan tersebut.					

3	Peserta didik dapat menceritakan proses mendapatkan barang dagangan tersebut					
4	Peserta didik dapat menceritakan siapa saja yang berperan sebagai produsen, distributor, dan konsumen pada proyek market day ini.					



Uji Pemahaman

A. Aku dan Kebutuhanku

Kalian adalah seorang pelajar. Sebutkan 10 buah benda atau barang yang kalian butuhkan. Urutkan benda tersebut dari yang paling penting sampai bisa ditunda. Jelaskan alasannya. Apakah sebuah keinginan dapat menjadi sebuah kebutuhan? Mengapa?

B. Bagaimana Aku Memenuhi Kebutuhanku?

Buatlah urutan peristiwa cara pemenuhan kebutuhan manusia mulai dari sebelum uang ditemukan sampai sesudah uang ditemukan.

C. Kegiatan Jual Beli sebagai Salah Satu Pemenuhan Kebutuhan

Pilihlah satu barang yang ada di sekitar kalian! Gambarkan alur perjalanan barang tersebut mulai dari pengolahan sampai ke penggunaan. Beri keterangan siapa yang terlibat dalam proses perjalanan tersebut. Jelaskan perannya dalam proses tersebut!

Kunci Jawaban

A. Aku dan Kebutuhanku

Jawaban pada setiap peserta didik akan bervariasi.

Untuk peserta didik yang kesulitan, Guru dapat memberikan ulang panduan pokok tulisan yang harus dibuat seperti seperti pada kegiatan di topik A.

B. Bagaimana Aku Memenuhi Kebutuhanku?

Untuk peserta didik yang mengalami kesulitan, pandu mereka mengingat kembali tahapan pemenuhan kebutuhan manusia sebelum dan sesudah uang ditemukan.

Jawaban yang diharapkan:

Sistem barter → barang berharga sebagai alat tukar → uang logam dan uang kertas
→ uang digital, atm, uang elektronik

C. Kegiatan Jual beli Sebagai Salah Satu Pemenuhan Kebutuhan.

Jawaban pada setiap peserta didik akan bervariasi.

Untuk peserta didik yang mengalami kesulitan, pandu mereka mengingat kembali tahapan pengamatan di warung atau narasi percakapan Banu dengan kurir paket.

Pada jawaban peserta didik diharapkan ada:

- aktivitas kegiatan ekonomi: produksi → distribusi → konsumsi;
- pelaku kegiatan ekonomi: produsen, distributor, konsumen;
- perjalanan barang pada setiap pelaku.

G. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Pengayaan

- Peserta didik dengan nilai rata-rata dan nilai diatas rata-rata mengikuti pembelajaran dengan pengayaan.

Remedial

- Diberikan kepada peserta didik yang membutuhkan bimbingan untuk memahami materi atau pembelajaran mengulang kepada siswa yang belum mencapai CP.



Lampiran 4 Dokumentasi



Wawancara dengan Kepala Madrasah

Wawancara dengan Guru Kelas



Wawancara dengan Siswa Kelas IV A

Kegiatan Pembelajaran IPAS



Guru Berperan sebagai Pembimbing



Guru Berperan sebagai Fasilitator



Guru Berperan sebagai Pengajar



Kegiatan Evaluasi Pembelajaran



Lampiran 5 Lembar Kerja Peserta Didik

Nama: Nadzifah

1. Apa yang dimaksud barang kebutuhan?
2. Apa yang dimaksud barter itu?
3. Sebutkan barang kelontong
4. tuliskan tiga contoh yang dilakukan orang pada zaman dahulu?
5. dengan cara apa orang bisa mendapatkan uang

jawaban

1. barang kebutuhan adalah barang yang harus dipenuhi.
2. barter adalah kegiatan pertukaran barang.
3. beras, sayur-sayuran.
4. menukar sayur dengan telur, menukar hewan dengan obat-obatan, menukar singkong dengan beras.
5. dengan cara bekerja.

Dis. _____

Date. _____

1. apa yang dimaksud barang kebutuhan?
2. apa yang dimaksud dengan barter itu?
3. Sebutkan barang kelontong?
4. tuliskan 3 contoh yang dilakukan orang pada zaman dahulu?
5. dengan cara apa orang bisa mendapatkan uang?

Jawaban

1. barang kebutuhan adalah nilai dengan uang. Namun, pada zaman dahulu belum ditemukan uang.
2. barter adalah bertukar / menukar barang
3. Pasar, Toko, Swalayan, dan lain-lain
4. -Perkembangan pola pikir masyarakat
-Makin bertambahnya
-Sulitnya membawa barang yang akan ditukar.
5. dengan cara ~~berusaha~~ bekerja

Lampiran 6 Surat Izin Riset Individu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.ftik.uinsalzu.ac.id

Nomor : B.m.1408/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/03/2024 27 Maret 2024
 Lamp. : -
 Hal : **Pemohonan Ijin Riset Individu**

Kepada
 Yth. KEPALA MI MA'ARIF NU CIBEREM
 Kec. Sumbang
 di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
 Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama	: Nendi Muhammad Budiaji
2. NIM	: 1917405161
3. Semester	: 10 (Sepuluh)
4. Jurusan / Prodi	: Pendidikan Guru MI
5. Alamat	: Perumahan Tridaya Nuansa Indah Blok EA.6
6. Judul	: PERAN GURU KELAS DALAM PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN IPAS DI MI MA'ARIF NU CIBEREM SUMBANG KABUPATEN BANYUMAS

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Objek	: Guru Kelas dan Siswa
2. Tempat / Lokasi	: MI MA'ARIF NU CIBEREM
3. Tanggal Riset	: 28-03-2024 s/d 28-05-2024
4. Metode Penelitian	: Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
 Ketua Jurusan Pendidikan
 Madrasah


 Abu Dharin

Tembusan :

1. Arsip

Lampiran 7 Surat Balasan Riset Individu



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU PCNU KAB. BANYUMAS
MI MA'ARIF NU CIBEREM
 Jl.Raya Baturraden Timur RT 02 RW 01 Desa Ciberem Kec.
 Sumbang Kab. Banyumas 53183
 ☎ (0281) 636922 Email:miciberem@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 99 /LPM/33.27/MI-130/J/V/2024

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala MI Ma'arif NU Ciberem Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas menyatakan :

Nama : **NENDI MUHAMMAD BUDIAJI**
 NIM : 1917405161
 Program Study : Pendidikan Guru MI
 Semester : 10 (sepuluh)
 Alamat : Perumahan Tridaya Nuansa Indah Blok EA.6

bahwa nama tersebut telah melaksanakan penelitian di MI Ma'arif NU Ciberem pada mulai tanggal 28 Maret s.d 27 April 2024 dengan judul " : 'PERAN GURU KELAS DALAM PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN IPAS DI MI MA'ARIF NU CIBEREM SUMBANG KABUPATEN BANYUMAS"

Demikian surat pernyataan ini dibuat, apabila dikemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar maka kami siap menerima konsekuensi hukum sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.

Ciberem, 17 Mei 2024

Kepala Madrasah,

DARSITI, S.Pd.I.M.Pd
 NIP. 197103072007012013

Lampiran 8 Surat Keterangan Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsu.ac.id

SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
 No. 160 /Un.19/Koor.PGMI /PP.05.3/1 /2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Korodinator Prodi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul:

Peran Guru Kelas dalam Penerapan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran IPAS di MI MA'ARIF NU CIBEREM

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Nendi Muhammad Budiaji
 NIM : 1917405161
 Prodi : PGMI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : Jum'at 5 Januari 2024

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

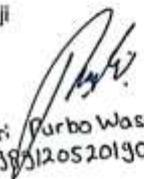
Purwokerto, 5 Januari 2024

Mengetahui,
Korodinator Prodi



Hendri Purbo Waseso, M.Pd.I
NIP. 198912052019031011

Penguji



Hendri Purbo Waseso, M.Pd.I
NIP. 198912052019031011

Lampiran 9 SKL Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN

No: 807/UN.19/WD.LFTIK/PP.05.3/2/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Nendi Muhammad Budiaji
NIM : 1917405161
Prodi : PGMI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **Lulus** pada :

Hari/Tanggal : Rabu, 7 Februari 2024
Nilai : 86 (A)

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 15 Februari 2024
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Prof. Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 10 Blangko Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinszu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Nendi Muhammad Budiaji
 No. Induk : 1917405161
 Fakultas/Jurusan : FTIK/PAI
 Pembimbing : Dr. M. A. Hermawan, M.S.I.
 Nama Judul : Peran Guru Kelas dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran IPAS di MI Ma'arif NU Ciberem Sumbang Kabupaten Banyumas

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Selasa, 16 Januari 2024	Bimbingan Pedoman Penggalan Data		
2	Senin, 12 Februari 2024	Perbaikan Pedoman Penggalan Data		
3	Rabu, 21 Februari 2024	Bimbingan BAB I		
4	Senin, 18 Maret 2024	Bimbingan BAB II		
5	Kamis, 28 Maret 2024	Bimbingan BAB III		
6	Kamis, 04 April 2024	Bimbingan BAB IV		
7	Senin, 06 Mei 2024	Bimbingan BAB IV Analisis Data		
8	Rabu, 08 Mei 2024	Perbaikan BAB IV		
9	Senin, 13 Mei 2024	Perbaikan BAB IV		
10	Selasa, 14 Mei 2024	Perbaikan BAB IV		



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

11	Rabu, 15 Mei 2024	Bimbingan BAB V		
----	----------------------	-----------------	--	--

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 16 Mei 2024
Dosen Pembimbing

Dr. M. A. Hermawan, M. S. I.
NIP. 19771214201101 1 003

Lampiran 11 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab


MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KHAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
 Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaiizu.ac.id | +62 (281) 635624
 وزارة الشؤون الدينية جمهورية اندونيسيا
 جامعة الائمة كيهي الحاج سيد الدين زهري الاسلامي الحكومية بوروبونزو
 وحدة تنمية اللغة
 www.bahasa.uinsaiizu.ac.id

CERTIFICATE
الشهادة

No B-6528(Un.19/K.Bhs/PP.009M.2/2023)

This is to certify that

Name : **NENDI MUHAMMAD BUDIJAJE**
 Place and Date of Birth : **Cilacap, 07 Januari 2002**
 Has taken : **IQLA**
 with Computer Based Test,
 organized by Language Development Unit on : **20 Desember 2023**
 with obtained result as follows :

Listening Comprehension: **50** Structure and Written Expression: **57** Reading Comprehension: **60**
 فهم السموع فهم العبارات والتركيب فهم المقروء

Obtained Score : **559** المجموع الكلي :

The test was held in UIN Professor Kial Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. تم إجراء الاختبار بجامعة الائمة كيهي الحاج سيد الدين زهري الاسلامي الحكومية بوروبونزو.





Purwokerto, 20 Desember 2023
The Head of Language Development Unit,
 رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

Mufliliah, S.S., M.Pd.
 NIP:19720923 200003 2 001

IQLA
 MUBAWAB at Queen Wa of Cuyahwa at Widyapah

SPTUS
 English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI


 Bahasa Arab 11

Lampiran 13 Sertifikat BTA PPI



IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.ainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT
Nomor: In.17/UPT.MAJ/15202/12/2019

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : NENDI MUHAMMAD BUDIAJI
NIM : 1917405161

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	70
# Tartil	:	70
# Imla'	:	73
# Praktek	:	70
# Nilai Tahfidz	:	70



Purwokerto, 12 Jul 2019



ValidationCode

SIMA v.1.0 UPT MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN PURWOKERTO - page 1/1

CC BY-SA 4.0

Lampiran 14 Sertifikat Aplikom



IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: J. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



No. IN.17/UPT-TIPD/10150/XII/2023

SKALA PENILAIAN

SIKOR	HURUF
96-100	A
91-95	A-
86-90	B+
81-85	B-
75-80	C

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	78 / C
Microsoft Excel	80 / C
Microsoft Power Point	85 / B

Diberikan Kepada:

NENDI MUHAMMAD BUDIAJI
 NIM: 1917405161

Tempat / Tgl. Lahir: Cilacap, 07 Januari 2002

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan LULUS Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.







Purwokerto, 27 Desember 2023
 Kepala UPT TIPD

Dr. H. Egilar Harjovono, S.Si, M.Sc
 NIP. 19801215 200501 1 003

Lampiran 15 Sertifikat PPL

KEMENTERIAN AGAMA
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

Sertifikat

Nomor : B. 032 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ X / 2023
Diberikan Kepada :

NENDI MUHAMMAD BUDIAJI
1917405161

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Tahun Akademik 2023/2024 pada tanggal 4 September - 14 Oktober 2023

Purwokerto, 27 Oktober 2023
Laboratorium FTIK
Kepala,

M. Nurtuadi, M.Pd.I.
NIP. 19710222006041002



CS | Reproduksi dengan Sertifikasi

Lampiran 16 Sertifikat KKN



Sertifikat

Nomor Sertifikat : 0316/K.LPPM/KKN.51/06/2023

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa :	NENDI MUHAMMAD BUDIAJI
NIM :	1917405161
Fakultas :	Tarbiyah & Ilmu Keguruan
Program Studi :	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-51 Tahun 2023,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **A (87)**.



Certificate Validation

Lampiran 17 Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Nendi Muhammad Budiaji
2. NIM : 1917405161
3. Tempat, Tanggal Lahir : Cilacap, 07 Januari 2002
4. Alamat : Sumber Jaya, Tambun Selatan, Bekasi
5. Nama Ayah : Budi Waluyo
6. Nama Ibu : Endah Wahyu Utami

B. Riwayat Pendidikan

- a. TK Nurul Qur'an Lamuk, Kejobong, Purbalingga
- b. MI Ma'arif NU Lamuk, Kejobong, Purbalingga
- c. MTS Ma'arif NU 10 Krenceng, Kejobong Purbalingga
- d. SMA Ma'arif NU 1 Kemranjen, Banyumas
- e. S1 tahun masuk 2019

C. Pengalam Organisasi

- a. PMII Rayon Tarbiyah
- b. UKM Olahraga

